


**URGENSI KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS RENDAH
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL FATAH KALIBARU
KABUPATEN BANYUWANGI**

TESIS



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**Oleh :
YATIK SEPTI WULANDARI
NIM: 0849418009**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2022**

**URGENSI KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS RENDAH
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL FATAH KALIBARU
KABUPATEN BANYUWANGI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

YATIK SEPTI WULANDARI
NIM: 0849418009

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2022**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Urgensi Kesiapan Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi” yang ditulis oleh Yatik Septi Wulandari, telah disetujui dan diuji dalam forum ujian tesis.

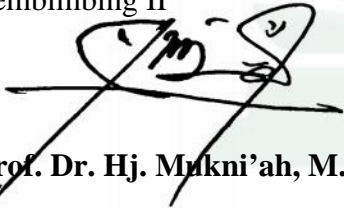
Jember, 6 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag
NIP. 196806131994022001

Pembimbing II



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001




UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Urgensi Kesiapan Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi” yang ditulis oleh Yatik Septi Wulandari ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember pada hari Senin tanggal 6 Juni 2022 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Ab. Muhith, S.Ag.,M.Pd.I
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
 - b. Penguji I : Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag
 - c. Penguji II : Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I



Jember, Juni 2022

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Direktur,

Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag
NIP. 197803172009121007



ABSTRAK

Yatik Septi Wulandari. 2022. *Urgensi Kesiapan Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.* Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag., Pembimbing II Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

Kata kunci : Kesiapan belajar, Siswa kelas rendah, Psikologi perkembangan anak

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga formal dalam pendidikan dasar yang dalam proses pendidikannya harus memahami kesiapan belajar siswa sejak awal, karena kesiapan belajar siswa sangat berdampak terhadap proses belajar yang akan mereka alami terutama di kelas rendah. Peran guru sangatlah penting dalam kesiapan belajar kelas rendah terutama dalam aspek psikologi perkembangannya yang meliputi perkembangan fisik, bahasa, emosi, dan sosial.

Fokus penelitian yang dikaji yaitu: 1) Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?. 2) Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?. 3) Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?. 4) Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?.

Tujuan penelitian yaitu mendiskripsikan urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik, bahasa, emosi, dan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Psikologi Perkembangan Elizabeth B Hurlock dalam mengkaji kesiapan belajar siswa dan teori Paul D. Dierich dalam mengkaji aktivitas belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis data interaktif model Miles, Hubberman dan Saldana. Uji eabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian ini adalah : *Pertama*, urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan fisik berdasarkan keterampilan motorik halus dapat meningkatkan aktivitas menulis dan menggambar, dan urgensi kesiapan belajar siswa dalam aspek perkembangan fisik berdasarkan keterampilan motorik kasar dalam meningkatkan aktivitas metric dan kegiatan visual. *Kedua*, urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam pemahaman dapat meningkatkan aktivitas mendengarkan dan urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dapat diketahui berdasarkan keterampilan berbicara yang dapat meningkatkan aktivitas menulis dan kegiatan lisan/oral. *Ketiga*, urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dengan indikator menunjukkan sikap tanggungjawab sebagai seorang pelajar dapat meningkatkan aktivitas emosional dan urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi berdasarkan indikator menunjukkan sikap mudah diatur guru dapat meningkatkan aktivitas mental. *Keempat*, urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan sosial berdasarkan kemampuan menyesuaikan diri siswa dapat meningkatkan aktivitas mental di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi.

ABSTRACT

Yatik Septi Wulandari. 2022. The Urgency of Low Grade Students' Readiness in Improving Student Learning Activities at *Madrasah Ibtidaiyah* Nurul Fatah Kalibaru, Banyuwangi. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. Postgraduate Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag., Advisor II: Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

Keywords: Readiness to learn, Low grade students, Child development psychology.

Madrasah Ibtidaiyah is a formal institution for primary school that the educational process that has to understand the students' learning readiness. Since, in this stage will greatly impacts to the learning process, especially in lower classes. The teacher's role is very important in low grade learning readiness, moreover in the psychological aspect of its development which includes physical, language, emotional, and social development.

The foci of this study are: 1) What is the urgency of learning readiness of low grade students from the aspect of physical development in increasing student learning activities at *Madrasah Ibtidaiyah* Nurul Fatah Kalibaru? 2) What is the urgency of learning readiness of low grade students from the aspect of language development in increasing student learning activities at *Madrasah Ibtidaiyah* Nurul Fatah Kalibaru? 3) What is the urgency of learning readiness of low grade students from the aspect of emotional development in increasing student learning activities at *Madrasah Ibtidaiyah* Nurul Fatah Kalibaru? 4) What is the urgency of the readiness of low-grade students from the aspect of social development in increasing student learning activities at *Madrasah Ibtidaiyah* Nurul Fatah Kalibaru?

The objectives of this study are to describe the urgency of the readiness of low grade students from aspects of physical, language, emotional, and social development in increasing student learning activities at *Madrasah Ibtidaiyah* Nurul Fatah Kalibaru. This study uses the theory of Developmental Psychology of Elizabeth B Hurlock in assessing student learning readiness and the theory of Paul D. Dierich in assessing student learning activities. This study uses qualitative with the type of phenomenology. The subjects are determined by purposive techniques. The data are collected by using observation, interviews and documentation. The data are analyzed by using interactive Miles, Hubberman and Saldana model. The validity of data is using source triangulation and technical triangulation.

The results of this study are: *First*, the urgency of learning readiness of low grade students in aspects of physical development based on fine motor skills can increase writing and drawing activities, and the urgency of student learning readiness in aspects of physical development based on gross motor skills in increasing metric activities and visual activities. *Second*, the urgency of learning readiness of low grade students from the aspect of language development in understanding can improve listening activities and the urgency of learning readiness of low grade students from the aspect of language development can be known based on speaking skills that can improve writing activities and oral/oral activities. *Third*, the urgency of learning readiness of low grade students from the aspect of emotional development with indicators showing an attitude of responsibility as a student can increase emotional activity and the urgency of learning readiness of low grade students from the aspect of emotional development based on indicators showing the easy attitude of the teacher can increase mental activity. *Fourth*, the urgency of learning readiness of low grade students in the aspect of social development based on students' adaptability can increase mental activity at *Madrasah Ibtidaiyah* Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi.

ملخص البحث

ياتيك سبتي ولانداري، ٢٠٢٢. أهمية استعداد طلاب الصفوف الأولية في تحسين أنشطة التعلم لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية نور الفتح كاليبارو بانيووانجي. بحث علمي. برنامج الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية بجمبري قسم تربية المدرسي المدارس الابتدائية ببرنامج الدراسات العليا جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبري. تحت الاشراف: (١) الدكتورة الحاجة مصلحة الماجستير، و(٢) الأستاذة الدكتورة الحاجة مصلحة الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استعداد التعلم، وطلاب الفصل الأولي، وسيكولوجية تنمية الطفل

إن المدرسة الابتدائية الإسلامية هي المراحل الأولى في عملية التعليم ويجب أن يكون مبدوءاً من فهم استعداد طلاب، لأن استعداد الطلاب للتعلم له تأثير على عملية التعلم التي سيختبرونها، خاصة في الصفوف الأولية. ويكون دور المعلم من الأشياء المهمة للغاية في الاستعداد للتعلم للصف الأولي، خاصة في الجانب النفسي من تطوره والذي يشمل النمو الجسدي واللغوي والعاطفي والاجتماعي.

وتركيز هذا البحث هو (١) كيف أهمية استعداد طلاب الصفوف الأولى من جانب التطور الجسدي في تحسين أنشطة التعلم لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية نور الفتح كاليبارو بانيووانجي؟ و(٢) كيف أهمية استعداد طلاب الصفوف الأولى من جانب التطور اللغوي في تحسين أنشطة التعلم لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية نور الفتح كاليبارو بانيووانجي؟ و(٣) كيف أهمية استعداد طلاب الصفوف الأولى من من جانب التطور العاطفي في تحسين أنشطة التعلم لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية نور الفتح كاليبارو بانيووانجي؟ و(٤) كيف أهمية استعداد طلاب الصفوف الأولى من من جانب التطور الاجتماعي في تحسين أنشطة التعلم لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية نور الفتح كاليبارو بانيووانجي؟

ويهدف هذا البحث إلى وصف أهمية استعداد طلاب الصفوف الأولى من جانب التطور الجسدي، وجانب التطور اللغوي، وجانب التطور العاطفي وجانب التطور الاجتماعي في تحسين أنشطة التعلم لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية نور الفتح كاليبارو بانيووانجي.

استخدمت الباحثة في هذا البحث مدخلا كفييا بنوع البحث الظاهري. وتحديد موضوع البحث باستخدام التقنية الهادفة. وأما طريقة جمع البيانات فباستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وطريقة تحليل البيانات باستخدام نموذج تحليل البيانات التفاعلي لميلز وهوبرمان وسالدانا. واختبر صحة البيانات باستخدام تثليث المصادر والتقنية.

أما النتائج التي حصل عليها الباحث فهي: أولاً، يمكن أن تؤدي الحاجة الملحة للاستعداد للتعلم لطلاب الصفوف المنخفضة في جوانب النمو البدني على أساس المهارات الحركية الدقيقة إلى زيادة أنشطة الكتابة والرسم، والحاجة الملحة لاستعداد الطلاب للتعلم في جوانب التطور البدني بناءً على المهارات الحركية الإجمالية في زيادة الأنشطة المترية و الأنشطة المرئية. ثانياً، يمكن أن تؤدي الحاجة الملحة للاستعداد للتعلم لدى طلاب الصف المنخفض من جانب تطوير اللغة في الفهم إلى تحسين أنشطة الاستماع ويمكن معرفة مدى إلحاح الاستعداد للتعلم لطلاب الصفوف المنخفضة من جانب تطوير اللغة بناءً على مهارات التحدث التي يمكن أن تحسن الكتابة الأنشطة والأنشطة الشفوية / الشفوية. ثالثاً، إلحاح الاستعداد التعليمي لطلاب الصفوف المنخفضة من جانب التطور العاطفي مع مؤشرات تظهر موقفاً من المسؤولية حيث يمكن للطلاب زيادة النشاط العاطفي وإلحاح الاستعداد للتعلم لدى طلاب الصف المنخفض من جانب التنمية العاطفية بناءً على المؤشرات يمكن أن يؤدي إظهار الموقف السهل للمعلم إلى زيادة النشاط العقلي. رابعاً، يمكن أن تؤدي الحاجة الملحة إلى الاستعداد للتعلم لدى طلاب الصفوف المنخفضة في جانب التنمية الاجتماعية على أساس قدرة الطلاب على التكيف إلى زيادة النشاط العقلي في مدرسة ابتدائية نور الفتح كاليبارو بانيووانجي.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan hidayahNya, tesis yang berjudul “*Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi*” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW pemimpin teladan bagi umat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di akhir zaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian tesis ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak, untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE, MM selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan penulis untuk menempuh program magister di pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag. selaku Direktur pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar di pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Abd. Muhith selaku Ketua Prodi PGMI Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan tesis.

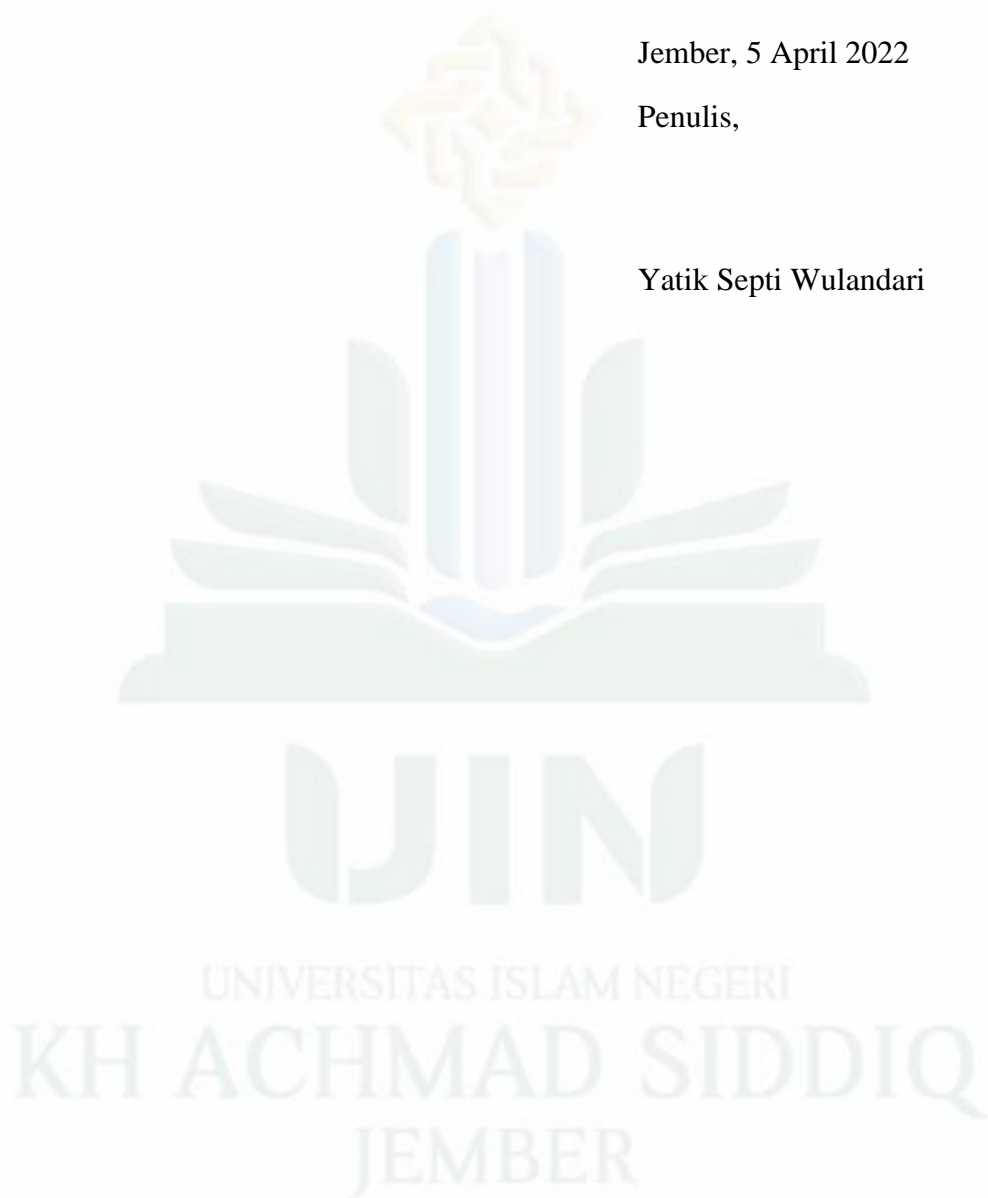
4. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, arahan dan ilmu sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar hingga selesai.
5. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan banyak ilmu dengan penuh kesabaran sehingga peneliti semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Seluruh dosen Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan selama penulis menempuh jenjang pendidikan.
7. Sisrianto, S.Pd. Selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MI Nurul Fatah Kalibaru.
8. Para guru, siswa, dan walimurid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru yang telah bekerjasama dengan memberikan data dan informasi tentang penelitian ini.
9. Kedua orangtua, Bapak Moch. Yasin AF, Ibu Mentik Suhariyati dan adikku Elly Puspitarini yang selalu memberikan do'a dan semangat untuk menempuh pendidikan magister di pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember.
10. Suamiku Aguswanto, S.Pd, dan anakku tercinta Azmi Muhammad Nur Wada yang selalu memberikan do'a, perhatian, dan motivasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah dengan kebaikan.

Jember, 5 April 2022

Penulis,

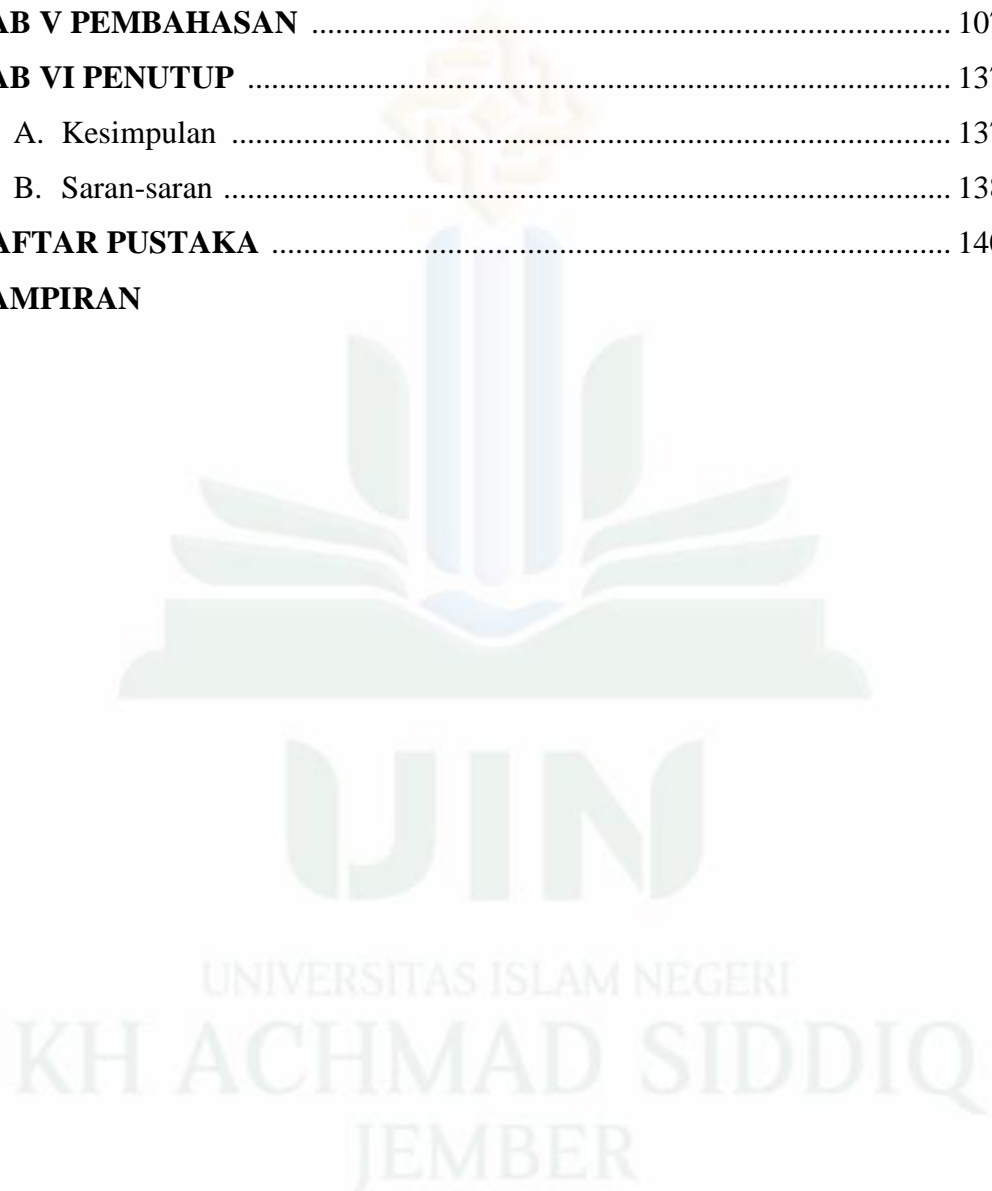
Yatik Septi Wulandari



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	27
C. Kerangka Konseptual	62
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Lokasi Penelitian	64
C. Kehadiran Peneliti	64
D. Subjek Penelitian	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Analisis Data	69
G. Keabsahan Data	72

H. Tahapan-tahapan Penelitian	72
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	74
A. Paparan Data dan Analisis	74
B. Temuan Penelitian	101
BAB V PEMBAHASAN	107
BAB VI PENUTUP	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran-saran	138
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian 24
Tabel 2.2	Sosialisasi dan Perkembangan Anak...54
Tabel 4.1	Matrik Temuan Penelitian104



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	62
Gambar 4.1 Kegiatan Menulis Dan Menggambar...	76
Gambar 4.2 Kegiatan Menulis Di Kelas 1	77
Gambar 4.3 Kegiatan Berlari	78
Gambar 4.4 Kegiatan Bermain.....	79
Gambar 4.5 Kegiatan Menggantung.....	79
Gambar 4.6 Kegiatan Membuat Keterampilan.....	80
Gambar 4.7 Hasil Karya Siswa	80
Gambar 4.8 Hasil Kerja Siswa Menyusun Kata Menjadi Kalimat.....	88
Gambar 4.9 Kegiatan Belajar Di Sekolah	93
Gambar 4.10 Kegiatan Mengerjakan Tugas Kelompok Dengan Tertib.....	95
Gambar 4.11 Kegiatan Belajar Kelompok	97
Gambar 4.12 Kegiatan Diskusi Kelompok.....	98

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi yang dijadikan pedoman di Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah sebagai berikut :

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	koma di atas	ط	t}	te dg titik dibawah
2	ب	B	be	ظ	z	zed
3	ت	T	te	ع	‘	koma di atas terbali
4	ث	T h	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	J	je	ف	f	ef
6	ح	h}	ha dg titik di bawah	ق	q	qi
7	خ	K h	ka ha	ك	k	ka
8	د	D	de	ل	l	el
9	ذ	D h	de ha	م	m	em
10	ر	R	er	ن	n	en
11	ز	Z	zed	و	w	we
12	س	S	es	ه	h	ha
13	ش	S h	es ha	ء	‘	Koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	y	es dg titik di bawah
15	ض	d}	de dg titik di bawah	`	`	de dg titik di bawah

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini secara berurutan menguraikan tentang konteks penelitian yang berisi tentang masalah-masalah penelitian yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, selanjutnya dispesifikasi pada fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Kesiapan belajar di sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru maupun orangtua, karena anak yang memiliki kesiapan untuk bersekolah akan memperoleh keuntungan dan kemajuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sementara itu anak yang tidak memiliki kesiapan belajar akan mengalami frustrasi apabila ditempatkan dilingkungan akademis. Bentuk perilaku cerminan dari sikap frustrasi ini bisa ditunjukkan ketika siswa menarik diri dari lingkungan pertemanan disekolah, berlaku acuh tak acuh, menunjukkan gejala-gejala fisik, atau kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolahnya.¹

Perubahan waktu akan mempengaruhi setiap individu untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dengan lingkungan setiap individu membawa dampak pada proses belajar, karena belajar akan membuat individu belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dari sinilah, peran guru dalam menciptakan proses pembelajaran

¹ Sulistyaningsih, W, *Kesiapan Bersekolah Anak Ditinjau Dari Jenis Pendidikan Pra Sekolah Anak dan Tingkat Pendidikan Orangtua*. Jurnal Psikologia. Volume 01 – Juni 2005. Universitas Sumatera Utara.

akan diperlukan untuk membekali kesiapan belajar siswa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.²

Proses pembelajaran di sekolah dasar memunculkan pendapat bahwa anak mengalami perkembangan dan pergeseran ruang lingkup lingkungan kehidupan yang semakin luas dan melebar, artinya anak tidak selamanya selalu dalam pantauan orangtua saja, tetapi sudah menjamah ke ranah lingkungan di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan sekolah, masyarakat dan teman sebaya.

Salah satu lingkungan kehidupan anak yang sangat memberikan efek terhadap segala bentuk perkembangan pribadi anak adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah akan membentuk kepribadian anak dalam segala aspek perkembangan seperti perkembangan fisik, bahasa, emosi, moral, kemandirian, dan intelegensi.³

Terkait dengan perkembangan peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam juga mengajarkan tentang tingkatan psikologi perkembangan anak dari sejak dalam proses pembuahan hingga manusia wafat. Al-Qur'an surah Al-Mu'min ayat 67:

² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017) 95.

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), 95.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نَظْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ
 طِفْلاً ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لِيَكونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ
 قَبْلِ^ط وَلِتَبْلُغُوا أَجْلاً مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(Nya).⁴

Quraish Shihab dalam terjemah tafsir Quraish Sihab menjelaskan: Allahlah yang menciptakan kalian, wahai anak Adam, dari tanah. Dari itu Dia menciptakan *nutfah* yang kemudian Dia ubah juga menjadi *'alaqah*. Setelah itu Dia mengeluarkan kalian dari perut ibu-ibu kalian dalam bentuk bayi. Selanjutnya, adakalanya Dia memanjangkan umur kalian, hingga mencapai kesempurnaan fisik dan daya pikir, atau memanjangkannya lagi hingga mencapai usia lanjut, dan adakalanya kalian dimatikan sebelum mencapai usia muda, atau tua. Allah menciptakan kalian dengan cara seperti itu agar kalian sampai pada suatu waktu tertentu, yakni hari kebangkitan, dan itu agar kalian sampai pada suatu waktu tertentu yakni hari kebangkitan dan agar kalian memikirkan hikmah dan pelajaran yang dapat dipetik dari penciptaan kalian melalui fase-fase seperti : a) Pengertian *nuthfah*, *'alaqah* dan *mudlghah* yang terdapat dalam surat al Sajdah: 7,8 dan 9al Mu'minun: 12,13, dan 14; Ghafir:7; dan al Hajj:5; adalah sebagai berikut. Kata *nuthfah* mengandung

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, QS. Al-Mu'min:67.

beberapa arti, diantaranya adalah 'sperma'. Bahkan, dalam ayat 37 surat al Qiyamah, pengertian kata *nuthfah* lebih sempit lagi: 'bagian dari sperma'. Ilmu pengetahuan modern membuktikan bahwa bagian dimaksud adalah spermatozoa yang terdapat di dalam sperma laki-laki. Spermatozoa adalah sel yang membuahi sel telur. b) Kata '*alaqah*', dari segi etimologi, mengandung arti darah encer yang berwarna sangat merah. Tetapi, kalau dilihat dari perspektif ilmu pengetahuan, kata '*alaqah*' berarti sel-sel janin yang menempel pada dinding rahim setelah terjadi pembuahan spermatozoa terhadap ovum. Sel-sel itu pada mulanya adalah satu, kemudian terpecah menjadi beberapa sel yang semakin lama semakin bertambah banyak, kemudian bergerak ke arah dinding rahim dan tenggelam, untuk selanjutnya menimbulkan pendarahan di sekitarnya. c) Sedangkan kata *mudlghah* berarti janin yang telah melewati fase '*alaqah*', yaitu sel-sel janin itu menempel dan menyebar pada dinding rahim secara acak dan diselubungi selaput. Fase *mudlghah* ini berlangsung beberapa pekan untuk selanjutnya memasuki fase *izham*. *Mudlghah* itu sendiri, secara garis besar, terdiri atas sel-sel berbentuk manusia yang kelak menjadi janin, dan sel-sel yang tidak berbentuk manusia yang melapisi sel-sel pertama tadi. Sel-sel kedua ini bertugas melindungi bakal janin dan memberi suplai makanan. Sedangkan kata *izham* berarti tulang. Akhir-akhir ini, dunia genologi membuktikan bahwa pusat pembentukan tulang terdapat di lapisan tengah sel *mudlghah*, yaitu fase

sebelum *'izham*. Dengan demikian, sel tulang mempunyai pusat pembentukan tersendiri yang terpisah dari sel-sel pembentukan otot.⁵

Selain Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW, Juga bersabda tentang perkembangan manusia berdasarkan fitrahnya, dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجَّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجِ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya : Dari Abu Hurairah sesungguhnya dia berkata, “ Rasulullah SAW bersabda : “Tidak ada seorang anak yang terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang membuat menjadi Yahudi, Nasrani, maupun Majusi, sebagaimana binatang ternak yang tanpa cacat. Apakah Kalian merasa bahwa binatang ternak itu aka nada yang terpotong telinganya (misalnya)?”⁶

Berdasarkan konteks, dapat dipahami bahwa fitrah manusia akan berkembang dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Apabila lingkungannya baik maka fitrahnya akan berkembang baik, dan apabila lingkungan mempengaruhi buruk maka fitrahnya tidak akan berkembang baik.

Memasuki usia sekolah dasar umur 6-12 tahun, anak akan mengalami masa peralihan dengan mulai anak berada di lingkungan pertama yakni lingkungan keluarga dan mulai memasuki lingkungan kedua yaitu sekolah,

⁵ Moh Quraish Shihab, *Terjemahan Tafsir Quraish Shihab*, (Mizan, 1996), 173

⁶ Abi Al-Husain Muslim ibn Al Hajjaj Al-Qusairi An-Naisaburi, *Sahih Muslim*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1995), 1066.

karena itu, permulaan masa anak-anak sering ditandai dengan masuknya mereka kelas 1 (satu) Sekolah Dasar.⁷ Pada masa masuknya anak ke kelas rendah terutama siswa kelas 1 Sekolah Dasar anak harus memiliki beberapa kriteria kematangan dari segi pertumbuhan dan perkembangan. Terutama dalam kematangan emosi untuk menghadapi dunia di luar lingkungan keluarga.

Kesiapan siswa dalam belajar di Madrasah Ibtidaiyah akan berdampak pada pengembangan potensi dan kepribadian siswa, dengan kesiapan belajar yang matang berdasarkan psikologi perkembangan siswa dapat mengembangkan seluruh potensinya dan membentuk kepribadian yang baik. Hal tersebut sesuai dengan Standart Kompetensi Lulusan jenjang pendidikan dasar sebagaimana yang dirumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 pasal 5 ayat 2 Tentang Standart Kompetensi Lulusan pada Jenjang Pendidikan Dasar menyebutkan bahwa Standart Kompetensi Lulusan digunakan untuk persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dan penumbuhan kompetensi literasi dan numerisasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁸

⁷ Ngalimun, *Bimbingan Konseling di SD/MI*, (Yogyakarta : Aswaja Pressido, 2011), 25.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 pasal 5 ayat 2 Tentang *Standart Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tersebut dapat kita pahami bahwa kesiapan anak dalam belajar akan memaksimalkan anak dalam menata kehidupannya baik dalam lingkungan pendidikan maupun dalam lingkungan masyarakat.

Terkait dengan kesiapan sekolah, Hurlock menyatakan bahwa kesiapan bersekolah terdiri dari kesiapan secara fisik dan psikologis, yang meliputi kesiapan emosi, sosial dan intelektual. Seorang anak dikatakan telah memiliki kesiapan fisik bila perkembangan motoriknya sudah matang, terutama koordinasi antara mata dengan tangan (visio-motorik) berkembang baik.⁹

Madrasah Ibtidaiyah sebagai madrasah awal dalam proses pendidikan harus memulai memahami kesiapan belajar siswa sejak awal, karena kesiapan belajar siswa sangat berdampak terhadap proses belajar mengajar yang akan mereka alami terutama di kelas rendah. Kesiapan belajar di kelas rendah yakni di kelas 1, 2 dan 3 akan mempengaruhi kesiapan belajar pada kelas-kelas setelahnya, disinilah guru sangat dibutuhkan perannya dalam setiap proses perkembangannya.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi merupakan madrasah swasta yang dalam proses perbelajarannya guru sangat memperhatikan kesiapan belajar siswa dengan memberikan stimulus

⁹ Sulistyaningsih, W. (2005). *Kesiapan Bersekolah Anak Ditinjau Dari Jenis Pendidikan Pra Sekolah Anak dan Tingkat Pendidikan Orangtua*. Jurnal Psikologia. Volume 01 – Juni 2005. Universitas Sumatera Utara.

dalam memulai proses pembelajaran.¹⁰ Data observasi tersebut juga berkaitan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Nurhayati selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru:

Memasuki usia sekolah dasar diperlukan kesiapan belajar yang matang, jadi siswa diharapkan sudah mampu mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kita sebagai guru juga harus memperhatikan perkembangan psikologi mereka apalagi usia awal sekolah dasar masih merupakan fase peralihan dari TK ke SD.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru. Secara rinci, fokus penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi?

¹⁰ Observasi awal, 7 Desember 2019, di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru digilib.uincklas.ac.id

¹¹ Nurhayati, *wawancara*, 7 Desember 2019 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru

3. Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi?
4. Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹² Tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mendiskripsikan dan menganalisis urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember :IAIN Jember Press, 2018), 45.

4. Mendiskripsikan dan menganalisis urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sumbangan pemikiran bagi kepala Madrasah terutama di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam kesiapan belajar siswa sekolah dasar di kelas rendah terutama di kelas satu.
- b. Tambahan wawasan guru dan calon guru Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar dalam melakukan pengajaran di kelas rendah terutama di kelas satu.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis bagi :

- a. Kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan perencanaan pembelajaran di kelas rendah.
- b. Pendidik, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

- c. Mahasiswa UIN KHAS Jember, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian keilmuan dan memperkaya khazanah dunia pustaka khususnya pada program studi PGMI.
- d. Penulis dan pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran bagaimana kesiapan belajar siswa sekolah dasar di kelas rendah

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitiannya.¹³ Adapun istilah-istilah dalam tesis ini yaitu:

1. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah

Urgensi kesiapan belajar adalah pentingnya kesiapan belajar siswa berdasarkan psikologi perkembangan yang meliputi kesiapan dalam aspek perkembangan fisik, bahasa, emosi, dan sosial untuk menunjang aktivitas belajar siswa, terutama siswa kelas rendah yakni siswa kelas 1, 2, dan 3 di Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

2. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar siswa meliputi : aktivitas menulis, berolahraga, tanya jawab, menulis cerita, membaca cerita, menunjukkan sikap tenang dalam belajar, semangat dalam belajar dan

¹³ Tim penyusun, *Pedoman karya Tulis Ilmiah*, 45.

berkerjasama dengan teman yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi tersebut maka yang dimaksud judul Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi adalah pentingnya kesiapan belajar siswa kelas 1,2, dan 3 dalam aspek perkembangan fisik, bahasa, emosi, serta sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa baik aktivitas menulis, berolahraga, membaca cerita, menunjukkan sikap tenang dalam belajar, semangat dalam belajar dan berkerjasama dengan teman yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian.

Bab tiga metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini secara berurutan berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka konseptual.

A. Penelitian terdahulu

1. Tesis Yuni Dhamayanti, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014, dengan judul “*Keefektifan Model PAUD Inklusi pada Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar*”.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan dilakukan di *Labschool* Rumah Citta yang merupakan PAUD penyelenggara pendidikan inklusif.

Hasil penelitiannya yaitu : (1) *Labschool* Rumah Citta adalah PAUD dengan model pendidikan inklusif yang mengkoordinasikan dan mengintegrasikan layanan PAUD reguler dengan layanan ABK dalam program yang sama. (2) Kurikulum *Labschool* Rumah Citta merupakan kurikulum yang disusun secara mandiri berdasarkan tahapan perkembangan anak, mengacu pada aspek-aspek perkembangan anak (fisik motorik, sosial emosi, bahasa, dan kognisi), serta memiliki beberapa kekhasan: inklusif, berpusat pada anak, mengembangkan kecerdasan jamak, pendidikan nilai, ramah lingkungan hidup, menghormati kearifan lokal, mandiri, dan keadilan gender. (3) *Labschool* Rumah Citta menggunakan pendekatan

pembelajaran yang berorientasi dan berpusat pada anak/siswa (*student-centered approach*), serta menerapkan metoda pembelajaran yang mendorong kesiapan anak untuk memasuki SD, yang meliputi: main peran, praktek langsung, diskusi, kerja sama, pemecahan masalah, ataupun kunjungan. (4) Kurikulum inklusi, yang ramah terhadap semua anak dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, efektif untuk mendorong kesiapan anak dalam memasuki SD.¹³

2. Jurnal Penelitian Kurniati, Yohanes Bahari, Gusti Budjang, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Tahun 2015, dengan judul “*Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 04 Sungai Raya*”

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif. pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment.

Hasil penelitiannya adalah *Pertama*, Kesiapan dalam diri siswa dikelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi secara keseluruhan rata-rata tergolong kurang, yaitu 90.32%. *Kedua*, Hasil belajar siswa kelas XI IPS semester ganjil pada mata pelajaran sosiologi yang setelah diambil dari rata-rata nilai ulangan harian masuk kedalam kategori baik, yaitu dengan nilai rata-rata 75.35. *Ketiga*, Tingkat keeratan

¹³ Yuni Dhamayanti, *Keefektifan Model PAUD Inklusi pada Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar*, (Tesis, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar sebesar 0.417 yang termasuk dalam kategori sedang.¹⁴

3. Jurnal Penelitian Nur Halimah dan Fajar Kawurlan, Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus Tahun 2010, dengan judul “*Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar pada Anak yang Mengikuti Pendidikan TK dengan yang Tidak Mengikuti Pendidikan TK di Kabupaten Kudus*”

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif. Dengan pemilihan sampling menggunakan accidental sampling. Pengujian hipotesis menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitiannya adalah *Pertama*, rata-rata anak yang mengikuti pendidikan TK lebih besar yaitu sebesar 25,98 dan rata-rata anak yang tidak mengikuti pendidikan TK sebesar 11,25. *Kedua*, Anak-anak yang sebelum SD mengikuti pendidikan TK dimungkinkan secara kognitif, fisik, dan emosi sudah siap dalam memasuki pendidikan sekolah dasar sedangkan anak yang tidak mengikuti pendidikan TK kurang siap untuk memasuki pendidikan sekolah dasar.¹⁵

¹⁴ Kurniati, Yohanes Bahari, Gusti Budjang, *Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 04 Sungai Raya*, (Jurnal Penelitian, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, 2015)

¹⁵ Nur Halimah dan Fajar Kawurlan, *Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar pada Anak yang Mengikuti Pendidikan TK dengan yang Tidak Mengikuti Pendidikan TK di Kabupaten Kudus*, (Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, 2010)

4. Jurnal Penelitian Zusy Aryanti, Jurnal Elementary Vol. I Edisi 2 Juli 2015, Universitas Metro, dengan judul “*Kesiapan Anak Saat Memasuki Sekolah Dasar*”

Metode penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat tes *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (NST) yang merupakan suatu alat tes untuk mengungkap kesiapan anak saat akan masuk sekolah dasar, meliputi kesiapan fisik dan kesiapan psikis.

Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu : (1) Kesiapan fisik, merupakan aspek psikomotor yang dapat mempengaruhi aktivitas anak di sekolah. Kesehatan dan keterampilan fisik yang sudah dimiliki akan memperlancar anak dalam mengerjakan tugas tugas yang membutuhkan keterampilan fisik. (2) Kesiapan emosi dapat dilihat dari sikap anak yang dapat mengerti perasaan orang lain, sabar dalam menunggu giliran, menunjukkan sikap yang mudah diatur guru, berani dan merasa nyaman saat ditinggal orang tuanya , tidak mudah marah, dapat mendengarkan pembicaraan orang lain, tidak egosentris, mampu meregulasi diri secara baik, menerima guru sebagai pelindungnya di sekolah, memahami tanggung jawab pribadi, melakukan aktivitas secara mandiri. (3) Kesiapan secara sosial dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menyesuaikan diri kepada guru dan teman temannya. 9 Anak dapat bekerja sama di dalam kelompok, mau membantu dan berbagi kepada teman, mengontrol perilaku saat

berinteraksi kepada orang lain. berteman dan berinteraksi dengan teman sebaya atau orang dewasa serta mampu menerima dan mengekspresikan dengan bahasa aktif.¹⁶

5. Jurnal penelitian Lely Ika Mariyati, *Psyche: Jurnal Psikologi*, ISSN 2655-6936 Universitas Muhammadiyah Lampung, dengan judul “*Inteligensi Dan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*”

Metode penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan subyek penelitian adalah calon siswa sekolah dasar dan Madrasah ibtdaiyah baik negeri maupun swasta di Jawa Timur dengan jumlah 295 calon siswa dengan teknik *purposive sampling*. Alat pengumpul data adalah dokumen hasil tes CPM, dan NST calon siswa.

Hasil penelitiannya yaitu: Ada hubungan antara Inteligensi dengan kesiapan masuk sekolah dasar ($r=0,342$ dan $p=0,000$). Nilai Signifikansi ($0,000 < 0,01$) lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan 1%. Hasil penelitian ini memiliki Implikasi pada pengembangan kasanah pengetahuan khususnya dibidang psikologi perkembangan dan psikologi positif bagi siswa sekolah dasar.¹⁷

¹⁶ Zusy Aryanti, *Kesiapan Anak Saat Memasuki Sekolah Dasar*, (Jurnal Elementary Vol. I Edisi 2 Juli 2015, Universitas Metro)

¹⁷ Lely Ika Mariyati, *Inteligensi dan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar* (*Psyche: Jurnal Psikologi*, ISSN 2655-6936 Universitas Muhammadiyah Lampung)

6. Jurnal Penelitian Eka Tusyana, Rayi Trengginas, dan Suyadi, Jurnal *Inventa* Vol III. No 1 Maret 2019, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar*”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data digunakan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa : (1) Perkembangan sosial-emosional siswa di dalam pembelajaran yang tercapai, yaitu siswa menunjukkan sikap Partisipasi, Komunikasi dan Interaksi, Mampu menyesuaikan diri dengan kelompok belajar, Menunjukkan rasa percaya diri. (2) Perkembangan sosial-emosional siswa di luar pembelajaran yang tercapai, yaitu siswa menunjukkan sikap membantu teman lain saat membutuhkan pertolongan, tidak memaksakan kehendak sendiri, mampu menyelesaikan masalah saat bermain, dapat mengontrol emosi saat bermain. (3) Upaya guru dalam mengembangkan sosial-emosional peserta didik yaitu sebagai berikut: menciptakan hubungan perkembangan sosial-emosional yang baik terhadap siswa, bersikap sebagai figur yang harus dicontoh oleh siswa, memberikan bimbingan, arahan, untuk mendorong tercapainya perkembangan sosial-emosional.¹⁸

¹⁸ Eka Tusyana, Rayi Trengginas, dan Suyadi, Eka Tusyana, Rayi Trengginas, dan Suyadi, *Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar*, (Jurnal *Inventa* Vol III. No 1 Maret 2019, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

7. Jurnal Penelitian Darso, Jurnal INVOTEC Volume VII, No.2 Tahun 2011, dengan judul “*Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar di SMKN 2 Kota Bandung*”

Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif korelasional. Sumber data diperoleh dari siswa kelas IX tahun pelajaran 2010/2011 Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 2 Kota Bandung. Sampel penelitian diambil sebanyak 40 orang dari populasi.

Hasil penelitian terdapat pengaruh antara kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar sebesar 0,45. Pengaruh antara interaksi belajar mengajar sebesar 0,67. Sedangkan pengaruh antara kesiapan belajar siswa dan interaksi belajar mengajar sebesar 0,34, dan terdapat pengaruh antara kesiapan belajar siswa dan interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,71. Hasil pembahasan menyatakan koefisien untuk variabel kesiapan belajar siswa dan interaksi belajar mengajar memiliki hubungan erat pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat diprediksi kesiapan belajar siswa dan interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran membaca gambar teknik.¹⁹

¹⁹ Darso, *Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar di SMKN 2 Kota Bandung*, (Jurnal Penelitian INVOTEC, Kota Bandung, 2011).

8. Jurnal Penelitian Bina Decilena, Fitriani Yustikasari Lubis, Fitri Ariyanti Abidin, Zainal Abidin, dan Surya Cahyadi, *Jurnal Pendidikan Early Childhood* Volume 5 No.1 Tahun 2021, dengan judul “*Anak Siap Sekolah : Persepsi Orangtua Terhadap Kesiapan Anak Masuk ke Sekolah Dasar*”

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan menggunakan teknik wawancara dengan subjek penelitian yakni ibu dari siswa Taman Kanak-Kanak (usia anak 4-6 tahun). Hasil wawancara dianalisis dengan tahapan koding, analisis tematik, dan pemaknaan hubungan dari jawaban subjek.

Hasil penelitian yakni selain aspek kematangan fisik dan mental, kompetensi sosial dan ketrampilan komunikasi serta perkembangan bahasa dan kognitif; faktor usia, aspek religiusitas dan motivasi serta keinginan anak untuk masuk sekolah dasar juga dipersepsikan orangtua sebagai tanda kesiapan anak untuk masuk ke sekolah dasar.²⁰

9. Jurnal Penelitian Safikri Taufiqurrahman dan Suryadi, *Jurnal Ar-Raniry* Tahun 2019, dengan judul “*Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar dalam Proses Pembelajaran*”.

Metode penelitian dengan menggunakan mini riset dengan subjek siswa kelas 1 SDN Tajem dengan fokus penelitian

²⁰ Bina Decilena, Fitriani Yustikasari Lubis, Fitri Ariyanti Abidin, Surya Cahyadi, *Anak Siap Sekolah : Persepsi Orangtua terhadap Kesiapan Anak Masuk ke Sekolah Dasar*, (Early Childhood :Jurnal Pendidikan, Universitas Padjajaran Bandung, 2021).

perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran dari aspek kosa kata, sintaksis, semantic, fonem, fonologi, morfologi, dan sintaksis yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Hasil penelitian menemukan permasalahan terhadap aspek perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran yaitu : 1) Siswa yang kesulitan menangkap kosa kata bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru jadi untuk mengantisipasinya guru harus mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa ibu mereka. 2) Dalam hal sintaksis (tata bahasa) siswa masih sangat kesulitan karena pada proses pembelajaran siswa masih belum mampu melanjutkan 1 kalimat yang diberikan guru. 3) Aspek perkembangan semantik menunjukkan dari 24 siswa masih banyak yang belum bisa melakukan penolakan, hanya 1 siswa yang bisa sedangkan dari 13 siswa masih kesulitan. 4) Aspek perkembangan fonem menunjukkan dari 24 siswa sudah bagus dalam aspek fonem dan juga sudah bisa membunyikan kata dari abjad menjadi sebuah kata. 5) Aspek fonologi menunjukkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami bahasa yang diluar seperti bahasa Inggris, siswa tidak biasa dengan bunyi atau pola intonasinya sehingga kesulitan. 6) aspek morfologi menunjukkan siswa juga masih banyak yang kesulitan untuk bisa membentuk kalimat yang sistematis karena masih banyak yang

kesukitan untuk bisa membuat kalimat yang sistematis karena masih banyak siswa masih menulis ulang yang guru berikan.²¹

10. Jurnal Penelitian Mohamad Rifai dan Fahmi, Jurnal Tarbawi Volume 3 No. 01 Tahun 2017, dengan judul “*Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar*”.

Metode penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian siswa usia masuk sekolah dasar. Teknik penelitian menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian yakni : 1). Sebelum memasuki sekolah dasar siswa harus memiliki kesiapan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. 2). Peran orangtua dan guru di lembaga pra sekolah/ pendidikan di usia dini sangat penting sekali dalam mengelola dan menyiapkan anak masuk sekolah dasar. 3). Dengan memiliki kesiapan belajar yang baik siswa dapat menikmati setiap proses kegiatan pembelajaran dan berkesempatan/berpeluang mengantarkann untuk meraih prestasi terbaik dalam belajar.²²

Penelitian yang dilakukan peneliti berjudul “*Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi*” merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh

²¹ Safikri Taufiqqurrahman dan Suyadi, *Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar dalam Proses Pembelajaran*, (Jurnal Ar-Raniry, 2019).

²² Mohammad Rifai dan Fahmi, *Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar*, (Jurnal Tarbawi Volume 3 No. 01, 2017).

peneliti-peneliti terdahulu. Hal tersebut dapat ditunjukkan berdasarkan tabel persamaan dan perbedaan berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas penelitian
1.	Tesis Yuni Dhamayanti, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014, dengan judul <i>“Keefektifan Model PAUD Inklusi pada Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar”</i>	Mengkaji tentang kesiapan belajar siswa	Fokus penelitian pada <i>Keefektifan Model PAUD Inklusi pada Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar</i>	Fokus penelitian mengkaji tentang Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
2.	Kurniati, Yohanes Bahari, Gusti Budjang, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Tahun 2015, dengan judul <i>“Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 04 Sungai Raya”</i>	Mengkaji tentang kesiapan belajar siswa	Fokus penelitian pada hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa di SMA	Fokus penelitian mengkaji tentang Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
3.	Nur Halimah dan Fajar Kawurlan, Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus Tahun 2010, dengan judul <i>“Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar pada Anak yang Mengikuti Pendidikan TK dengan</i>	Mengkaji tentang kesiapan belajar siswa	Fokus penelitian pada kesiapan belajar memasuki sekolah dasar pada anak yang mengikuti	Fokus penelitian mengkaji tentang Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah

	<i>yang Tidak Mengikuti Pendidikan TK di Kabupaten Kudus</i>		pendidikan TK dengan yang tidak mengikuti pendidikan TK	Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
4.	Jurnal Penelitian Zusy Aryanti, Jurnal Elementary Vol. I Edisi 2 Juli 2015, Universitas Metro, dengan judul <i>“Kesiapan Anak Saat Memasuki Sekolah Dasar”</i>	Mengkaji tentang kesiapan anak saat memasuki sekolah dasar	Fokus penelitian pada kesiapan anak saat memasuki sekolah dasar	Fokus penelitian mengkaji tentang Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
5.	Jurnal penelitian Lely Ika Mariyati, Psyche: Jurnal Psikologi, ISSN 2655-6936 Universitas Muhammadiyah Lampung, dengan judul <i>“Inteligensi Dan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar”</i>	Mengkaji tentang kesiapan anak masuk sekolah dasar	Fokus penelitian mengkaji tentang intelegensi dan kesiapan anak masuk sekolah dasar	Fokus penelitian mengkaji tentang Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
6.	Jurnal Penelitian Eka Tusyana, Rayi Trengginas, dan Suyadi, Jurnal Inventa Vol III. No 1 Maret 2019, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul <i>“Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar”</i>	Mengkaji tentang perkembangan sosial dan emosional	Fokus penelitian tentang analisis perkembangan sosial-emosional pada siswa usia dasar	Fokus penelitian mengkaji tentang Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
7.	Jurnal Penelitian Darso, Jurnal INVOTEC tahun	Mengkaji tentang	Fokus penelitian pada	Fokus penelitian mengkaji tentang

	2011, dengan judul “ <i>Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar di SMKN 2 Kota Bandung</i> ”	kesiapan belajar siswa dan interaksi belajar mengajar	kesiapan belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar	Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
8.	Jurnal Penelitian Bina Decilena, Fitriani Yustikasari Lubis, Fitri Ariyanti Abidin, Zainal Abidin, dan Surya Cahyadi, Jurnal Pendidikan Early Childhood Volume 5 No.1 Tahun 2021, dengan judul “ <i>Anak Siap Sekolah : Persepsi Orangtua Terhadap Kesiapan Anak Masuk ke Sekolah Dasar</i> ”	Mengkaji tentang kesiapan belajar siswa	Fokus penelitian pada kesiapan anak masuk ke sekolah dasar	Fokus penelitian mengkaji tentang Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
9.	Jurnal Penelitian Safikri Taufiqurrahman dan Suryadi, Jurnal Ar-Raniry Tahun 2019, dengan judul “ <i>Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar dalam Proses Pembelajaran</i> ”.	Mengkaji tentang aspek perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar	Fokus penelitian pada aspek perkembangan bahasa anak	Fokus penelitian mengkaji tentang Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
10.	Jurnal Penelitian Mohamad Rifai dan Fahmi, Jurnal Tarbawi Volume 3 No. 01 Tahun 2017, dengan judul “ <i>Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar</i> ”.	Mengkaji tentang kesiapan belajar anak	Fokus penelitian pada kesiapan belajar anak masuk sekolah dasar	Fokus penelitian mengkaji tentang Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan aktivitas belajar di

				Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
--	--	--	--	---

Penelitian tentang “*Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi*” merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu karena terdapat kesamaan pada bahasan penelitian yaitu kesiapan belajar siswa dalam proses pembelajaran, tetapi dalam penelitian terdahulu belum ada yang spesifik membahas Fokus penelitian mengkaji tentang Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi yang meliputi urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik, bahasa, emosi dan sosial anak dalam meningkatkan aktivitas belajar.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian belajar menurut H.C. Witherington yakni suatu perubahan pada kepribadian yang ditandai adanya pola sambutan baru

yang dapat berupa pengertian.²³ Berdasarkan penapat H.C.Witherington dapat dipahami bahwa definisi belajar menganut tiga hal yakni : pertama, belajar merupakan proses perubahan alam diri seseorang, kedua, belajar merupakan penugasan pola-pola sambutan baru, dan ketiga, belajar mencakup penugasan kecakapan, sikap, dan pengertian.

Gordon H. Bowel dan Ernest R. Hilgard secara lebih rinci mendefinisikan belajar sebagai : *to gain knowledge, comprehension, or mastery though experience or study, to fix in the mind or memory :memorize, to acquire through experience.*²⁴ Bertambahnya pengetahuan dan keahlian melalui pengalaman belajar, perpaduan antara berfikir dan mengingat, menghafalkan, dan kesiapan untuk memperoleh pengalaman.

Belajar dalam penelitian ini juga sangat erat kaitanya dengan teori belajar behavioristik. Teori Belajar Behavioristik sangat erat kaitannya dengan perubahan tingkah laku siswa sebelum proses pembelajaran, selama proses pembelajar, dan setelah proses pembelajaran dilakukan. John Locke menyebutkan beberapa ciri teori belajar behavioristic, yakni : mementingkan pengaruh lingkungan, mementingkan bagian-bagian, mementingkan mekanisme terbentuknya hasil belajar, hubungan sebab akibat pada waktu yang

²³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 225.

²⁴ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media,2010), 163.

telah lalu, kebiasaan, dan ciri khusus dalam memecahkan masalah dengan cara mencoba dan gagal (*trial and error*).²⁵

2. Kesiapan belajar siswa kelas rendah

Guru harus memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar untuk mempelajari materi yang baru atau yang bersifat lanjutan. Kesiapan belajar dapat terdiri atas penguasaan keterampilan-keterampilan yang lebih sederhana yang telah dikuasai terlebih dahulu dan yang memungkinkan seseorang untuk memahami dan mencapai keterampilan yang lebih tinggi. Kesiapan belajar ini dipengaruhi oleh kematangan psikologi dan pengalaman anak.

Kesiapan bersekolah diartikan oleh Fitzgerald & Stommen sebagai kemampuan anak mencapai tingkat perkembangan emosi, fisik, dan kognisi yang memadai sehingga anak mampu atau berhasil dengan baik di sekolah.²⁶

Menurut Nasution, Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi prakegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan tersebut proses belajar tidak akan terjadi. Pra-kondisi belajar ini terdiri atas perhatian, motivasi, dan perkembangan kesiapan.²⁷

Sedangkan menurut Slameto, kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk belajar

²⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, 260.

²⁶ Zusy Aryanti, *Kesiapan Anak Saat Memasuki Sekolah Dasar*, Jurnal Elementary Vol. I Edisi 2 Juli 2015, Universitas Metro.

²⁷ Nasution.S.*Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*.(Jakarta: Bumi Aksara,2008) 17

yang ditunjukkan dengan memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.²⁸ Situasi disini yakni kondisi yang tercakup dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan kesiapan belajar kelas rendah, Hurlock menyatakan bahwa kesiapan belajar terdiri dari kesiapan secara fisik dan psikologis. Kesiapan secara psikologis meliputi kesiapan emosi, sosial dan intelektual.²⁹ Seorang anak dikatakan telah memiliki kesiapan fisik bila perkembangan motoriknya sudah matang, terutama koordinasi antara mata dengan tangan (visio – motorik) berkembang baik.

Pengalihan dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar tidaklah mudah maka dari itu orang tua haruslah mempersiapkan kesiapan anak untuk memasuki jenjang formal dengan sebaik mungkin dan tidak hanya menilai dari kemampuan membaca anak saja namun haruslah memperhatikan kesiapan anak baik dari segi psikologis dan mental anak secara menyeluruh sehingga anak siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dengan baik.³⁰

²⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) 113

²⁹ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Terjemahan *Development Psychology A Life-Span Approach*), (Jakarta : Erlangga, 2010), 110.

³⁰ Wiwik Pratiwi, *Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar*, TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 1 : Februari 2018. Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo.

Menurut Lely, kesiapan anak masuk sekolah dasar meliputi:

(1). Perkembangan fisik yang meliputi pendengaran telah berkembang semakin tajam sebagai modal dalam membangun konsep bahasa, seperti; memahami instruksi, mendengarkan cerita, dan lain sebagainya; koordinasi visual dan motorik halus semakin baik, hal ini merupakan modal individu dalam belajar menulis. (2). Proses mental/kognitif, proses ini meliputi kemampuan dalam berfikir seperti; membandingkan obyek, berfikir kategorisasi, mengurutkan, menemukan obyek yang tersembunyi. Kemampuan ingatan diusia kelas rendah memiliki kesamaan dengan dengan orang dewasa, serta mengalami perkembangan konsep baik dalam bentuk bahasa, dan gambar. (3). sosial-emosi; kesiapan anak secara sosial ditunjukkan dengan terlihatnya kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku, seperti; bermain dengan teman sebaya dan mengurangi kebersamaan dengan orang tua, serta mampu mengatur ekspresi sebagai bentuk respon tekanan emosi orang lain hingga pada tahap kemampuan mengverbaisasikan emosi kepada orang lain.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi seseorang yang telah siap dan mampu untuk memberi respon atau rangsangan yang diberikan akibat pengaruh dari interaksi yang terjadi, yakni antara siswa dengan guru

³¹ Lely Ika Mariyati, *Inteligensi Dan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*, Psyche: Jurnal Psikologi, ISSN 2655-6936 Universitas Muhammadiyah Lampung

dan sesuai dengan beberapa pendapat diatas yang termasuk kesiapan belajar disini adalah kesiapan psikologi perkembangan anak yang meliputi perkembangan fisik, bahasa, emosi, dan sosial anak.

3. Kesiapan belajar siswa kelas rendah ditinjau dari psikologi perkembangan anak

Kesiapan belajar siswa kelas rendah dipengaruhi oleh peran lingkungan sekitarnya baik dalam lingkungan keluarga, pendidikan, maupun lingkungan sosial kemasyarakatan. Siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya apabila dia memiliki kesiapan belajar yang maksimal berdasarkan psikologi perkembangannya.

Psikologi perkembangan merupakan cabang ilmu psikologi yang mempelajari aspek fisik dan mental yang berkaitan dengan perilaku manusia sejak dalam kandungan hingga akhir hayat.³²

Hal tersebut sejalan dengan ajaran Islam tentang psikologi perkembangan anak dari sejak dalam proses pembuahan hingga manusia wafat dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'min ayat 67:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نَظْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا

³² Muallimin, Abd Muhith, dkk, *Analisis Psikologi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta : Diva Press, 2022), 10.

وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلْيَبْلُغُوا أَجَلَ مَسَمَىٰ وَلَعَلَّكُمْ
تَعْقِلُونَ

Artinya : “Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(Nya).³³

Quraish Shihab dalam terjemah tafsir Quraish Sihab menjelaskan: Allahlah yang menciptakan kalian, wahai anak Adam, dari tanah. Dari itu Dia menciptakan *nutfah* yang kemudian Dia ubah juga menjadi *'alaqah*. Setelah itu Dia mengeluarkan kalian dari perut ibu-ibu kalian dalam bentuk bayi. Selanjutnya, adakalanya Dia memanjangkan umur kalian, hingga mencapai kesempurnaan fisik dan daya pikir, atau memanjangkannya lagi hingga mencapai usia lanjut, dan adakalanya kalian dimatikan sebelum mencapai usia muda, atau tua. Allah menciptakan kalian dengan cara seperti itu agar kalian sampai pada suatu waktu tertentu, yakni hari kebangkitan, dan itu agar kalian sampai pada suatu waktu tertentu yakni hari kebangkitan dan agar kalian memikirkan hikmah dan pelajaran yang dapat dipetik dari penciptaan kalian melalui fase-fase seperti : a) Pengertian *nutfah*, *'alaqah* dan *mudlghah* yang terdapat dalam surat al Sajdah: 7,8 dan 9 al Mu'minun: 12,13, dan 14; Ghafir:7; dan al Hajj:5; adalah

³³ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, QS. Al-Mu'min:67.

sebagai berikut. Kata *nuthfah* mengandung beberapa arti, diantaranya adalah 'sperma'. Bahkan, dalam ayat 37 surat al Qiyamah, pengertian kata *nuthfah* lebih sempit lagi: 'bagian dari sperma'. Ilmu pengetahuan modern membuktikan bahwa bagian dimaksud adalah spermatozoa yang terdapat di dalam sperma laki-laki. Spermatozoa itulah yang membuahi sel telur. b) Kata '*alaqah*', dari segi etimologi, mengandung arti darah encer yang berwarna sangat merah. Tetapi, kalau dilihat dari perspektif ilmu pengetahuan, kata '*alaqah*' berarti sel-sel janin yang menempel pada dinding rahim setelah terjadi pembuahan spermatozoa terhadap ovum. Sel-sel itu pada mulanya adalah satu, kemudian terpecah menjadi beberapa sel yang semakin lama semakin bertambah banyak, kemudian bergerak ke arah dinding rahim dan tenggelam, untuk selanjutnya menimbulkan pendarahan di sekitarnya. c) Sedangkan kata *mudlghah* berarti janin yang telah melewati fase '*alaqah*', yaitu sel-sel janin itu menempel dan menyebar pada dinding rahim secara acak dan diselubungi selaput. Fase *mudlghah* ini berlangsung beberapa pekan untuk selanjutnya memasuki fase *izham*. *Mudlghah* itu sendiri, secara garis besar, terdiri atas sel-sel berbentuk manusia yang kelak menjadi janin, dan sel-sel yang tidak berbentuk manusia yang melapisi sel-sel pertama tadi. Sel-sel kedua ini bertugas melindungi bakal janin dan memberi suplai makanan. Sedangkan kata *izham* berarti tulang. Akhir-akhir ini, dunia genologi membuktikan bahwa pusat pembentukan tulang terdapat di lapisan tengah sel

mudlghah, yaitu fase sbelum *'izham*. Dengan demikian, sel tulang mempunyai pusat pembentukan tersendiri yang terpisah dai sel-sel pembentukan otot.³⁴

Selain Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW, Juga bersabda tentang perkembangan manusia berdasarkan fitrahnya, dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ كَمَا تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ تَنْتَجُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya : Dari Abu Hurairah sesungguhnya dia berkata, “ Rasulullah SAW bersabda : “Tidak ada seorang anak yang terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang membuat menjadi Yahudi, Nasrani, maupun Majusi, sebagaimana binatang ternak yang tanpa cacat. Apakah Kalian merasa bahwa binatang ternak itu aka nada yang terpotong telinganya (misalnya)?”³⁵

Berdasarkan konteks, dapat dipahami bahwa fitrah manusia akan berkembang dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Apabila lingkungannya baik maka fitrahnya akan berkembang baik, dan apabila

³⁴ Moh Quraish Shihab, *Terjemahan Tafsir Quraish Shihab*, (Mizan, 1996), 173

³⁵ Abi Al-Husain Muslim ibn Al Hajjaj Al-Qusairi An-Naisaburi, *Sahih Muslim*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1995), 1066.

lingkungan mempengaruhi buruk maka fitrahnya tidak akan berkembang baik.

Kesiapan belajar siswa kelas rendah ditinjau dari psikologi perkembangan anak meliputi 4 aspek, yakni: perkembangan fisik anak, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, dan perkembangan sosial anak. Keempat aspek tersebut saling terkait dan menjadi tolak ukur kesiapan belajar siswa. Apabila salah satu tugas dari keempat perkembangan tersebut tidak tuntas berdasarkan usia kelas rendah, maka akan berdampak pada terhambatnya perkembangan usia berikutnya.

Aspek kesiapan belajar siswa di kelas rendah ditinjau dari psikologi perkembangan anak sebagai berikut:

a. Perkembangan fisik anak

Kesiapan fisik, merupakan aspek psikomotor yang dapat mempengaruhi aktivitas anak di sekolah. Kesehatan dan keterampilan fisik yang sudah dimiliki akan memperlancar anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan keterampilan fisik.³⁶ Misalnya, kemampuan dalam memegang pensil akan mempengaruhi seberapa baik tulisan anak atau kemampuan menggunting kertas dapat menentukan seberapa rapi hasil guntingan anak. Keterampilan motorik halus lebih sulit diketahui dibandingkan keterampilan motorik kasar. Jika anak sudah

³⁶ Zusy Aryanti, *Kesiapan Anak Saat Memasuki Sekolah Dasar*, Jurnal Elementary Vol. I Edisi 2 Juli 2015, Universitas Metro.

mampu menghasilkan guntingan yang rapi, maka kesiapan secara motorik dapat dikatakan sudah memadai. Selain itu, yang perlu diperhatikan juga adalah bagaimana anak mampu duduk dalam jangka waktu yang lama secara baik. Ketidakmampuan duduk dan konsentrasi mendengarkan apa yang disampaikan guru dapat jadi pertanda terdapat gangguan konsentrasi pada anak.³⁷

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kesiapan fisik dalam belajar sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa dan dapat melakukan kegiatan menulis, menggunting, dan aktivitas belajar lainnya.

Fisik atau tubuh manusia merupakan organ yang paling vital. Semua organ ini terbentuk pada periode pranatal (dalam kandungan). Berkaitan dengan perkembangan ini Kuhlen dan Thompson mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu :

- 1) Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi
- 2) Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik dan kekuatan,
- 3) Kelenjar Endoktrin, yang menyebabkan munculnya pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang

³⁷ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Terjemahan Development Psychology A Life-Span Approach)*, (Jakarta : Erlangga, 2010), 7

perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas menyukai lawan jenis.

- 4) Struktur fisik/tubuh yang meliputi : tinggi, berat, dan proporsi.³⁸

Aspek fisiologis lainnya yang sangat penting bagi kehidupan manusia adalah otak (brain). Otak merupakan organ pusat atau sentral dalam perkembangan fisik dan fungsi kemanusiaan. Otak memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan perkembangan aspek-aspek perkembangan individu, baik ketrampilan motorik, intelektual, emosional, sosial, moral maupun kepribadian. Oleh karena itu, semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot, maka memungkinkan berkembangnya kompetensi atau ketrampilan motorik anak dengan baik.

Ketrampilan motorik anak terbagi menjadi 2, yaitu :

- 1) Ketrampilan gerak kasar, seperti : berjalan, berlari, melompat, naik, dan turun tangga.
- 2) Ketrampilan motorik halus, seperti : menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola, serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.³⁹

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan individu secara

³⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*,... 101

³⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*,... 104

keseluruhan. Elizabeth Hurlock mencatatkan alasan tentang fungsi perkembangan motorik untuk konstelasi perkembangan individu, yakni :

- 1) Keterampilan motorik dapat membuat anak menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dengan keterampilan motorik. Seperti pada saat siswa dapat melempar bola, berlari, dan bermain sepeda.
- 2) Keterampilan motorik dapat membuat anak beranjak dari kondisi “*helplessness*” (ketidak berdayaan) pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi “*independence*” (mandiri, tidak bergantung). Sehingga anak dapat bergerak dari tempat satu ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan “*self confidence*” (rasa percaya diri).
- 3) Keterampilan motorik dapat membuat anak mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya (*school adjustment*). Pada usia pra sekolah atau taman kanak-kanak maupun usia kelas-kelas awal sekolah dasar anak sudah dapat dilatih untuk menulis, menggambar, melukis, dan baris berbaris.
- 4) Perkembangan motorik anak yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya,

sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang “fringer” (terpinggirkan).

- 5) Perkembangan keterampilan motorik anak sangat penting untuk perkembangan “self-concept” atau kepribadian anak.⁴⁰

Oleh sebab itu, maka perkembangan motorik bagi usia anak sekolah dasar perlu dilatih supaya ketrampilan motorik anak dapat berkembang secara maksimal. Perkembangan motorik anak dapat dilatih dengan hal-hal berikut ini :

- 1) Dasar-dasar ketrampilan untuk menulis (huruf arab dan latin) dan menggambar
- 2) Ketrampilan berolahraga (seperti senam) atau menggunakan alat-alat olahraga
- 3) Gerakan-gerakan permainan, seperti meloncat, memanjat, dan berlari
- 4) Baris-berbaris sederhana untuk menanamkan kebiasaan kedisiplinan dan ketertiban
- 5) Gerakan-gerakan ibadah sholat.⁴¹

Latihan ketrampilan motorik anak tersebut dapat dilakukan oleh guru maupun orangtua supaya perkembangan fisik

⁴⁰ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Terjemahan Development Psychology A Life-Span Approach)*, (Jakarta : Erlangga, 2010), 112.

⁴¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja...* 105

anak dapat berkembang secara maksimal dan anak bisa tumbuh dengan baik.

b. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan dasar kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, seta mimik muka.

Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, yang dengannya manusia dapat mengenal atau memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan penciptaanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan kebudayaannya.

Bahasa erat kaitannya dengan perkembangan berfikir. Kemampuan berfikir setiap individu akan tampak dalam perkembangan bahasanya, yakni melalui kemampuan untuk membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.⁴²

Paul Eggen and Don Kauchak, mengatakan *Language plays a central role in learning. We want student to develop*

*falicity with language and also be able to use language s learning tool. In short, cognitive, and language development go hand in hand.*⁴³ Bahasa memainkan peran penting dalam pembelajaran. Kami ingin siswa dapat mengembangkan bahasa dan menggunakan bahasa sebagai alat untuk belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa dapat berjalan seiringan.

Berdasarkan hal tersebut perlu diketahui bahwa individu dinyatakan memiliki kebahasaan yang baik apabila ia mampu mengolah ketrampilan berbahasanya. Seorang anak dapat dinyatakan memiliki bahasa yang baik apabila ia dapat melakukan komunikasi yang baik dengan orang lain. Seperti halnya siswa yang memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan mampu menalar dan membuat kesimpulan dalam kegiatan belajar mengajar.

1) Tugas-tugas perkembangan bahasa

Adapun tugas-tugas perkembangan bahasa sebagai berikut :

- a) Pemahaman, yaitu kemampuan untuk memahami makna atau arti ucapan orang lain.
- b) Perkembangan pembendaharaan kata, yakni kemampuan untuk mengenali kosa kata yang digunakan.

⁴³ Paul Eggen and Don Kauchak, *Educational Psychology Windows on Classrooms*, (London : Pearson Education, 2010), 52.

- c) Penyusunan kata-kata menjadi kalimat, kemampuan ini biasanya dapat berkembang sebelum usia dua tahun. Biasanya anak akan menggunakan kalimat sederhana untuk menyatakan sesuatu.
- d) Ucapan. Kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain.⁴⁴

2) Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga.

a) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama anak mengalami sakit terus-menerusan maka anak tersebut cenderung akan mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya, oleh karena itu orangtua perlu memberikan ASI, makanan yang bergizi dan memelihara kesehatan dan kebersihan tubuh anak.

b) Intelegensi

Perkembangan bahasa anak juga dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau di atas normal.

c) Status sosial ekonomi keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan keluarga yang lebih baik, hal ini disebabkan karena perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar.

d) Jenis kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi pria dengan wanita. Namun, mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih cepat dari pada pria.

e) Hubungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama anak dalam belajar dan memperoleh pendidikan. Hubungan keluarga ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orangtua yang mengajar,

melatih dan memberikan contoh bahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orangtua dan anak akan memfasilitasi dan membangun perkembangan bahasa anak dengan baik, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya.⁴⁵

Perkembangan bahasa anak dapat berpengaruh terhadap segala aspek komunikasi dengan oranglain karena bahasa merupakan cara berkomunikasi yang efektif yang dilakukan oleh setiap individu. Perkembangan bahasa anak akan berpengaruh terhadap kehidupannya.

Samsu Yusuf dalam bukunya menyebutkan pelajaran bahasa disekolah diadakan guna menambah pembendaharaan kata bagi peserta didik, mengajarkan penyusunan kata menjadi kalimat, peribahasa, kesusastraan, dan keterampilan mengarang. Dengan dibekalinya pelajaran bahasa ini, siswa diharapkan mampu menguasai dan mempergunakan bahasa sebagai alat untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, menyatakan isi hatinya, memahami keterampilan mengolah informasi yang diterimanya, berfikir untuk menyatakan gagasan atau pendapat,

mengembangkan kepribadiannya, seperti menyatakan sikap dan keyakinannya.⁴⁶

Hurlock dalam buku Psikologi Perkembangan menyatakan anak akan memiliki kemampuan kebahasaan yang baik apabila ia mampu menunjukkan kemampuan memahami apa yang disampaikan oleh orang lain dan mampu berbicara hal yang mudah dimengerti dan dipahami oleh lain.⁴⁷

Berdasarkan paparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa anak dinyatakan memiliki bahasa yang baik apabila ia mampu merespon lawan bicaranya ketika melakukan komunikasi.

c. Perkembangan Emosi

Emosi merupakan suatu respons terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung dorongan meletus. Respon demikian terjadi baik terhadap rangsangan – rangsangan eksternal maupun internal.⁴⁸

Sarlito Wirawan berpendapat bahwa emosi adalah setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada

⁴⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*,... 180

⁴⁷ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Terjemahan Development Psychology A Life-Span Approach)*, (Jakarta : Erlangga,2010),113.

⁴⁸ Mohammad Ali, dkk. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Bumi Aksara.2011:Jakarta, 62

tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam).⁴⁹

Sedangkan perkembangan emosional merupakan proses perkembangan mengerti dan memahami orang lain yang berarti mampu menggambarkan ciri-cirinya, mengenali apa yang dipikirkan, dirasa, dan diinginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang orang lain tersebut tanpa “kehilangan” dirinya.⁵⁰

Jadi, emosi merupakan suatu respon terhadap rangsangan yang diterima oleh individu, atau pun pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak.

Pada masa sekolah dasar anak sudah memiliki dorongan untuk mengendalikan emosinya. Melalui interaksi dengan teman sebayanya, anak akan memahami bahwa memiliki ledakan emosi yang kurang baik tidak akan diterima teman-temannya.⁵¹ Selama awal masa kanak-kanak seorang anak akan memiliki emosi yang sangat kuat dan meledak-ledak. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan yang berakibat anak-anak keluar dari fokus, sehingga mereka menjadi sulit untuk dibimbing dan diarahkan. Emosi yang meninggi pada anak dapat ditandai oleh ledakan

⁴⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 144-115

⁵⁰ Christina Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta, Kencana,2012.), hlm.,147.

⁵¹ Ngalimun, *Bimbingan Konseling di SD/MI.*, 29

amarah yang kuat, ketakutan yang hebat, dan iri hati yang tidak masuk akal.⁵²

Sering kita jumpai siswa kelas rendah di sekolah dasar mengalami hal yang demikian, biasanya mereka belum bisa mengendalikan emosi mereka apabila keinginan mereka belum terpenuhi dan mereka juga akan marah apabila mereka tidak dapat melakukan sesuatu yang dianggap dapat dilakukan dengan mudah.

Erikson mengatakan bahwa guru memiliki peran penting terhadap perkembangan emosi anak. Dia mengatakan *Teachers have a special responsibility for children's development of industry. It was Erikson's hope that teachers could provide an atmosphere in which children become passionate about learning. In elementary school, children thirst to know. Most arrive at elementary school steeped in curiosity and a motivation to master tasks. In Erikson's view, it is important for teachers to nourish this motivation for mastery and curiosity. Give students meaningful tasks to accomplish that are challenging, but not overwhelming. If students consistently have tasks to do that are too easy for them, they will not learn to be industrious. Be confirm in requiring students to be productive, but don't be overly critical. Especially be tolerant of honest mistakes, allow students to correct these, and make sure that every student has opportunities for many successes.*⁵³

Guru memiliki tanggung jawab khusus untuk pengembangan masa depan anak-anak. Harapan Erikson bahwa guru dapat memberikan suasana semangat belajar pada anak-anak. Anak-anak sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka datang ke sekolah yang dipenuhi rasa ingin tahu dan motivasi untuk menguasai ilmu yang diajarkan. Menurut

⁵² Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Terjemahan Development Psychology A Life-Span Approach)*, 115

⁵³ John W. Santrock, *Educational Psychology fifth Edition*, (New York : Mc Graw Hill, 2011), 75

pandangan Erikson, penting bagi guru untuk memelihara motivasi penguasaan dan rasa ingin tahu ini, dengan memberikan siswa tugas yang bermakna dengan memberikan tugas yang menantang tetapi tidak berlebihan untuk diselesaikan. Jika siswa secara konsisten memiliki tugas untuk dilakukan yang terlalu mudah bagi mereka, mereka tidak akan belajar dengan rajin. Guru harus tegas dalam menuntut siswa untuk menjadi produktif, tetapi jangan terlalu kritis. Terutama guru harus toleran terhadap kesalahan dan memungkinkan siswa untuk memperbaikinya, serta memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang untuk banyak keberhasilan.

Kesiapan emosi anak dapat dilihat dari sikap anak yang dapat mengerti perasaan orang lain, sabar dalam menunggu giliran, menunjukkan sikap yang mudah diatur guru, berani dan merasa nyaman saat ditinggal orang tuanya, tidak mudah marah, dapat mendengarkan pembicaraan orang lain, tidak egosentris, mampu meregulasi diri secara baik, menerima guru sebagai pelindungnya di sekolah, memahami tanggung jawab pribadi, melakukan aktivitas secara mandiri.⁵⁴

2) Tahap-tahap perkembangan emosi

John W.Santrock menentukan tahap-tahap perkembangan emosi sebagai berikut, yaitu:

⁵⁴ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Terjemahan Development Psychology A Life-Span Approach)*, 157.

- a) Meningkatnya pemahaman emosi. Sebagai contoh, anak-anak di sekolah dapat menunjukkan perkembangan kemampuan dalam memahami emosi secara kompleks seperti rasa bangga dan malu.
- b) Meningkatnya pemahaman bahwa dalam sebuah situasi kita dapat mengalami lebih dari satu emosi. Sebagai contoh, seorang siswa kelas dua dapat menyadari bahwa ketika memperoleh sesuatu dapat menunjukkan rasa kecemasan dan kesenangan.
- c) Meningkatnya kecenderungan untuk lebih menyadari kejadian-kejadian yang dapat menyebabkan reaksi emosi. Sebagai contoh, seorang siswa kelas dua mungkin menyadari bahwa kesedihannya hari ini dipengaruhi oleh kepindahan temannya ketika keluar kota.
- d) Meningkatnya kemampuan untuk menekan atau mengungkapkan reaksi-reaksi emosi yang negative. Sebagai contoh, seorang siswa kelas tiga telah belajar untuk menurunkan kemarahannya ketika mendapatkan gangguan dari salah satu temannya.
- e) Menggunakan strategi inisiatif-diri untuk mengarahkan kembali perasaan-perasaan. Disekolah dasar, anak-anak menjadi lebih reflektif dan menggunakan strategi dengan mengendalikan emosi. Mereka lebih mampu mengelola

emosinya dengan menggunakan strategi kognitif, seperti menenangkan diri sendiri ketika sedang marah.

- f) Kapasitas untuk berempati secara tulus. Sebagai contoh, seorang siswa kelas lima merasa simpati kepada orang yang sedang stress serta sangat memahami kesedihan yang sedang dirasakan oleh orang tersebut.⁵⁵

3) Pengaruh emosi terhadap perilaku dan perubahan fisik individu

Perkembangan emosi anak juga akan berpengaruh terhadap perilaku dan perubahan fisiknya. Pengaruh emosi terhadap perilaku individu diantaranya sebagai berikut :

- a) Memperkuat semangat, apabila orang merasa senang atau puas atas hasil yang telah dicapai.
- b) Melemahkan semangat, apabila timbul rasa kecewa karena kegagalan atau sebagai puncak dari keadaan ini ialah timbulnya rasa putus asa (frustasi)
- c) Menghambat atau mengganggu konsentrasi belajar, apabila sedang mengalami ketegangan emosi bisa menimbulkan sikap gugup (nervous) dan gagap dalam berbicara.
- d) Terganggu dalam penyesuaian diri ketika bersosial, apabila terjadi rasa cemburu dan iri hati.

- e) Suasana emosional yang diterima dan dialami individu semasa kecilnya dapat mempengaruhi sikapnya di kemudian hari, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.⁵⁶

4) Karakteristik emosi anak

Anak juga memiliki karakteristik emosi, diantaranya :

- a) Berlangsung singkat dan berakhir tiba-tiba
- b) Terlihat lebih hebat/kuat
- c) Bersifat sementara/dangkal
- d) Lebih sering terjadi
- e) Dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya.⁵⁷

Berdasarkan paparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa seorang anak memiliki perkembangan emosi yang berbeda-beda. Pada usia awal perkembangannya anak akan memiliki emosi yang kuat dan meledak-ledak atau mudah marah dan sulit dikendalikan. Sehingga kita perlu memiliki kesabaran yang ekstra untuk menanganinya.

d. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma

⁵⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*,... 115 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*,... 116

kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan berkerjasama.

Perkembangan psikososial menurut Erick Homburger Ericson didasarkan atas prinsip Epigenetik bahwa perkembangan manusia itu terbagi atas beberapa tahap dan setiap tahap mempunyai masa optimal atau masa kritis yang harus dikembangkan dan diselesaikan.⁵⁸

Psikososial (Psychosocial) merupakan hubungan antara kesehatan mental atau emosional seseorang dengan kondisi sosialnya. Istilah psikososial merupakan gabungan antara psikologis dan sosial. Pengertian perkembangan psikososial ialah perkembangan yang erat kaitannya dengan emosi atau mental seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan psikososial merupakan perubahan atau perkembangan kepribadian yang berkaitan dengan hubungan sosial.

Perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁸ Faizah, Rahmah, U., Dara, Y., *Psikologi Pendidikan (Aplikasi Teori Pendidikan di Indonesia)*. (Malang : UB Press, 2017), 44. digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id

Berikut adalah tabel sosialisasi dan perkembangan anak berdasarkan kegiatan orangtua :

Tabel 2.2
Sosialisasi dan Perkembangan Anak

Kegiatan Orangtua	Pencapaian Perkembangan Perilaku Anak
1. Memberikan makanan dan memelihara kesehatan fisik anak	1. Mengembangkan sikap percaya terhadap orang lain (development of trust)
2. Melatih dan menyalurkan kebutuhan fisiologis : toilet training (melatih buang air besar/kecil), menyapuh, dan memberikan makanan padat.	2. Mampu mengendalikan dorongan biologis dan belajar untuk menyalurkannya pada tempat yang diterima masyarakat
3. Mengajar dan melatih ketrampilan berbahasa, persepsi, fisik, merawat diri, dan keamanan diri	3. Belajar mengenal objek-objek, belajar bahasa, berjalan, mengatasi hambatan, berpakaian dan makanan
4. Mengenalkan lingkungan kepada anak: keluarga, sanak keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar.	4. Mengembangkan pemahaman tentang tingkah laku sosial, belajar menyesuaikan perilaku dengan tuntutan lingkungan
5. Mengajarkan tentang budaya, nilai-nilai agama dan mendorong anak untuk menerimanya sebagai bagian dirinya.	5. Mengembangkan pemahaman tentang baik buruk, merumuskan tujuan dan kriteria pilihan dan berperilaku yang baik
6. Mengembangkan ketrampilan interpersonal, motif, perasaan, dan perilaku dalam berhubungan dengan orang lain	6. Belajar memahami perspektif orang lain dan merespon harapan/pendapat mereka secara selektif

7. Membimbing, mengoreksi, dan membantu anak untuk merumuskan tujuan dan merencanakan aktivitasnya	7. Memiliki pemahaman untuk mengatur diri dan memahami kriteria untuk menilai penampilan/perilaku sendiri.
--	--

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Perkembangan sosial merupakan suatu proses mencapai kematangan dalam berinteraksi. Anak sejak dalam kandungan hingga lahir belum memiliki sifat sosial maka dari anak harus belajar dan diajarkan perilaku sosial ataupun keterampilan sosial untuk dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.⁵⁹ Oleh karena itu peran orangtua dan guru menjadi hal yang sangat vital terhadap perkembangan sosial anak.

Kesiapan belajar anak secara sosial dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menyesuaikan diri kepada guru dan teman temannya.⁶⁰ Anak dapat bekerja sama di dalam kelompok, mau membantu dan berbagi kepada teman, mengontrol perilaku saat berinteraksi kepada orang lain.

Adapun pola-pola perilaku anak yang dapat dipelajari melalui proses sosial dengan anggota kelompok sebayanya yaitu: hal-hal yang diterima maupun tidak diterima secara sosial, terlalu peka/sensitif, mudah terpengaruh, kompetisi (pertarungan),

⁵⁹ Wiwik Pratiwi, *Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar*, TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 1 : Februari 2018. Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo.

⁶⁰ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Terjemahan Development Psychology A Life-Span Approach)*, 155

hubungan yang baik, tanggung jawab, kesadaran sosial, dan diskriminasi sosial.⁶¹

Interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitarnya perlu adanya pengawasan dari orangtua. Sebab lingkungan sangat berpengaruh terhadap pola perilaku anak. Sebaiknya kita memilih lingkungan yang baik agar anak-anak kita tumbuh dengan baik sesuai dengan harapan yang kita inginkan.

1) Bentuk-bentuk tingkah laku sosial anak

Adapun bentuk-bentuk tingkah laku sosial anak sebagai berikut :

a) Pembangkangan (*Negativisme*)

Pembangkangan (*negativisme*) yaitu suatu bentuk tingkah laku melawan. Tingkah laku ini terjadi sebagai bentuk reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orangtua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak. Sikap orangtua terhadap tingkah laku anak seperti ini, Sebaiknya orangtua tidak menganggap anak itu nakal, keras kepala, tolol atau sebutan lainnya yang negatif. Seharusnya orangtua mau memahami tentang proses perkembangan anak yang secara naluriah anak itu mempunyai dorongan untuk

⁶¹ Agus Taufik, Hera L. Mikarsa, Puji L. Prianto, *Modul Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta : Universitas terbuka, 2013)

berkembang dari posisi *dependent* (ketergantungan) ke posisi *independent* (bersikap mandiri).

b) Agresi (*agression*)

Agresi merupakan perilaku menyerang balik secara fisik (non verbal) maupun kata-kata (verbal). Agresi merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap frustrasi atau rasa kecewa karena keinginan/kebutuhannya tidak dipenuhi. Agresi ini dapat terwujud dalam perilaku menyerang, seperti :memukul, mencubit, menendang, menggigit, marah-maraha, dan mencaci maki.

c) Berselisih/bertengkar (*quarreling*)

Berselisih atau bertengkar terjadi apabila seorang anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap dan perilaku anak lain, seperti diganggu pada saat mengerjakan sesuatu atau direbut barang atau mainannya.

d) Menggoda (*teasing*)

Menggoda merupakan serangan mental terhadap orang-orang lain dalam bentuk verbal (kata-kata ejekan atau cemoohan), sehingga menimbulkan reaksi marah pada orang yang diserangnya.

e) Persaingan (*rivalry*)

Persaingan yaitu keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong (distimulasi) oleh orang lain.

f) Kerjasama (*cooperation*)

Pada usia awal anak masuk sekolah sikap kerjasama dengan kelompok sudah mulai berkembang dengan baik. Pada usia ini anak mampu menempatkan dirinya dalam kelompok kecil.

g) Tingkah laku berkuasa (*ascendant behavior*)

Tingkah laku berkuasa merupakan jenis tingkah laku mengetahui situasi sosial, mendominasi atau bersifat *bossiness*. Wujud dari tingkah laku ini, seperti : meminta, menyuruh, mengancam, dan memaksa orang lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya.

h) Mementingkan diri sendiri (*selfishness*)

Setiap anak memiliki sikap egosentris dalam memenuhi keinginannya dan apabila ditolak, maka dia akan menunjukkan protes dengan menangis, menjerit, atau marah-marah.

i) Simpati (*Sympaty*)

Sikap emosial mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, yang ditunjukkan dengan sikap mau mendekati atau berkerjasama dengan

oranglain. Seiring dengan bertambahnya usia anak akan memiliki sikap simpati terhadap orang lain.⁶²

4. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar akan menjadi lebih bermakna dan memberikan pengalaman belajar yang mengesankan. Aktivitas belajar dapat merangsang siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat merangsang otak siswa untuk berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan yang mengarah terhadap proses pembelajaran.

Menurut Rochman Natawijaya dalam Depdiknas, belajar aktif merupakan suatu item belajar mengajar yang menekankan pada keaktifan siswa baik secara fisik, mental intelektual dan emosional untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶³

Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru berperan aktif sebagai pembimbing, sehingga guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi untuk menunjukkan interaksi yang kondusif, guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar, sehingga guru dapat dijadikan tokoh yang dapat dilihat dan dapat ditiru

⁶² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 124-125

⁶³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Jakarta : Alfabeta, 2013), 96.

tingkah lakunya oleh siswa. Sedangkan, tugas guru sebagai fasilitator adalah dapat memimpin terjadinya interaksi belajar mengajar di dalam kelas.⁶⁴

Jadi, aktivitas belajar siswa dalam belajar dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas belajar dapat diidefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan guru dalam situasi belajar-mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar siswa memperoleh muatan yang telah ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai.⁶⁵

Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu:

- a. Kegiatan visual, seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, melakukan eksperimen, demonstrasi, pemeran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan lisan (oral), seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, dapat mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

⁶⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 96.

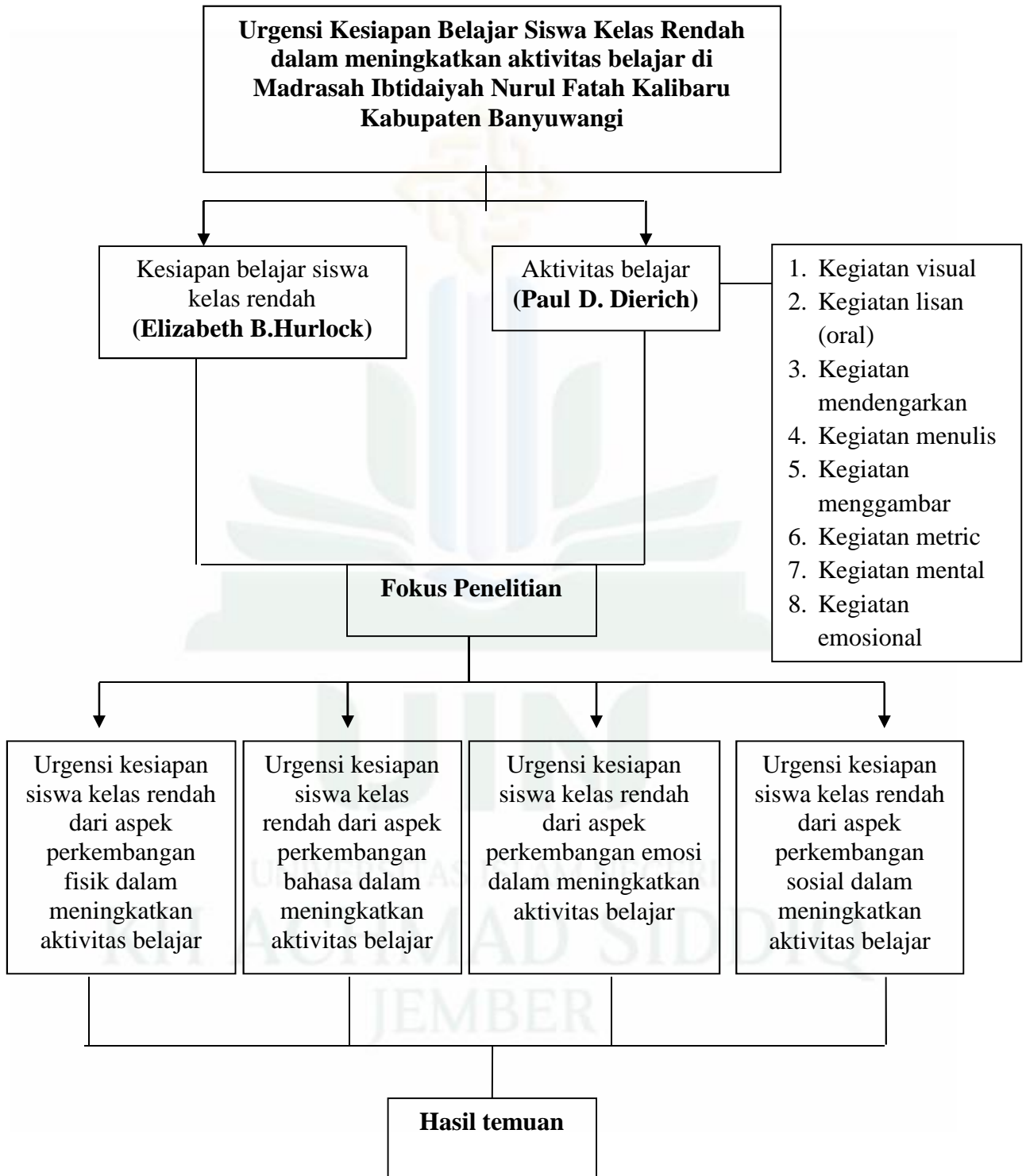
⁶⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 179.

- c. Kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- f. Kegiatan metric, seperti: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pemeran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- g. Kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, factor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan emosional, seperti: menunjukkan minat belajar, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.⁶⁶

Berdasarkan pendapat Paul D. Dierich dapat diketahui bahwa aktivitas belajar dapat berupa kegiatan yang meliputi aktivitas fisik, emosi, sosial, maupun bahasa.

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 178-179.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini secara berurutan berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami (*understanding*) makna perilaku, simbol-simbol dan fenomena-fenomena.⁶³ Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati.⁶⁴ Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang “*Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi*”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini fenomenologi, yaitu suatu studi yang dilakukan untuk menjawab suatu permasalahan dengan memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi. Penelitian fenomenologi dalam penelitian ini yakni tentang *Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah*

⁶³John Creswell, *Research Design(Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 19.

⁶⁴Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi yang mengali secara rinci tentang fenomena, sikap, dan perilaku siswa dalam kesiapan belajar dalam aspek perkembangan fisik, bahasa, emosi, dan sosial sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajarnya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

B. Lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru yang merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru merupakan madrasah yang dalam proses pembelajarannya guru sangat memperhatikan kesiapan belajar siswa dengan memberikan stimulus berupa pemberian motivasi dan melihat kondisi psikologi siswa baik secara fisik, bahasa, emosi, dan sosial siswa dalam proses pembelajaran.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif ini, peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yakni di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti mengadakan observasi secara langsung dengan datang kerumah siswa didampingi oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh hasil yang maksimal dengan datang lebih intens ke tempat penelitian untuk mengumpulkan data yang akurat dan kredibel.

D. Subyek penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi maupun data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁵

Penentuan subyek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu yakni subyek penelitian yang dipilih merupakan orang yang dianggap paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi tentang kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hal tersebut subyek penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Sisrianto yang merupakan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru
2. Anita yang merupakan walikelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru
3. Nurhayati yang merupakan walikelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru
4. Bilkisa'il Fathimi selaku siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru

⁶⁵ Abd. Muhith, dkk. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Bildung, 2020), 83.

5. Faza Bi Mikaila selaku siswa kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru
6. Dania selaku siswa kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru
7. Nasifatun Jannah selaku siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru
8. Almira Syahrin selaku siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru
9. Nurul Kholifah selaku orangtua dari ananda Bilkisa'il Fathimi.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh dan mendapatkan data penelitian, sehingga diperoleh data yang valid dan realibel yang mampu menjawab permasalahan penelitian.⁶⁶

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipan yakni observasi yang dilakukan dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kesiapan belajar siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam

⁶⁶ Abd. Muhith, dkk. *Metodologi Penelitian*, 84.

aspek fisik, bahasa, sosial, dan emosi. Peneliti dalam penelitian ini belum bisa memaksimalkan observasi yang dilakukan, karena penelitian ini dilakukan pada saat masa pandemi covid19, sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring atau online.

Adapun data-data yang diperoleh dari teknik observasi ini, sebagai berikut :

- a. Kegiatan belajar secara online atau daring di rumah
- b. Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran
- c. Penggunaan bahasa daerah ketika proses pembelajaran
- d. Kerjasama siswa dalam proses pembelajaran secara daring atau online.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara sebagai petunjuk garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai:

- a. Aktivitas yang melibatkan motorik halus dan motorik kasar
- b. Pemahaman dalam menangkap bahasa siswa
- c. Penggunaan bahasa sehari-hari siswa dalam proses pembelajaran
- d. Kesiapan emosi siswa sebelum melakukan proses pembelajaran

e. Kemampuan siswa dalam berinteraksi dan menyesuaikan diris

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data-data yang diperoleh dalam kegiatan dokumentasi, yaitu :

- a. Foto kegiatan menulis dan menggambar
- b. Foto kegiatan berlari
- c. Foto kegiatan bermain
- d. Foto kegiatan menggunting
- e. Foto kegiatan membuat keterampilan
- f. Foto hasil karya siswa
- g. Foto kegiatan belajar di sekolah
- h. Foto kegiatan mengerjakan tugas kelompok dengan tertib
- i. Foto kegiatan kerja kelompok
- j. Foto kegiatan diskusi kelompok
- k. Jurnal Kelas
 - l. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - m. Rubrik penilaian sikap.

F. Analisis data

Analisis data digunakan untuk menelaah fenomena atau peristiwa yang terjadi secara keseluruhan, baik itu bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis diskriptif. Teknik analisis diskriptif adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara menjelaskan, menafsirkan, mendiskripsikan data, mengklasifikasikan bentuk data, dilanjutkan dengan interpretasi, kemudian yang terakhir dengan menguraikan makna dari hasil penelitian.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data condensation

*Data condensation refers to process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.*⁶⁷

Kondensasi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data empiris lainnya. Jadi, dapat diartikan bahwa data yang telah diperoleh dilakukan reduksi untuk menyeleksi, menyederhanakan, dan

⁶⁷ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis :A Methods Shourcebook*, (London :SAGE, 2014),12.

memfokuskan data yang dibutuhkan serta membuang data yang tidak diperlukan.

Tahap kondensasi ini dilakukan untuk menemukan daya yang terkait tentang fokus penelitian yakni tentang urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik, bahasa, emosi, dan sosial siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Data yang telah ditemukan tersebut kemudian disederhanakan dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh mudah untuk dianalisis.

2. Data display

*Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*⁶⁸

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Setelah data dikondensasi berdasarkan fokus penelitian, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk rangkaian kalimat yang disusun menjadi paragraf. Penyajian data ini membantu peneliti dalam menganalisis dan mengidentifikasi tentang urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik, bahasa, emosi, dan sosial dalam

⁶⁸ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis :A Methods Shourcebook*, (London :SAGE, 2014),13.

meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

3. Conclusion Drawing/Veriffication

The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From start of data collection , the qualitative analyst interprets what thing mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions, “Final” conclusion may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes, the coding, storage, and retrieval methods used; the sophistication of the researcher; and any nesesity deadlines to the met.⁶⁹

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menarik makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari kesimpulan dari data yang telah direduksi dan digali maupun terkumpul dengan membandingkan, mencari pola, tema hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.⁷⁰

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti berusaha mencari makna terhadap seluruh data yang diperoleh dan telah disajikan. Pada tahap ini peneliti menganalisis serta membandingkan data yang diperoleh sehingga menemukan pola dan identifikasi yang cocok antara data yang diperoleh dengan fokus penelitian yang ingin dijawab.

Kemudian peneliti menarik kesimpulan tentang urgensi kesiapan belajar

⁶⁹ Matthew B.Milles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis :A Methods Shourcebook*, (London :SAGE, 2014),13.

⁷⁰ Matthew B.Milles., 19-20.

siswa kelas rendah dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

G. Keabsahan data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dari informan satu dengan informan lainnya dibandingkan dan dianalisis.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir penelitian.

Tahapan penelitian yang akan dilalui, sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu : a) menyusun proposal penelitian dengan mempertimbangan tentang memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, melakukan observasi

awal, dan memilih informan yang akan memberikan informasi terkait urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah peneliti melakukan persiapan penelitian dengan menyusun pedoman observasi, wawancara, dan observasi. Dalam tahap pelaksanaan lapangan peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait tentang urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang diperoleh untuk disusun menjadi laporan penelitian. Laporan tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan dilakukan revisi secara continue, yang kemudian menghasilkan laporan untuk diseminarkan dan diujikan dalam forum seminar hasil. Kemudian melakukan revisi sesuai dengan masukan-masukan dewan penguji untuk disempurnakan menjadi tesis dan diujikan dalam forum sidang tesis.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan data dan Analisis

Kesiapan belajar siswa kelas rendah merupakan langkah awal dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Proses kesiapan belajar ini dimulai dari semenjak siswa memasuki lingkup Madrasah Ibtidaiyah, dimana kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah merupakan fase masa peralihan dari jenjang Taman Kanak-Kanak. Dalam fase ini siswa diharapkan mampu untuk mengikuti setiap aspek kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah sehingga para pendidik diharapkan mampu untuk meningkatkan kematangan kesiapan belajar mereka secara psikologis dalam meningkatkan aktivitas belajar mereka.

1. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Perkembangan fisik siswa merupakan faktor terpenting dalam melihat kesiapan belajar siswa sehingga guru dapat meningkatkan aktivitas belajar mereka. Indikator kesiapan belajar dari aspek perkembangan fisik yakni: kesiapan fisik siswa dalam menggunakan motorik halus dan motorik kasar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Keterampilan menggunakan motorik halus dan motorik kasar merupakan dua aspek

digitib.unkhas.ac.id digitib.unkhas.ac.id digitib.unkhas.ac.id digitib.unkhas.ac.id digitib.unkhas.ac.id digitib.unkhas.ac.id

psikologi perkembangan yang harus dituntaskan dalam kesiapan belajar siswa. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Anita selaku guru kelas rendah

MI Nurul Fatah Kalibaru. Ibu Anita menyatakan :

Kesiapan belajar siswa dalam perkembangan fisik dapat ditunjukkan dengan keterampilan motorik halus berupa latihan dalam menulis dan motorik kasar berupa kegiatan pemanasan sebelum melakukan olahraga. Keterampilan tersebut dapat menunjang aktivitas mereka dalam menulis dan melakukan kegiatan olahraga.⁷⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Sisrianto selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan :

Kesiapan belajar secara fisik sangatlah penting dalam menunjang aktivitas belajar siswa dimasa kelas rendah. Terutama kesiapan dalam membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Apabila mereka sudah tuntas sejak awal dalam calistung. Maka, insyaallah mereka akan dengan mudah mampu dalam menerima proses pembelajaran.⁷¹

Sependapat dengan ibu Anita dan bapak Sisrianto, Ibu Nurhayati juga menambahkan :

Ketrampilan dalam menggunakan motorik halus dalam hal ini ditunjukkan dengan kegunaan otot tangan dalam menulis sangatlah menunjang aktivitas belajar siswa terutama dalam menuliskan materi pembelajaran. Begitupun dengan keterampilan mengkoordinasikan motorik kasar seperti melakukan percobaan atau eksperimen.⁷²

Berdasarkan pernyataan wawancara dapat diketahui bahwa kesiapan fisik siswa dalam mengkoordinasikan fisik baik ketrampilan menggunakan motorik halus dan motorik kasar dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam menulis dan melakukan kegiatan eksperimen.

⁷⁰ Anita, wawancara, Banyuwangi, 6 September 2020

⁷¹ Sisrianto, wawancara, Banyuwangi, 10 September 2020

⁷² Nurhayati, wawancara, Banyuwangi, 11 September 2020

Berkaitan dengan urgensi kesiapan belajar dari aspek perkembangan fisik dalam menggunakan motorik halus dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan menulis dan menggambar. Hal ini ditunjukkan dalam wawancara yang dilakukan dengan ananda Bilkisa'il Fathimi yang menyatakan "Selama belajar di rumah biasanya saya latihan menulis huruf dengan rapi supaya saya lebih mengenal huruf jadi harus ditemani mama supaya tidak salah dalam menulis".⁷³

Bilkisa'il Fathimi juga menambahkan "Kadang saya juga diberikan tugas untuk menggambar, saya suka menggambar bunga".⁷⁴

Informasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan di rumah ananda Bilkisa'il Fathimi yakni kegiatan latihan menulis ditemani orangtua.



Gambar 4.1
Kegiatan latihan menulis dan menggambar
Sumber : Dokumentasi Rumah Bilkisa'il Fathimi⁷⁵

Data wawancara dan dokumentasi diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 September 2020 di rumah ananda Bilkisa'il

⁷³ Bilkisa'il Fathimi, *wawancara*, Banyuwangi, 7 September 2020

⁷⁴ Bilkisa'il Fathimi, *wawancara*, Banyuwangi, 7 September 2020 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁵ Dokumentasi, Banyuwangi, *kegiatan menulis dan menggambar*

Fathimi menunjukkan bahwasanya tulisan tangan ananda Bilkisa'il Fathimi masih belum rapi dengan ditunjukkannya beberapa huruf yang ditulis dengan tulisan besar-besar dan beberapa huruf ditulis secara terbalik. Sehingga ananda Bilkisa'il Fathimi merasa tidak percaya diri dan membutuhkan bimbingan dari orangtua dalam menulis.⁷⁶

Berbeda dengan ananda Bilkisa'il Fathimi hasil observasi kesiapan belajar Ananda Nasifatun Jannah yang dilakukan pada 15 September 2020 menunjukkan hasil bahwa ananda Nasifa sudah dapat menulis huruf dengan tepat dan benar. Sehingga dia dapat melakukan aktivitas menulis dengan baik yang ditunjukkan dengan kerapian tulisannya dalam buku tugas.⁷⁷

Hasil observasi dan wawancara bukan hanya dilakukan di rumah siswa saja, juga di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan dokumentasi berikut :



Gambar 4.2

Kegiatan latihan menulis di kelas 1

Sumber : Dokumentasi MI Nurul Fatah Kalibaru⁷⁸

⁷⁶ *Observasi*, Rumah Bilkisa'il Fathimi, 8 September 2020

⁷⁷ *Observasi*, Rumah Nasifatun Jannah, 23 September 2020 digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁸ Dokumentasi, Banyuwangi, *kegiatan menulis dan menggambar*

Berdasarkan data wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan fisik dengan indikator keterampilan motorik halus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan menulis dan kegiatan menggambar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Sedangkan kesiapan fisik dalam keterampilan menggunakan motorik kasar merupakan kegiatan yang menggunakan otot atau tenaga seperti berlari seperti kegiatan yang dilakukan ananda Almira Syahrin.



Gambar 4.3

Kegiatan berlari

Sumber : Dokumentasi di Rumah Almira Syahrin⁷⁹

Melakukan permainan juga merupakan contoh keterampilan dalam menggunakan motorik kasar. Hal ini ditunjukkan dengan dokumentasi permainan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi pada saat jam istirahat.



Gambar 4.4
Kegiatan bermain

Sumber : Dokumentasi di MI Nurul Fatah Kalibaru⁸⁰

Selain berlari dan melakukan permainan, keterampilan motorik kasar yang ditunjukkan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru yaitu kegiatan menggunting. Menggunting termasuk kegiatan visual yakni melakukan eksperimen/praktek. Berikut dokumentasi kegiatan menggunting yang dilakukan ananda Almira Syahrin ketika melaksanakan tugas tematik.



Gambar 4.5
Kegiatan menggunting

Sumber : Dokumentasi di rumah Almira Syahrin⁸¹

⁸⁰ Observasi, Madrasah ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru, 23 September 2020 uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸¹ Dokumentasi, Banyuwangi, *Kegiatan menggunting*

Kegiatan menggunting tidak hanya dilakukan siswa ketika di rumah tetapi mereka juga melakukan kegiatan menggunting untuk membuat keterampilan di sekolah.



Gambar 4.6
Kegiatan membuat keterampilan
Sumber : Dokumentasi di MI Nurul Fatah Kalibaru.⁸²

Setelah melakukan kegiatan menggunting yang dilakukan di rumah dan kegiatan membuat keterampilan kemudian karya siswa di pajang di kelas setelah dilakukan penilaian.



Gambar 4.7
Hasil karya siswa
Sumber : Dokumentasi di MI Nurul Fatah Kalibaru.⁸³

⁸² Dokumentasi, Banyuwangi, *Kegiatan membuat keterampilan* digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸³ Dokumentasi, Banyuwangi, *Hasil karya siswa*

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dapat diketahui bahwasanya urgensi kesiapan belajar siswa dalam aspek perkembangan fisik berdasarkan keterampilan motorik kasar dalam meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan metric dan kegiatan visual. Kegiatan metric yang ditunjukkan dengan kegiatan berlari dan melakukan permainan, dan kegiatan visual yang ditunjukkan dengan kegiatan praktek menggunting dan membuat keterampilan.

Guru telah mempersiapkan siswa dalam kegiatan belajar yang melibatkan motorik halus dan motorik kasar yang sudah tercatat dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).⁸⁴ Namun sayangnya, kegiatan pembelajaran belum dapat dilakukan secara maksimal dikarenakan dilakukan secara online atau dalam jaringan (*daring*) sehingga guru membutuhkan ketrampilan khusus untuk menyusun rencana pembelajaran karena terbatasnya kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh siswa. Hal ini disampaikan oleh bapak Sisrianto selaku kepala madrasah, beliau berkata :

Selama pandemi ini anak-anak belum dapat belajar secara maksimal terutama untuk melakukan kegiatan olahraga. Karena terbatasnya ruang untuk bertemu dan menilai secara praktek kegiatan tersebut. Untuk aktivitas belajar biasanya anak-anak hanya diberikan tugas melalui grup Whatapp untuk dilakukan dirumah.⁸⁵

Sependapat dengan bapak Sisrianto, Ibu Nurhayati mengatakan :

Kita kesulitan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dirumah dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring. Kita hanya

⁸⁴ *Dokumen*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah

Kalibaru, Banyuwangi, 18 september 2020

⁸⁵ Sisrianto, *wawancara*, Banyuwangi, 10 September 2020

dapat memberikan tugas dan pelajaran melalui grup Whatsapp dengan pembelajaran berupa link video youtube ataupun tugas mengerjakan latihan soal di buku. Tetapi kita telah merancang sebagaimana mungkin siswa dapat belajar dengan semangat dirumah meski terbatas waktu dan pertemuan.⁸⁶

Pernyataan Bapak Sisrianto dan ibu Nurhayati diperkuat dengan adanya dokumen jurnal kelas yang mencatat setiap kegiatan maupun tugas yang diberikan oleh guru terhadap siswa. Catatan dalam jurnal kelas menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan rata-rata guru hanya mencatatkan tugas yang mereka berikan selama pembelajaran online atau daring.⁸⁷

Berdasarkan hal tersebut guru telah mempersiapkan kegiatan belajar siswa melalui tugas yang dikirimkan melalui grup whatsapp maupun link video youtube untuk belajar siswa.

Berdasarkan analisis dokumen, wawancara, dan observasi urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik sudah dirancang oleh guru melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga sudah tercatat dalam jurnal kelas sehingga guru dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa berdasarkan kesiapan fisik dalam menggunakan motorik halus dan motorik kasar.

⁸⁶ Nurhayati, *wawancara*, Banyuwangi, 11 September 2020

⁸⁷ *Dokumen*, Jurnal kelas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah, Banyuwangi, 18 september 2020

2. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Perkembangan bahasa siswa menjadi tolak ukur dalam pemahaman materi yang disampaikan, karena guru dapat melihat pemahaman siswa melalui bahasa yang mereka gunakan baik verbal maupun lisan. Bahasa menjadi salah satu faktor terpenting dalam kesiapan belajar siswa, dengan bahasa siswa dapat menyuarakan pendapat mereka tentang materi yang mereka tangkap dan mereka pahami.

Indikator kesiapan belajar siswa dari aspek bahasa ditunjukkan dengan kemampuan dalam keterampilan bahasa yaitu : pemahaman dan berbicara. Pemahaman siswa dalam hal ini berkaitan dengan pemahaman materi yang telah diajarkan guru kepada siswa selama proses pembelajaran. Selama penelitian ini berlangsung peneliti hanya dapat mengamati proses pembelajaran secara daring atau online melalui handpone, sedangkan untuk pendalaman materi siswa hanya bergantung kepada orangtua yang memberikan penjelasan secara singkat kepada mereka tentang materi yang mereka pelajari.⁸⁸

Ibu Anita mengatakan :

Pemahaman materi dari masing-masing siswa tergantung pada penjelasan dari orangtua dalam menyampaikan tugas tersebut. Kita memberikan materi berupa voice note kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Apabila siswa tersebut ada pertanyaan

langsung disampaikan kepada grup dan akan saja jelaskan ulang. Tetapi apabila masih belum paham bisanya orangtuanya sendiri yang menjelaskan kepada anaknya.⁸⁹

Pernyataan Ibu Anita juga sejalan dengan pernyataan Nasifatun Jannah yang mengatakan “Saya menunggu tugas dari bu guru dari whatsapp terus ditemenin mama belajarnya sambil diterangkan sedikit sama mama”.⁹⁰

Senada dengan Nasifatun Jannah, Ananda Faza bi Mikaila juga mengatakan “Bu guru sering memberikan pertanyaan melalui VN, dan aku bisa menjawab karena aku mendengarkan penjelasan dari bu guru dan sering mendengarkan bunda kalau bunda sedang mengajariku belajar”.⁹¹

Berdasarkan data hasil wawancara dapat diketahui bahwa pemahaman merupakan salahsatu ketrampilan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa kelas rendah. Guru dapat mengukur seberapa jauh penguasaan bahasa siswa dari banyaknya mereka menangkap pemahaman materi yang telah diajarkan melalui aktivitas tanya jawab. Apabila siswa dapat menangkap materi yang diajarkan oleh guru melalui *voice note* maupun mau mendengarkan penjelasan orangtua dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun orangtua maka dapat diketahui bahwa siswa tersebut memiliki pemahaman yang baik dalam menangkap materi pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat diketahui pemahaman merupakan salahsatu ketrampilan bahasa yang harus dimiliki

⁸⁹ Anita, *wawancara*, Banyuwangi, 6 September 2020

⁹⁰ Nasifatun Jannah, *wawancara*, Banyuwangi, 23 september 2020 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹¹ Faza bi Mikaila, *wawancara*, Banyuwangi, 21 September 2020

oleh siswa kelas rendah. Guru dapat mengukur seberapa jauh penguasaan bahasa siswa dari banyaknya mereka menangkap pemahaman materi yang telah diajarkan melalui aktivitas tanya jawab. Apabila siswa dapat menangkap materi yang diajarkan oleh guru melalui *voice note* maupun mau mendengarkan penjelasan orangtua dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun orangtua maka dapat diketahui bahwa siswa tersebut memiliki pemahaman yang baik dalam menangkap materi pembelajaran yang diajarkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa berdasarkan keterampilan bahasa dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama dalam kegiatan mendengarkan yang ditunjukkan dengan siswa dapat menangkap materi yang diajarkan guru melalui *voice note* maupun mau mendengarkan penjelasan orangtua dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun orangtua.

Indikator kesiapan perkembangan bahasa selanjutnya yaitu keterampilan dalam berbicara yang mencakup tentang penguasaan dalam pembendaharaan kata, menyusun kata menjadi kalimat, dan ucapan. Pembendaharaan kata merupakan kemampuan untuk mengenali kosakata yang digunakan oleh siswa. Cara peneliti untuk mengetahui pembendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa yaitu dengan mengajaknya untuk berbicara. Ketika peneliti berbicara dengan ananda Dania peneliti menyimpulkan bahwa ananda Dania tidak mengalami kesulitan dalam

menjawab pertanyaan dari peneliti dengan kosakata yang sesuai untuk tingkat perkembangan mereka.⁹²

Hasil observasi tersebut sejalan dengan pendapat dari Ibu Nurhayati selaku guru kelas rendah di MI Nurul Fatah, beliau mengatakan :

Dalam proses pembelajaran siswa banyak pembendaharaan kata baru berdasarkan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran melalui mendengarkan dan membaca. Banyak dari mereka langsung bertanya jika ada beberapa kata yang mereka tidak ketahui artinya.⁹³

Pernyataan ibu Nurhayati sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh ananda Dania yang mengatakan “Jika ada kata-kata yang sulit biasanya saya langsung tanya sama bu guru”.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengenali dan menggunakan kosa kata baru karena apabila mereka tidak mengetahuinya, maka mereka akan langsung bertanya kepada orangtua maupun kepada guru mereka.

Dalam hal pengukuran pembendaharaan kata bapak Sisrianto selaku kepala madrasah, beliau mengatakan :

Pengukuran pembendaharaan kata untuk siswa dapat dilakukan dengan cara mengajak mereka bicara. Jika misalnya kita menggunakan beberapa kosa kata yang baru yang tidak familiar dengan mereka namun mereka mengerti itu menandakan pembendaharaan kata yang mereka miliki sangat luas.⁹⁵

⁹² Observasi, Banyuwangi, 21 September 2020

⁹³ Nurhayati, *wawancara*, Banyuwangi, 11 September 2020

⁹⁴ Dania, *wawancara*, Banyuwangi, 21 September 2020

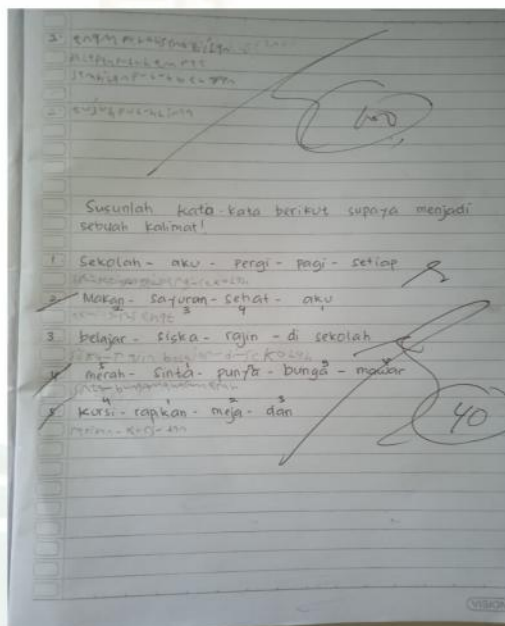
⁹⁵ Sisrianto, *wawancara*, Banyuwangi, 10 September 2020

Pengukuran pembendaharaan kata juga dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam menulis cerita dan membacakan cerita. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi terhadap ananda Nasifatun Jannah yang dilakukan pada tanggal 23 September 2020. Peneliti mengamati ananda Nasifatun Jannah mengerjakan tugas yang berkaitan dengan membuat cerita tentang pengalaman yang menyenangkan. Dalam menuliskan cerita ananda Nasifa menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami. Dia menceritakan tentang pengalaman ketika pergi ke Pantai Pulau Merah. Setelah selesai menulis cerita, peneliti mencoba untuk membaca hasil tulisannya dan peneliti menyimpulkan bahwa ananda Nasifa sudah memiliki kemampuan dalam pembendaharaan kata hal itu ditunjukkan dengan panjangnya cerita yang dia tulis meskipun menggunakan kata-kata yang sederhana. Setelah melakukan kegiatan menulis cerita tugas yang diperoleh dari gurunya yakni membacakan cerita. Dalam melakukan kegiatan bercerita ananda Nasifa sangat antusias dan senang sekali.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pembendaharaan kata termasuk keterampilan dalam berbicara yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan menulis dan membacakan cerita.

Menyusun kata menjadi kalimat juga termasuk keterampilan dalam berbicara yang dapat ditemui ketika siswa diberikan soal untuk menyusun kata menjadi kalimat dalam buku tugas mereka. Hal ini telah peneliti amati

ketika siswa mengerjakan soal tentang menyusun kata menjadi kalimat. Ada beberapa dari mereka yang kesulitan untuk menyusun kata menjadi kalimat. Hal ini ditunjukkan dalam hasil tugas mereka yang mendapatkan beberapa catatan dan koreksi dari guru.⁹⁷



Gambar 4.8

Hasil kerja siswa menyusun kata menjadi kalimat
Sumber : Dokumentasi Rumah Bilkisa'il Fathimi⁹⁸

Anita mengungkapkan :

Dalam penyusunan kata menjadi kalimat kebanyakan dari siswa akan mengalami kesulitan. Terutama siswa kelas 1 karena mereka masih baru mengenal cara menyusun kalimat itu harus dari subjek dulu baru predikat dan objek. Jadi, kita harus memberikan pengertian kepada mereka bahwa dalam penyusunan kalimat harus dengan runtut. Kita bisa memulainya dengan menyebutkan contoh kalimat sederhana yang sering mereka dengarkan. Contohnya : saya sholat subuh pukul 4 pagi misalnya, dengan begitu mereka akan berlatih dan belajar cara untuk menyusun kalimat dengan tepat.⁹⁹

⁹⁷ Dokumen, *hasil kerja siswa menyusun kata menjadi kalimat*. Banyuwangi, 7 september 2020

⁹⁸ Dokumentasi, Banyuwangi, hasil kerja siswa menyusun kata menjadi kalimat digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁹ Anita, *wawancara*, Banyuwangi, 6 September 2020

Anita juga menambahkan :

Penyusunan kata menjadi kalimat bukan hanya dilihat berdasarkan tugas mereka saja, tetapi juga pemilihan kata yang mereka gunakan saat berbicara dengan guru. Kadang masih ada yang ngomongnya kebolak balik dalam pengucapan kata menjadi kalimat. mklumlah mbk... soalnya mereka kan baru kelas satu juga.¹⁰⁰

Pernyataan ibu Anita juga diperkuat dengan pembicaraan yang dilakukan oleh peneliti kepada ananda Bilkisa'il Fathimi yang mengatakan "Bu guru kadang ngomong ke aku. Kalau ngomong pake Bahasa Indonesia jangan kebolak balik".¹⁰¹

Saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada ananda Bilkisa'il Fathimi, peneliti juga mengamati bahwa ananda Biksa'il kurang begitu mengerti cara menyusun kata menjadi kalimat dalam bahasa Indonesia. Ananda Biksa'il hanya mengatakan apa yang dia mengerti tanpa memakai kaidah Bahasa Indonesia yang tepat dalam menyusun kata menjadi kalimat.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk penyusunan kata menjadi kalimat pada siswa kelas rendah masih perlu bimbingan guru dan orangtua. Dikarenakan mereka masih sering membolak balikkan kata-kata tersebut untuk disusun menjadi kalimat yang tepat.

Keterampilan berbicara selanjutnya yaitu tentang ucapan. Ucapan merupakan kemampuan untuk mengungkapkan kata-kata. Ketika peneliti

¹⁰⁰ Anita, *wawancara*, Banyuwangi, 6 September 2020

¹⁰¹ Bilkisa'il Fathimi, *wawancara*, Banyuwangi, 7 september 2020 digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id

¹⁰² Observasi, Banyuwangi, 7 september 2020

berkunjung ke rumah ananda Faza bi Mikaila bersama ibu Nurhayati. Peneliti memukan bahwa bahasa yang digunakan oleh anak-anak di sekitar MI Nurul Fatah yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang dicampur penggunaannya dengan Bahasa Jawa dan Bahasa Madura. Hal ini diungkapkan oleh ananda Faza bi Mikaila ketika kami ingin bertemu dengan dia dan orangtuanya “Ibu habis di rumah bu. Masih dipasar”.¹⁰³

Ucapan yang ananada Faza bi Mikaila ucapkan merupakan pengucapan Bahasa Indonesia yang dicampur dengan logat Bahasa Madura.

Mengenai ketrampilan pengucapan bahasa, Bapak Sisrianto selaku kepala madrasah berkata:

Siswa disini banyak yang berasal dari suku jawa dan madura, jadi mereka sering berbicara menggunakan kedua bahasa tersebut. Jadi, ketika berbicara dengan guru pun kadang mereka sering menggunakan Bahasa Indonesia tetapi menggunakan logat bahasa daerah mereka. Terkadang malah menggunakan bahasa daerah mereka. Ini dipengaruhi oleh lingkuan mereka yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari.¹⁰⁴

Ibu Nurhayati juga mengatakan :

Anak-anak kalau dirumah jarang menggunakan bahasa Indonesia mereka biasanya menggunakan bahasa daerah, apalagi ketika bermain dengan teman-teman mereka. Jadi orangtua tidak bisa mengontrol mereka untuk menggunakan Bahasa Indonesia.¹⁰⁵

¹⁰³ Faza bi Mikaila, *wawancara*, Banyuwangi, 21 September 2020

¹⁰⁴ Sisrianto, *wawancara*, Banyuwangi, 10 September 2020

¹⁰⁵ Nurhayati, *wawancara*, Banyuwangi, 11 September 2020

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan Bahasa Daerah sangat mempengaruhi pengucapan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa urgensi kesiapan belajar siswa dalam aspek perkembangan bahasa berdasarkan keterampilan berbicara dapat meningkatkan aktivitas belajar melalui kegiatan menulis dan kegiatan lisan atau oral.

Terkait kesiapan belajar siswa dari aspek perkembangan bahasa Ibu Nurhayati mengatakan :

Menurut saya kesiapan belajar siswa dari aspek perkembangan bahasa yaitu guru harus mengerti bahasa siswa. Kita tidak bisa memaksakan kehendak agar mereka menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar karena bahasa yang mereka gunakan sehari-hari bukanlah Bahasa Indonesia melainkan bahasa Jawa dan Madura. Jadi kita harus paham dan menguasai maksud dan perkataan mereka meskipun mereka menggunakan bahasa campuran.¹⁰⁶

Pernyataan Ibu Nurhayati juga diperkuat oleh Bapak Sisrianto yang mengatakan :

Anak-anak punya bahasa sendiri yang kadang kita sebagai guru harus dituntut untuk mengerti bahasa mereka untuk menunjang proses pembelajaran agar berhasil. Dalam aspek kesiapan bahasa guru hanya perlu memahami bahasa mereka dan membawa dunia kita ke dalam dunia mereka. Maksudnya kita dituntut untuk memahami bahasa mereka meski terkadang kita harus banyak belajar dalam hal ini.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Nurhayati, *wawancara*, Banyuwangi, 11 September 2020

¹⁰⁷ Sisrianto, *wawancara*, Banyuwangi, 10 September 2020

Bapak Sisrianto juga mengatakan :

Kesiapan belajar siswa dari aspek perkembangan bahasa sangat mempengaruhi aktivitas berbahasa mereka terutama dalam hal pemahaman dan berbicara. Sehingga guru harus mempersiapkan pembelajaran yang mudah dipahami dengan bahasa siswa itu sendiri.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dapat diketahui berdasarkan keterampilan berbicara yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui kegiatan menulis dan kegiatan oral/lisan yang meliputi : pembendaharaan kata, penyusunan kata menjadi kalimat, dan ucapan. .

3. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dapat dilihat berdasarkan indikator dapat memahami tanggung jawab pribadi dan menunjukkan sikap mudah diatur guru.

Memahami tanggung jawab pribadi dalam kesiapan belajar siswa kelas rendah dapat ditunjukkan pada saat kegiatan pembelajaran secara daring/online. Peneliti mengamati ketika pembelajaran offline di sekolah siswa menunjukkan rasa semangat dan antusias dalam belajar.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Sisrianto, *wawancara*, 10 September 2020

¹⁰⁹ *Observasi*, Banyuwangi, 21 September 2020



Gambar 4.9

Kegiatan belajar di sekolah

Sumber : Dokumentasi di MI Nurul Fatah Kalibaru¹¹⁰

Hasil pengamatan peneliti juga ditunjang oleh pernyataan yang disampaikan oleh Nurhayati. Beliau mengatakan :

Selama pembelajaran di sekolah, siswa menunjukkan semangat dan antusias mengikuti pembelajaran dan selalu mengingatkan tentang pembelajaran hari ini. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai mereka baca sedikit-sedikit bukunya.¹¹¹

Ibu Anita selaku guru kelas rendah juga mengatakan :

Anak-anak sangat antusias ketika belajar. Biasanya mereka langsung mengirimkan WA ketika saya terlambat mengirimkan materi ataupun tugas.¹¹²

Data tersebut juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan terhadap ananda Almira Syahrin pada tanggal 24 September 2020 tentang sikap yang menunjukkan sikap memahami tanggungjawab pribadi ketika ananda Almira Syahrin akan mengerjakan tugas dari sekolah tanpa paksaan dari orangtua, setelah ibunya memberikan catatan tugas yang

¹¹⁰ Dokumentasi, Banyuwangi, kegiatan belajar di sekolah

¹¹¹ Nurhayati, *wawancara*, Banyuwangi, 7 september 2020

¹¹² Anita, *wawancara*, Banyuwangi, 6 September 2020

diberikan oleh wali kelasnya melalui grup *whatsapp*. Ananda Almira Syahrin langsung mengerjakan tugas tersebut tanpa paksaan.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di MI Nurul Fatah Kalibaru dilihat berdasarkan sikap menunjukkan rasa tanggung jawab sebagai seorang pelajar dengan sangat antusias dalam mempersiapkan pembelajaran dan segera mengirimkan pesan *Whatsapps* apabila guru terlambat memberikan materi maupun tugas yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan emosional.

Terkait dengan menunjukkan sikap mudah diatur guru Ibu Nurhayati mengungkapkan :

Selama pembelajaran online ini kami tidak bisa mengamati emosi siswa ketika proses belajar maupun bagaimana sikap siswa itu sendiri. Karena itu tadi keterbatasan kita untuk melakukan keterbatasan tatap muka. Tapi kami menghimbau kepada orangtua siswa untuk mengisi rubrik sikap yang kita berikan setiap minggu.¹¹⁴

Mengenai rubrik penilaian sikap yang dimaksudkan Ibu Nurhayati tersebut peneliti menemukan dokumen yang berupa penilaian harian tentang pembelajaran yang dilakukan oleh orangtua siswa terhadap siswa ketika belajar online/daring. Bapak Sisrianto selaku kepala madrasah mengungkapkan:

¹¹³ *Observasi*, Banyuwangi, 24 September 2020

¹¹⁴ Nurhayati, *wawancara*, 11 September 2020

Selama proses pembelajaran online/daring siswa diminta untuk mengumpulkan tugas selama seminggu disekolah untuk dilakukan penilaian oleh guru. Selain itu guru juga memberikan rubik penilaian sikap kepada orangtua untuk menilai bagaimana sikap mereka ketika belajar. Hal ini dilakukan guna mempermudah guru untuk melakukan penilaian sikap selama proses pembelajaran daring/online.¹¹⁵

Pernyataan dari Ibu Nurhayati dan Bapak Sisrianto didukung dengan hasil dokumentasi ketika siswa melakukan proses pembelajaran di kelas pada saat mengerjakan tugas kelompok. Mereka terlihat tertib dalam melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan arahan dari guru.



Gambar 4.10

Kegiatan mengerjakan tugas kelompok dengan tertib
 Sumber : Dokumentasi di MI Nurul Fatah Kalibaru¹¹⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi, dan wawancara dapat diketahui bahwa urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi berdasarkan indikator menunjukkan sikap mudah diatur guru dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan mental yang dapat dilihat melalui jurnal penilaian sikap siswa.

¹¹⁵ Sisrianto, wawancara, Banyuwangi, 10 September 2020

¹¹⁶ Dokumentasi, Banyuwangi, kegiatan mengerjakan tugas kelompok dengan tertib.

4. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Kesiapan belajar siswa kelas rendah berdasarkan aspek perkembangan sosial juga sangat mempengaruhi dalam meningkatkan aktivitas belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah masih dalam proses transisi dari TK ke SD. Dalam proses transisi ini siswa diharapkan mampu bersosialisasi dengan baik dengan temannya di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Untuk mengetahui seberapa mampu siswa kelas rendah dalam melakukan aktivitas bersosial, peneliti melakukan penelitian tentang kesiapan sosial siswa kelas rendah yang meliputi: kemampuan dapat menyesuaikan diri dengan orang lain.

Kemampuan dapat menyesuaikan diri dengan orang lain dapat ditunjukkan dengan kegiatan kerjasama dan dapat menghargai pendapat orang lain serta kegiatan mudah berinteraksi dan menyesuaikan diri.

Kegiatan kerjasama dan dapat menghargai pendapat orang lain dapat dilihat berdasarkan data hasil dokumentasi beserta observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap ananda Faza bi Mikaila dirumahnya ketika sedang mengerjakan tugas kelompok bersama ananda Dania. Saat peneliti mengamati mereka mengerjakan tugas kelompok mereka terkadang berbeda pendapat dan antara keduanya saling memiliki pendapat masing-masing. Lalu menemukan jalan keluarnya bersama. Meskipun

terkadang berbeda pendapat dalam mengerjakan tugas kedua siswa tersebut sangat antusias dalam belajar.¹¹⁷

Data observasi tersebut, ditunjang dengan dokumentasi kegiatan kelompok yang dilakukan oleh ananda Faza bi Mikaila dengan ananda Dania.



Gambar 4.11
Kegiatan belajar kelompok
Sumber : Dokumentasi Rumah Faza bi Mikaila¹¹⁸

Sejalan dengan aktivitas yang dilakukan oleh ananda Faza bi Mikaila dan ananda Dania. Ibu Nurhayati selaku guru kelas rendah mengatakan :

Anak-anak biasanya senang sekali belajar kelompok. Kita ajarkan mereka untuk saling bersosialisasi dan bekerja sama. Tugas kelompok yang diberikan saat ini hanya dapat dilakukan oleh 2 atau 3 anak yang rumahnya berdekatan. Karena kita masih sosial distancing. Adanya sosial distancing ini sangat menyusahakan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Terutama ketika ada tugas kelompok yang seharusnya dapat dilakukan tidak dapat dilakukan. Kalau pun terpaksa harus dilakukan ya kita harus membagi kelompok berdasarkan dekatnya letak rumah siswa.¹¹⁹

¹¹⁷ *Observasi*, Banyuwangi, 21 September 2020

¹¹⁸ *Dokumentasi*, Banyuwangi, Kegiatan belajar kelompok

¹¹⁹ Nurhayati, *wawancara*, Banyuwangi, 11 September 2020

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa siswa kelas rendah MI Nurul Fatah Kalibaru telah melakukan proses kerjasama dengan orang lain dan menghargai pendapat orang lain yang ditunjukkan dengan adanya kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok yang dilakukan oleh ananda Faza bi Mikaila dan ananda Dania.

Sikap mudah berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain dapat ditunjukkan melalui kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa. Mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik bersama temannya. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas rendah dapat berinteraksi dengan baik.



Gambar 4.12

Kegiatan diskusi kelompok

Sumber : Dokumentasi di MI Nurul Fatah Kalibaru¹²⁰

Sikap mudah berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain juga ditunjukkan ketika mereka menjawab pertanyaan yang peneliti berikan kepada mereka. Dania mengatakan :

Aku suka belajar sama teman-teman, setelah belajar bisa main. Kadang temen-temen ada yang marahan ketika main. Jadi harus

kita ingetin kalau main ada aturannya dan tidak boleh marahan. Terus baikan deh.¹²¹

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa siswa kelas rendah mudah untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar dan bermainnya. Tetapi, mereka masih mudah terbawa emosi ketika sedang berinteraksi dengan orang lain yang membuat mereka menjadi marah.

Kendala dalam melakukan aktivitas ketrampilan sosial yang dialami kelas rendah di MI Nurul Fatah Kalibaru yaitu karena pembelajaran online atau daring ini tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka di sekolah sehingga guru tidak dapat melihat interaksi siswa secara menyeluruh di dalam kelas. Bapak Sisrianto selaku kepala Madrasah mengatakan :

Selama pandemi pembelajaran online dari rumah. Sehingga kita tidak bisa mengetahui secara menyeluruh aktivitas sosial siswa selama proses pembelajaran. Apalagi untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya. Selama hampir 2 semester ini guru hanya berinteraksi dengan siswa melalui grup WA saja. Sebenarnya sangat disayangkan tidak bisa pembelajaran tatap muka. Tapi kita juga harus mengutamakan kesehatan dan keselamatan agar covid 19 ini segera berakhir.¹²²

Berdasarkan pendapat Bapak Sisrianto dapat dipahami bahwa guru sangat terbatas dalam melakukan interaksi sosial terhadap siswanya dikarenakan kondisi di tengah pandemi covid19. Tetapi guru juga telah mempersiapkan rencana untuk melihat kesiapan siswa dalam belajar dari

¹²¹ Dania, *wawancara*, Banyuwangi, 21 September 2020

¹²² Sisrianto, *wawancara*, Banyuwangi, 10 September 2020

aspek sosial ini yang telah tercantum dalam jurnal kegiatan belajar mengajar. Jurnal kegiatan belajar mengajar mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa setiap harinya.¹²³

Ibu Anita mengatakan :

Kita memberikan tugas kelompok agar siswa dapat berinteraksi dengan temannya, meski hanya dapat dilakukan 2 atau 3 orang. Menurut kita hal ini perlu dilakukan agar anak siap dalam proses belajar ketika sudah memasuki pembelajaran tatap muka. Dengan demikian anak akan mudah berinteraksi dengan teman dan guru-guru yang lain. Jadi tidak hanya diam sendiri dan tidak mengenal lingkungan. Karena biasanya kalau pas awal masuk sekolah itu butuh adaptasi lagi dengan temannya. Kalau ada kegiatan kelompok ini nantinya ketika sudah masuk sekolah. Kita hanya perlu mengembangkannya lagi.¹²⁴

Berdasarkan pendapat ibu Anita dapat diketahui bahwa guru melakukan kegiatan kerja kelompok yang dilakukan oleh 2 atau 3 anak selama proses pembelajaran online atau daring untuk mempersiapkan siswa dapat berinteraksi dan mudah dalam melakukan proses adaptasi ketika pembelajaran tatap muka sudah dilakukan.

Berdasarkan data observasi, dokumentasi dan wawancara dapat diketahui bahwa urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan sosial siswa dapat dilihat melalui kemampuan menyesuaikan diri siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan mental dan mendengarkan.

¹²³Dokumen, Jurnal Kegiatan Belajar Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah, Banyuwangi, 21

September 2020

¹²⁴Anita, wawancara, Banyuwangi, 6 September 2020

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara maka temuan penelitian tentang urgensi kesiapan siswa kelas rendah dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru meliputi 4 aspek yaitu : urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik, bahasa, emosi, dan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar.

1. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan fisik dengan indikator keterampilan motorik halus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan menulis dan kegiatan menggambar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Urgensi kesiapan belajar siswa dalam aspek perkembangan fisik berdasarkan keterampilan motorik kasar dalam meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan metric dan kegiatan visual. Kegiatan metric yang ditunjukkan dengan kegiatan berlari dan melakukan permainan engklek, dan kegiatan visual yang ditunjukkan dengan kegiatan praktek menggunting.

2. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa berdasarkan indikator pemahaman dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama dalam kegiatan mendengarkan yang ditunjukkan dengan siswa dapat menangkap materi yang diajarkan guru melalui *voice note* maupun mau mendengarkan penjelasan orangtua dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun orangtua.

Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dapat diketahui berdasarkan keterampilan berbicara yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui kegiatan menulis dan kegiatan oral/lisan yang meliputi : pembendaharaan kata, penyusunan kata menjadi kalimat, dan ucapan.

3. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di MI Nurul Fatah Kalibaru dilihat berdasarkan sikap menunjukkan rasa tanggung

jawab sebagai seorang pelajar dengan sangat antusias dalam mempersiapkan pembelajaran dan segera mengirimkan pesan *Whatsapps* apabila guru terlambat memberikan materi maupun tugas yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan emosional.

Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi berdasarkan indikator menunjukkan sikap mudah diatur guru dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan mental yang dapat dilihat melalui jurnal penilaian sikap siswa.

4. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan sosial siswa dapat dilihat melalui kemampuan menyesuaikan diri siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan mental yang ditunjukkan ketika siswa melakukan kerjasama dalam melaksanakan tugas kelompok dan ditemui perbedaan pendapat mereka mencari penyelesaian bersama dan kegiatan mendengarkan yang ditunjukkan melalui kegiatan mendengarkan pendapat teman ketika melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok.

Tabel 4.1
Matrik Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Komponen	Temuan Penelitian
<p>Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi?</p>	<p>Kesiapan fisik dalam aspek ketrampilan menggunakan motorik halus</p>	<p>Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan fisik dengan indikator keterampilan motorik halus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan menulis dan kegiatan menggambar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.</p>
	<p>Kesiapan fisik dalam aspek ketrampilan menggunakan motorik kasar</p>	<p>Urgensi kesiapan belajar siswa dalam aspek perkembangan fisik berdasarkan keterampilan motorik kasar dalam meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan metric dan kegiatan visual. Kegiatan metric yang ditunjukkan dengan kegiatan berlari dan melakukan permainan engklek, dan kegiatan visual yang ditunjukkan dengan kegiatan praktek menggunting.</p>
<p>Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi?</p>	<p>Kesiapan bahasa dalam pemahaman</p>	<p>Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa berdasarkan indikator pemahaman dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama dalam kegiatan mendengarkan yang ditunjukkan dengan siswa dapat menangkap materi yang diajarkan guru melalui <i>voice note</i> maupun mau mendengarkan penjelasan orangtua dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan</p>

		yang diberikan guru maupun orangtua.
	Kesiapan bahasa keterampilan berbicara	urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dapat diketahui berdasarkan keterampilan berbicara yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui kegiatan menulis dan kegiatan oral/lisan yang meliputi : pembendaharaan kata, penyusunan kata menjadi kalimat, dan ucapan.
Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?	Kesiapan yang menunjukkan dapat memahami tanggung jawab pribadi	Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di MI Nurul Fatah Kalibaru dilihat berdasarkan sikap menunjukkan rasa tanggung jawab sebagai seorang pelajar dengan sangat antusias dalam mempersiapkan pembelajaran dan segera mengirimkan pesan <i>Whatsapps</i> apabila guru terlambat memberikan materi maupun tugas yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan emosional.
	Kesiapan yang menunjukkan sikap mudah diatur guru	Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi berdasarkan indikator menunjukkan sikap mudah diatur guru dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan mental yang dapat dilihat melalui jurnal penilaian sikap siswa.

<p>Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?</p>	<p>Kesiapan dalam menunjukkan kemampuan dapat menyesuaikan diri</p>	<p>Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan sosial siswa dapat dilihat melalui kemampuan menyesuaikan diri siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan mental yang ditunjukkan ketika siswa melakukan kerjasama dalam melaksanakan tugas kelompok dan ditemui perbedaan pendapat mereka mencari penyelesaian bersama dan kegiatan mendengarkan yang ditunjukkan melalui kegiatan mendengarkan pendapat teman ketika melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok.</p>
---	---	--



BAB V

PEMBAHASAN

Kesiapan belajar siswa kelas rendah dimulai sejak siswa memasuki usia sekolah dasar umur 6-12 tahun, dimana siswa akan mengalami masa peralihan dengan mulai keluarnya dari lingkungan keluarga dan mulai memasuki lingkungan kedua yaitu sekolah, karena itu, permulaan masa anak-anak sering ditandai dengan masuknya mereka ke kelas 1 (satu) Sekolah Dasar.¹²⁰ Pada masa masuknya siswa ke kelas rendah terutama siswa kelas 1 Sekolah Dasar, siswa harus memiliki beberapa kriteria kematangan dari segi pertumbuhan dan perkembangan. Terutama dalam kematangan fisik, bahasa, emosi, dan sosial untuk menghadapi dunia di luar lingkungan keluarga.

Kesiapan siswa dalam belajar di Madrasah Ibtidaiyah akan berdampak pada pengembangan potensi dan kepribadian siswa, dengan kesiapan belajar yang matang berdasarkan psikologi perkembangan siswa dapat mengembangkan seluruh potensinya dan membentuk kepribadian yang baik. Hal tersebut sesuai dengan Standart Kompetensi Lulusan jenjang pendidikan dasar sebagaimana yang dirumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 pasal 5 ayat 2 Tentang Standart Kompetensi Lulusan pada Jenjang Pendidikan Dasar menyebutkan bahwa Standart Kompetensi Lulusan digunakan untuk persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang

¹²⁰ Ngalimun, *Bimbingan Konseling di SD/MI*, (Yogyakarta : Aswaja Pressido, 2011), 25.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan penumbuhan kompetensi literasi dan numerisasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹²¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tersebut dapat kita pahami bahwa kesiapan anak dalam belajar akan memaksimalkan anak dalam menata kehidupannya baik dalam lingkungan pendidikan maupun dalam lingkungan masyarakat.

Mengingat pentingnya kesiapan siswa kelas rendah untuk meningkatkan aktivitas belajar, maka akan dideskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan kesiapan siswa kelas rendah untuk meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi yaitu : urgensi kesiapan siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, urgensi kesiapan siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, urgensi kesiapan siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, urgensi kesiapan siswa kelas rendah dari aspek perkembangan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

¹²¹ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 pasal 5 ayat 2 Tentang *Standart Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

A. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Indikator dalam urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi meliputi : kesiapan fisik dalam aspek ketrampilan menggunakan motorik halus dan kesiapan fisik dalam aspek ketrampilan menggunakan motorik kasar.

1. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan fisik dengan indikator keterampilan motorik halus dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Temuan penelitian urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan fisik dengan indikator keterampilan motorik halus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan menulis dan kegiatan menggambar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Kesiapan belajar kelas rendah menurut Hurlock belajar terdiri dari kesiapan secara fisik dan psikologis. Seorang anak dinyatakan telah memiliki kesiapan fisik apabila perkembangan motoriknya baik motorik halus maupun motorik kasar sudah berkembang secara

matang, terutama koordinasi antara mata dengan tangan (visio – motorik) berkembang baik.¹²²

Zusy Aryanti mengemukakan kesiapan fisik, merupakan aspek psikomotor yang dapat mempengaruhi aktivitas anak di sekolah. Kesehatan dan keterampilan fisik yang sudah dimiliki dapat memperlancar anak dalam mengerjakan tugas tugas yang membutuhkan keterampilan fisik.¹²³

Syamsu Yusuf juga mengatakan aktivitas ketrampilan motorik halus, seperti : menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola, serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.¹²⁴

Elizabeth Hurlock mencatatkan alasan tentang fungsi perkembangan motorik untuk konstelasi perkembangan individu, yakni :

- a. Keterampilan motorik dapat membuat anak menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dengan keterampilan motorik. Seperti pada saat siswa dapat melempar bola, berlari, dan bermain sepeda.
- b. Keterampilan motorik dapat membuat anak beranjak dari kondisi “*helplessness*” (ketidak berdayaan) pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya , ke kondisi “*independence*” (mandiri, tidak

¹²² Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Terjemahan Development Psychology A Life-Span Approach)*, (Jakarta : Erlangga, 2010), 110.

¹²³ Zusy Aryanti, *Kesiapan Anak Saat Memasuki Sekolah Dasar*, Jurnal Elementary Vol. I Edisi 2 Juli 2015, Universitas Metro.

¹²⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017) 101

bergantung). Sehingga anak dapat bergerak dari tempat satu ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan “*self confidence*” (rasa percaya diri).

- c. Keterampilan motorik dapat membuat anak mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya (*school adjustment*). Pada usia pra sekolah atau taman kanak-kanak maupun usia kelas-kelas awal sekolah dasar anak sudah dapat dilatih untuk menulis, menggambar, melukis, dan baris berbaris.
- d. Perkembangan motorik anak yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang “*fringer*” (terpinggirkan).
- e. Perkembangan keterampilan motorik anak sangat penting untuk perkembangan “*self-concept*” atau kepribadian anak.¹²⁵

Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu:

- a. Kegiatan visual, seperti: membaca, melihat gambar- gambar, mengamati, melakukan eksperimen, demonstrasi, pemeran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

¹²⁵ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Terjemahan Development Psychology A Life-Span Approach)*, (Jakarta : Erlangga, 2010), 112.

- b. Kegiatan lisan (oral), seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, dapat mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- f. Kegiatan metric, seperti: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pemeran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- g. Kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, factor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan emosional, seperti: menunjukkan minat belajar, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan

dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.¹²⁶

Temuan penelitian urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan fisik dengan indikator keterampilan motorik halus kemudian didialogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock, Paul D. Dierich, Zusy Aryanti, dan Syamsu Yusuf ternyata kesiapan belajar yang dilakukan oleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock bahwa aspek perkembangan fisik siswa dalam kesiapan belajar meliputi ketuntasan dalam perkembangan motorik halus yang ditunjukkan ketika siswa melakukan kegiatan menulis dan menggambar.

Kegiatan menulis dan menggambar yang dilakukan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru merupakan aktivitas belajar yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich yang mencakup 8 kegiatan, yakni: kegiatan visual, kegiatan lisan (oral), kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metric, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan fisik dengan indikator keterampilan motorik halus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan menulis

¹²⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 178-179.

dan kegiatan menggambar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

2. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan fisik dengan indikator keterampilan motorik halus dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Temuan penelitian Urgensi kesiapan belajar siswa dalam aspek perkembangan fisik berdasarkan keterampilan motorik kasar dalam meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan metric dan kegiatan visual. Kegiatan metric yang ditunjukkan dengan kegiatan berlari dan melakukan permainan engklek, dan kegiatan visual yang ditunjukkan dengan kegiatan praktek menggunting.

Kesiapan belajar kelas rendah menurut Hurlock belajar terdiri dari kesiapan secara fisik dan psikologis. Seorang anak dinyatakan telah memiliki kesiapan fisik apabila perkembangan motoriknya baik motorik halus maupun motorik kasar sudah berkembang secara matang, terutama koordinasi antara mata dengan tangan (visio –motorik) berkembang baik.¹²⁷

Syamsu Yusuf mengemukakan, Perkembangan motorik anak dapat dilatih dengan : a) Dasar-dasar ketrampilan untuk menulis (huruf arab dan latin) dan menggambar, b) Ketrampilan berolahraga (seperti senam) atau menggunakan alat-alat olahraga, c) Ketrampilan berolahraga

¹²⁷ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Terjemahan *Development Psychology A Life-Span Approach*), (Jakarta : Erlangga, 2010), 110.

(seperti senam) atau menggunakan alat-alat olahraga, d) Gerakan-gerakan permainan, seperti meloncat, memanjat, dan berlari, e) Baris-berbaris sederhana untuk menanamkan kebiasaan kedisiplinan dan ketertiban, dan f) Gerakan-gerakan ibadah sholat.¹²⁸

Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik, 2011) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu:

- a. Kegiatan visual, seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, melakukan eksperimen, demonstrasi, pemeran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan lisan (oral), seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, dapat mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

- f. Kegiatan metric, seperti: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pemeran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- g. Kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, factor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan emosional, seperti: menunjukkan minat belajar, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.¹²⁹

Hasil temuan urgensi kesiapan belajar siswa dalam aspek perkembangan fisik berdasarkan keterampilan motorik kasar kemudian didialogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock, Syamsu Yusuf, dan Paul D. Dierich bahwa kesiapan yang dilakukan oleh siswa kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock dan Paul D. Dierich bahwa kesiapan belajar menggunakan motorik kasar dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa terutama dalam melakukan aktivitas fisik seperti berlari, membuat keterampilan, dan melakukan permainan, dengan kesiapan menggunakan motorik kasar siswa akan dapat meningkatkan aktivitas belajarnya dalam kegiatan metric berupa kegiatan dapat menyelenggarakan permainan dan kegiatan visual

¹²⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 178-179.

melakukan praktik membuat keterampilan yang hasilnya dapat dipajang di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah didiskusikan dengan teori dapat ditarik kesimpulan bahwa urgensi kesiapan belajar siswa dalam aspek perkembangan fisik berdasarkan keterampilan motorik kasar dalam meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan metric dan kegiatan visual di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

B. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Indikator dalam urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi yaitu : kesiapan bahasa dalam pemahaman dan kesiapan bahasa dalam keterampilan berbicara.

1. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dengan indikator kesiapan bahasa dalam pemahaman untuk meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Temuan penelitian menyatakan Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa berdasarkan

keterampilan bahasa dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama dalam kegiatan mendengarkan yang ditunjukkan dengan siswa dapat menangkap materi yang diajarkan guru melalui *voice note* maupun mau mendengarkan penjelasan orangtua dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun orangtua.

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam buku Psikologi Perkembangan menyatakan anak akan memiliki kemampuan kebahasaan yang baik apabila ia mampu menunjukkan kemampuan memahami apa yang disampaikan oleh guru dan mampu berbicara hal yang mudah dimengerti dan dipahami oleh lain.¹³⁰

Menurut Syamsu Yusuf, bahasa erat kaitannya dengan perkembangan berfikir. Kemampuan berfikir individu akan tampak dalam perkembangan bahasanya, yaitu melalui kemampuan untuk membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.¹³¹

Paul Eggen and Don Kauchak, mengatakan *Language plays a central role in learning. We want student to develop falicity with language and also be able to use language s learning tool. In short, cognitive, and language development go hand in hand.*¹³² Bahasa memainkan peran penting dalam pembelajaran. Kami ingin siswa

¹³⁰ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Terjemahan Development Psychology A Life-Span Approach), (Jakarta : Erlangga,2010),113.*

¹³¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja,..* 119.

¹³² Paul Eggen and Don Kauchak, *Educational Psychology Windows on Classrooms*, (London : Pearson Education, 2010), 52.

dapat mengembangkan bahasa dan menggunakan bahasa sebagai alat untuk belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa dapat berjalan seiringan.

Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu:

- a. Kegiatan visual, seperti: membaca, melihat gambar- gambar, mengamati, melakukan eksperimen, demonstrasi, pemeran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan lisan (oral), seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, dapat mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- f. Kegiatan metric, seperti: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pemeran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

- g. Kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, factor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan emosional, seperti: menunjukkan minat belajar, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.¹³³

Temuan penelitian tentang kesiapan siswa dalam menunjukkan aktivitas bahasa yang melibatkan pemahaman didiskusikan dengan pendapat Hurlock, Paul Eggen and Don Kauchak, Syamsu Yusuf, Paul D. Dierich bahwa kesiapan belajar dilakukan oleh siswa kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru telah sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Don Kaucachak bahwa bahasa merupakan alat untuk belajar, yang dalam hal ini bahasa digunakan sebagai alat komunikasi sehingga siswa dapat melakukan interaksi dengan guru, teman, dan orang lain disekitarnya sehingga mereka dapat meningkatkan aktivitas belajarnya terutama dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Kesiapan belajar dalam memahami isi materi pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar mereka terutama dalam kegiatan

¹³³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 178-179.

mendengarkan materi dari guru. Mereka akan bisa mengolah materi yang disampaikan dengan baik.

Berdasarkan pembahasan temuan yang dikaitkan dengan teori dapat ditarik kesimpulan bahwa urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa berdasarkan keterampilan bahasa dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama dalam kegiatan mendengarkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

2. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dengan indikator keterampilan berbicara untuk meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Temuan penelitian urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dapat diketahui berdasarkan keterampilan berbicara yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui kegiatan menulis dan kegiatan lisan/oral. yang meliputi : pembendaharaan kata, penyusunan kata menjadi kalimat, dan ucapan.

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam buku Psikologi Perkembangan menyatakan anak akan memiliki kemampuan kebahasaan yang baik apabila ia mampu menunjukkan kemampuan

memahami apa yang disampaikan oleh guru dan mampu berbicara hal yang mudah dimengerti dan dipahami oleh lain.¹³⁴

Samsu Yusuf dalam bukunya menyebutkan pelajaran bahasa disekolah diadakan guna menambah pembendaharaan kata bagi peserta didik, mengajarkan penyusunan kata menjadi kalimat, peribahasa, kesusastraan, dan keterampilan mengarang. Dengan dibekalinya pelajaran bahasa ini, siswa diharapkan mampu menguasai dan mempergunakan bahasa sebagai alat untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, menyatakan isi hatinya, memahami keterampilan mengolah informasi yang diterimanya, berfikir untuk menyatakan gagasan atau pendapat, mengembangkan kepribadiannya, seperti menyatakan sikap dan keyakinannya.¹³⁵

Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu:

- a. Kegiatan visual, seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, melakukan eksperimen, demonstrasi, pemeran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan lisan (oral), seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, dapat mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

¹³⁴ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Terjemahan Development Psychology A Life-Span Approach), (Jakarta : Erlangga,2010),113.*

¹³⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja,..* 180

- c. Kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- f. Kegiatan metric, seperti: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pemeran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- g. Kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, factor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan emosional, seperti: menunjukkan minat belajar, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.¹³⁶

Temuan penelitian urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa berdasarkan indikator keterampilan berbicara yang didiskusikan dengan teori Elizabeth B. Hurlock, Syamsu Yusuf, dan Paul D. Dierich bahwa kesiapan belajar yang dilakukan oleh

¹³⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 178-179.

siswa kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf bahwa bahasa dapat mengembangkan pembendaharaan kata dengan berbicara, menulis, dan berfikir.

Kesiapan belajar siswa dalam berbicara dapat diamati ketika siswa memiliki pembendaharaan kata yang banyak ketika berbicara, dapat menyusun kata menjadi kalimat dengan baik, dan dapat berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat. Kesiapan belajar tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ketika melakukan kegiatan menulis dan kegiatan lisan/oral.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dapat diketahui berdasarkan keterampilan berbicara yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui kegiatan menulis dan kegiatan lisan/oral.

C. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Indikator urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi yakni

: kesiapan yang menunjukkan dapat memahami tanggung jawab pribadi dan kesiapan yang menunjukkan sikap mudah diatur guru.

1. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi berdasarkan indikator kesiapan yang menunjukkan dapat memahami tanggung jawab pribadi dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Temuan penelitian urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di MI Nurul Fatah Kalibaru dilihat berdasarkan sikap menunjukkan rasa tanggung jawab sebagai seorang pelajar dengan sangat antusias dalam mempersiapkan pembelajaran dan segera mengirimkan pesan *Whatsapps* apabila guru terlambat memberikan materi maupun tugas yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan emosional.

Menurut Elizabeth B. Hurlock kesiapan emosi anak dapat dilihat dari sikap anak yang dapat mengerti perasaan orang lain, sabar dalam menunggu giliran, menunjukkan sikap yang mudah diatur guru, berani dan merasa nyaman saat ditinggal orang tuanya, tidak mudah marah, dapat mendengarkan pembicaraan orang lain, tidak egosentris, mampu meregulasi diri secara baik, menerima guru sebagai

pelindungnya di sekolah, memahami tanggung jawab pribadi, melakukan aktivitas secara mandiri.¹³⁷

Menurut Christina Hari Soetjiningsih., Perkembangan emosional merupakan proses perkembangan untuk mengerti dan memahami orang lain yang berarti mampu menggambarkan ciri-cirinya, mengenali apa yang pikirkan, di rasa, dan di inginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang orang lain tersebut tanpa “kehilangan” dirinya.¹³⁸

Erikson juga mengatakan bahwa guru memiliki peran penting terhadap perkembangan emosi anak. Dia mengatakan *Teachers have a special responsibility for children's development of industry. It was Erikson's hope that teachers could provide an atmosphere in which children become passionate about learning. In elementary school, children thirst to know. Most arrive at elementary school steeped in curiosity and a motivation to master tasks. In Erikson's view, it is important for teachers to nourish this motivation for mastery and curiosity. Give students meaningful tasks to accomplish that are challenging, but not over whelming. If students consistently have tasks to do that are too easy for them, they will not learn to be industrious. Be confirm in requiring students to be productive, but don't be overly critical. Especially be tolerant of honest mistakes, allow students to correct these, and make sure that every student has opportunities for many successes.*¹³⁹

Guru memiliki tanggung jawab khusus untuk pengembangan masa depan anak-anak. Harapan Erikson bahwa guru dapat memberikan suasana semangat belajar pada anak-anak. Anak-anak sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka datang ke sekolah yang dipenuhi rasa ingin tahu dan motivasi untuk menguasai

¹³⁷ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Terjemahan Development Psychology A Life-Span Approach)*, 157.

¹³⁸ Christina Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta, Kencana, 2012,), hlm., 147.

¹³⁹ John W. Santrock, *Educational Psychology fifth Edition*, (New York : Mc Graw Hill, 2011), 75

ilmu yang diajarkan. Menurut pandangan Erikson, penting bagi guru untuk memelihara motivasi penguasaan dan rasa ingin tahu ini, dengan memberikan siswa tugas yang bermakna dengan memberikan tugas yang menantang tetapi tidak berlebihan untuk diselesaikan. Jika siswa secara konsisten memiliki tugas untuk dilakukan yang terlalu mudah bagi mereka, mereka tidak akan belajar dengan rajin. Guru harus tegas dalam menuntut siswa untuk menjadi produktif, tetapi jangan terlalu kritis. Terutama guru harus toleran terhadap kesalahan dan memungkinkan siswa untuk memperbaikinya, serta memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang untuk banyak keberhasilan.

Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu:

- a. Kegiatan visual, seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, melakukan eksperimen, demonstrasi, pemeran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan lisan (oral), seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, dapat mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

- d. Kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- f. Kegiatan metric, seperti: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pemeran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- g. Kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, factor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan emosional, seperti: menunjukkan minat belajar, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.¹⁴⁰

Berdasarkan temuan urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dengan indikator menunjukkan sikap tanggungjawab sebagai seorang pelajar didiskusikan dengan teori Elizabeth B. Hurlock, Christina Hari Soetjiningsih, Erikson, dan Paul D. Dierich bahwa kesiapan belajar yang dilakukan oleh siswa kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Erikson yang dalam hal ini ditunjukkan melalui

¹⁴⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 178-179.

antusias dan semangat belajar siswa kelas rendah dalam proses pembelajarannya baik dirumah maupun di sekolah.

Semangat dan antusias mereka dalam proses pembelajaran dapat menunjukkan sikap tanggung jawab mereka sebagai seorang pelajar. Sehingga mereka dapat menerima materi pembelajaran dengan maksimal. Memiliki sikap tanggung jawab merupakan modal awal bagi siswa kelas rendah dalam meningkatkan aktivitas emosional mereka. Sehingga mereka dapat belajar dengan baik dan tenang selama proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan pembahasan temuan dapat ditarik kesimpulan bahwa urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dengan indikator menunjukkan sikap tanggungjawab sebagai seorang pelajar dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan emosional di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

2. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi berdasarkan indikator kesiapan yang menunjukkan sikap mudah diatur guru dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Temuan penelitian urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi berdasarkan indikator menunjukkan sikap mudah diatur guru dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan mental yang dapat dilihat melalui jurnal penilaian sikap siswa.

Menurut Elizabeth B. Hurlock kesiapan emosi anak dapat dilihat dari sikap anak yang dapat mengerti perasaan orang lain, sabar dalam menunggu giliran, menunjukkan sikap yang mudah diatur guru, berani dan merasa nyaman saat ditinggal orang tuanya, tidak mudah marah, dapat mendengarkan pembicaraan orang lain, tidak egosentris, mampu meregulasi diri secara baik, menerima guru sebagai pelindungnya di sekolah, memahami tanggung jawab pribadi, melakukan aktivitas secara mandiri.¹⁴¹

Sarlito Wirawan berpendapat bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam).¹⁴²

Zusy Aryanti juga mengatakan kesiapan emosi anak dapat dilihat dari sikap anak yang dapat mengerti perasaan orang lain, sabar dalam menunggu giliran, menunjukkan sikap yang mudah diatur guru, berani dan merasa nyaman saat ditinggal orang tuanya , tidak mudah marah, dapat mendengarkan pembicaraan orang lain, tidak egosentris, mampu meregulasi diri secara baik, menerima guru sebagai pelindungnya di sekolah, memahami tanggung jawab pribadi, melakukan aktivitas secara mandiri.¹⁴³

¹⁴¹ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Terjemahan Development Psychology A Life-Span Approach)*, 157.

¹⁴² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 144-115

¹⁴³ Zusy Aryanti, *Kesiapan Anak Saat Memasuki Sekolah Dasar*, Jurnal Elementary Vol. I Edisi 2 Juli 2015, Universitas Metro.

Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu:

- a. Kegiatan visual, seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, melakukan eksperimen, demonstrasi, pemeran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan lisan (oral), seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, dapat mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- f. Kegiatan metric, seperti: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pemeran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- g. Kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, factor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

- h. Kegiatan emosional, seperti: menunjukkan minat belajar, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.¹⁴⁴

Berdasarkan temuan urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi berdasarkan indikator menunjukkan sikap mudah diatur guru didialogkan dengan teori Elizabeth B. Hurlock, Sarlito Wirawan, Zusy Aryanti, dan Paul D. Dierich bahwa kesiapan belajar siswa kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru sesuai dengan teori Elizabeth B. Hurlock yang menyatakan bahwa siswa kelas rendah memiliki beragam emosi, tetapi mereka butuh latihan untuk dapat mengarahkan emosi mereka terutama dalam memahami perasaan orang lain, dalam hal ini siswa dapat diarahkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kesiapan emosi siswa dalam mengolah emosi dan dapat diarahkan oleh guru dapat meningkatkan aktivitas belajar mereka dalam melakukan kegiatan mental.

Berdasarkan pembahasan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi berdasarkan indikator menunjukkan sikap mudah diatur guru dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan mental di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

¹⁴⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 178-179.

D. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Indikator urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi yakni kesiapan dalam menunjukkan kemampuan dapat menyesuaikan diri.

Temuan penelitian urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan sosial siswa dapat dilihat melalui kemampuan menyesuaikan diri siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan mental yang ditunjukkan ketika siswa melakukan kerjasama dalam melaksanakan tugas kelompok dan ditemui perbedaan pendapat mereka mencari penyelesaian bersama dan kegiatan mendengarkan yang ditunjukkan melalui kegiatan mendengarkan pendapat teman ketika melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok.

Menurut Elizabeth B. Hurlock kesiapan belajar anak secara sosial dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menyesuaikan diri kepada guru dan teman temannya.¹⁴⁵

Wiwik Pratiwi mengatakan perkembangan sosial merupakan suatu proses mencapai kematangan dalam berinteraksi. Anak sejak dalam kandungan hingga lahir belum memiliki sifat sosial maka dari anak harus

¹⁴⁵ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Terjemahan Development Psychology A Life-Span Approach)*, 155

belajar dan diajarkan perilaku sosial ataupun keterampilan sosial untuk dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.¹⁴⁶

Lely Ika Mariyati berpendapat kesiapan anak masuk sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor sosial-emosi yaitu kesiapan anak secara sosial ditunjukkan dengan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku, seperti; bermain dengan teman sebaya dan mengurangi kebersamaan dengan orang tua, serta mampu mengatur ekspresi sebagai bentuk respon tekanan emosi orang lain hingga pada tahap kemampuan mengverbaisasikan emosi kepada orang lain.¹⁴⁷

Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu:

- a. Kegiatan visual, seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, melakukan eksperimen, demonstrasi, pemeran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan lisan (oral), seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, dapat mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

¹⁴⁶ Wiwik Pratiwi, *Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar*, TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 1 : Februari 2018. Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo.

¹⁴⁷ Lely Ika Mariyati, *Inteligensi Dan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*, Psyche: Jurnal Psikologi, ISSN 2655-6936 Universitas Muhammadiyah Lampung

- d. Kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- f. Kegiatan metric, seperti: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pemeran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- g. Kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, factor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan emosional, seperti: menunjukkan minat belajar, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.¹⁴⁸

Temuan penelitian urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan sosial berdasarkan kemampuan menyesuaikan diri siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi didialogkan dengan teori Elizabeth B. Hurlock, Wiwik Pratiwi, Lely Ika Mariyati, dan Paul D. Dierich bahwa kesiapan belajar yang telah dilakukan oleh siswa kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru telah sesuai dengan teori yang

¹⁴⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 178-179.

dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock bahwa kesiapan sosial siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri kepada guru dan teman-temannya yang dalam penelitian ini ditunjukkan ketika siswa melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok maupun dikusi dalam mengerjakan tugas bersama. Mereka dapat mengerjakan tugas dengan melakukan kerjasama yang baik hal ini dikarenakan mereka dapat menyesuaikan diri antara siswa satu dengan teman-temannya.

Kemampuan menyesuaikan diri dalam melakukan kerjasama dapat meningkatkan aktivitas mental siswa dalam melakukan kegiatan sosial di sekolah baik dengan teman maupun dengan guru dan warga sekolah lainnya.

Berdasarkan pembahasan temuan dapat disimpulkan bahwa urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan sosial berdasarkan kemampuan menyesuaikan diri siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan mental di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan fisik dengan indikator keterampilan motorik halus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan menulis dan kegiatan menggambar dan urgensi kesiapan belajar siswa dalam aspek perkembangan fisik berdasarkan keterampilan motorik kasar dalam meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan metric dan kegiatan visual di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Kedua, urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam pemahaman dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama dalam kegiatan mendengarkan dan urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dapat diketahui berdasarkan keterampilan berbicara yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui kegiatan menulis dan kegiatan lisan/oral di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Ketiga, urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dengan indikator menunjukkan sikap

tanggungjawab sebagai seorang pelajar dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan emosional dan urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi berdasarkan indikator menunjukkan sikap mudah diatur guru dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan mental di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Keempat, urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan sosial berdasarkan kemampuan menyesuaikan diri siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan mental di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap kesiapan siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru, yaitu :

1. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru agar selalu mengamati dan memperhatikan aktivitas fisik, bahasa, emosi, dan sosial siswa untuk memaksimalkan siswa dalam belajar, berkepribadian, dan bersosialisasi dengan orang lain.
2. Sekolah/Madrasah lain pada umumnya hendak menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru sebagai model dalam melakukan aktivitas belajar siswa sesuai dengan tingkat perkembangan dalam ilmu psikologi perkembangan

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Bildung.
- Ali, Mohammad, dkk. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Aryanti, Zusy. 2015. *Kesiapan Anak Saat Memasuki Sekolah Dasar*. Jurnal Elementary Vol. I Edisi 2 Juli 2015, Universitas Metro.
- B. Milles, Matthew. A. Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis : A Methods Shourcebook*. London : SAGE
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Creswell, John. 2010. *Research Design (Qualilative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darso. 2011. *Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar di SMKN 2 Kota Bandung*. Kota Bandung : Jurnal Penelitian INVOTEC
- Debdikbud. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Decilena, Bina Fitriani Yustikasari Lubis, Fitri Ariyanti Abidin, Surya Cahyadi. 2021. *Anak Siap Sekolah : Persepsi Orangtua terhadap Kesiapan Anak Masuk ke Sekolah Dasar*. Bnadung : Early Childhood : Jurnal Pendidikan, Universitas Padjajaran Bandung
- Dhamayanti, Yuni. 2014. *Keefektifan Model PAUD Inklusi pada Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar*. Tesis, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eggen, Paul and Don Kauchak. 2010. *Educational Psychology Windows on Classrooms*. London : Pearson Education.
- Faizah, Rahmah, U., Dara, Y. 2017. *Psikologi Pendidikan (Aplikasi Teori Pendidikan di Indonesia)*. Malang : UB Press.
- Halimah, Nur dan Fajar Kawurlan. 2010. *Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar pada Anak yang Mengikuti Pendidikan TK dengan yang Tidak Mengikuti*

Pendidikan TK di Kabupaten Kudus. Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus.

Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Hurlock. Elizabeth. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Terjemahan *Development Psychology A Life-Span Approach*). Jakarta : Erlangga.

Islamuddin, Haryu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jember : STAIN Press.

J, Lexi Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Kurniati, Yohanes Bahari, Gusti Budjang. 2015. *Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil*

Kusdiana, Novita. 2017. *Hubungan Kemampuan Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Kemampuan Bahasa Anak Raudlatul Athfal Dharma Wanita Persatuan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal di UIN Sunan Kalijaga.

M.B. Miles, A.M. Huberman, dan J. Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. third edition. California: SAGE Publications Inc.

Mariyati, Lely Ika . *Inteligensi dan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*. Psyche: Jurnal Psikologi, ISSN 2655-6936 Universitas Muhammadiyah Lampung

Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember : Stain Press.

Nasution.S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ngalimun. 2011. *Bimbingan Konseling di SD/MI*. Yogyakarta : Aswaja Pressido. *pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 04 Sungai Raya*. Jurnal Penelitian, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 pasal 5 ayat 2 Tentang *Standart Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Pratiwi, Wiwik. 2018. *Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar*, TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 1 : Februari 2018. Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo.

- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Quraish, Moh Shihab. 1996. *Terjemahan Tafsir Quraish Shihab*. Yogyakarta: Mizan.
- Rifai, Mohammad dan Fahmi. 2017. *Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar*, Jurnal Tarbawi Volume 3 No. 01.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Jakarta : Alfabeta.
- S. Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, John W. 2011. *Educational Psychologi fifth Edition*, New York : Mc Graw Hill.
- Santrock, John W. 2012. *Perkembangan Masa Hidup*. Jilid I. Erlangga.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjiningsih, Christina Hari. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta, Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyarningsih, W.2005. *Kesiapan Bersekolah Anak Ditinjau Dari Jenis Pendidikan Pra Sekolah Anak dan Tingkat Pendidikan Orangtua*. Jurnal Psikologia. Volume 01 – Juni 2005. Universitas Sumatera Utara.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Taufik, Agus. Hera L. Mikarsa, Puji L. Prianto. 2013. *Modul Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Taufiqurrahman, Safikri .dan Suyadi.. 2019. *Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar dalam Proses Pembelajaran*. Aceh : Jurnal Ar-Raniry
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember :IAIN Jember Press.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YATIK SEPTI WULANDARI

NIM : 0849418009

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis yang berjudul Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Jember, 15 April 2022

Saya yang menyatakan,



YATIK SEPTI WULANDARI
NIM 0849418009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JADWAL PENDAMPINGAN BELAJAR

Sep-20
KELAS 2A

		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
MINGGU 1	MINGGU	31	1	2	3	4	5
		DARING/PKN	DARING/PKN	DARING/B.INGGRIS	DARING/B.INGGRIS	DARING/SBDP	DARING/SBDP
MINGGU 2		7	8	9	10	11	12
		DARING/MTK	DARING/MTK	DARING/PKN	DARING/PKN	DARING/B.I	DARING/B.I
MINGGU 3		14	15	16	17	18	19
		DARING/B.I	DARING/B.I	DARING/PENJASKES	DARING/PENJASKES	DARING/PAI	DARING/PAI
MINGGU 4		21	22	23	24	25	26
		DARING/MTK	DARING/MTK	DARING/PAI	DARING/PAI	DARING/PAI	DARING/PAI
MINGGU 1		28	29	30	1	2	3
		DARING/PKN	DARING/PKN	DARING/B.INGGRIS	DARING/B.INGGRIS	DARING/SBDP	DARING/SBDP

KETERANAGAN :

PENJASKES	: P. IMAM
PAI	: B. HALIMAH
B.INGGRIS	: B. NITA
MTK/PKN/B.INDONESIA/SBDP	: B. NUR

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL KELAS

MI NURUL FATAH KALIBARU

Hari/tanggal: Rabu, 2 September 2020 Jumlah siswa: L=..... P=.....

Jam ke	Mata pelajaran	Kode Guru	Materi	Siswa Absen	Tanda tangan
1	Daring		Membaca Hama?		1
2	Bahasa		hewan dalam		2
3	Inggris		Bhs. Inggris		3
4	Dikumpulkan		Mengerjakan		4
5	hari (Jum'as)		halaman 22		5
6	4 September 2020				6
7					7
8					8
9					9

Hari/tanggal: Kamis, 3 September 2020 Jumlah siswa: L=..... P=.....

Jam ke	Mata pelajaran	Kode Guru	Materi	Siswa Absen	Tanda tangan
1	Daring		- Melengkapi		1
2	Bahasa		huruf nama-nama		2
3	Inggris		hewan & alam		3
4	Dikumpulkan		Bhs. Inggris		4
5	hari (Jum'as)		1. R ... rd		5
6	4 September 2020		2. D ... g		6
7			3. R ... os ... er		7
8			4. ... ur ... le		8
9			5. P ... ge ... n		9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM 2013 (3 KOMPONEN)
(Sesuai Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan : MI NURUL FATAH KALIBARU
Kelas / Semester : 1/1
Tema : Kegemaranku (Tema 2)
Sub Tema : Gemar Berolahraga (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar permainan dan olahraga, siswa dapat memahami kosakata tentang cara memelihara kesehatan dengan tepat.
2. Dengan menirukan kata-kata yang dibacakan oleh guru, siswa dapat menambah kosakata tentang cara memelihara kesehatan dengan tepat dan percaya diri.
3. Melalui kegiatan membaca dan mengajak teman memeragakan, siswa dapat menggunakan kosakata tentang olahraga sebagai cara memelihara kesehatan dengan tepat.
4. Dengan menyimak teks yang disampaikan oleh guru, siswa dapat mengidentifikasi aturan yang berlaku saat bermain atau berolahraga dengan tepat.
5. Dengan mengamati dan mengidentifikasi gambar, siswa dapat melaporkan informasi tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat bermain atau berolahraga dengan tepat.
6. Dengan menyimak teks yang disampaikan oleh guru, siswa dapat mengidentifikasi bunyi alam dan bunyi buatan dengan tepat.
7. Dengan mengamati gambar dan menyanyikan lagu tentang tepuk tangan, siswa dapat memeragakan bunyi alam dan bunyi buatan dengan tepat dan percaya diri.

B. MATERI

- Cara Memelihara Kesehatan
- Hal-Hal Yang Boleh Dan Tidak Boleh Dilakukan Saat Bermain Atau Berolahraga
- Bunyi Alam Dan Bunyi Buatan Dengan Menyanyikan Lagu “Tepuk Tangan”.



C. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*
Teknik : *Example Non Example*
Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-	15 menit

	hari. (Motivasi)	
Kegiatan Inti	<p>A. Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak teks yang dibacakan oleh guru. 2. Guru mengawali pembelajaran dengan menunjukkan gambar beberapa jenis permainan dan olahraga yang menyehatkan. 3. Guru menggugah rasa ingin tahu siswa dan memotivasi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang diamati. 4. Guru memancing partisipasi aktif siswa dengan pertanyaan. <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu suka bermain? • Permainan apa yang kamu sukai? • Tahukah kamu permainan lain yang menyehatkan? 5. Kemudian guru dapat menstimulasi diskusi kelas tentang permainan dan olahraga yang menyenangkan hati juga bermanfaat bagi kesehatan yang biasa dimainkan siswa sehari-hari. 6. Siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru. 7. Guru memancing partisipasi aktif siswa dengan pertanyaan. <ul style="list-style-type: none"> • Siapa yang bermain lompat tali? • Apa yang dilakukan Siti selesai bermain? • Apakah kamu suka bermain di luar rumah? • Apa yang kamu lakukan setelah bermain? <p><i>(Critical Thinking and Problem Formulation)</i></p> 8. Siswa kembali menyimak cerita yang dibacakan oleh guru. 9. Guru memancing partisipasi aktif siswa dengan pertanyaan. <ul style="list-style-type: none"> • Tahukah kamu bunyi peluit? 10. Siswa diminta menirukan bunyi peluit. <p>B. Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menirukan kata-kata yang dibacakan guru tentang jenis-jenis olahraga dan permainan. 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang makna kata-kata yang telah dibaca. <p>C. Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah membaca nyaring dan mengulang kosakata tentang permainan dan olahraga, siswa mengamati gambar-gambar pada buku siswa. 2. Siswa mengidentifikasi gambar kegiatan yang menyehatkan dan tidak menyehatkan dengan cara memberi tanda centang pada gambar kegiatan yang menyehatkan, dan memberi tanda silang pada gambar kegiatan yang tidak menyehatkan. 3. Siswa mengamati gambar dan menirukan bunyi benda yang terdapat pada gambar. 	140 menit

	<p>4. Siswa mengidentifikasi gambar dengan mencantumkan tanda centang untuk bunyi-bunyian alam dan tanda silang untuk bunyi-bunyian buatan.</p> <p>5. Guru menstimulasi siswa untuk berdiskusi tentang sumber-sumber bunyi yang telah diidentifikasi dan ditirukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bunyi angin, petir, sungai, hujan, binatang, dan bunyi lain yang dapat ditemukan di alam, tercipta bukan karena manusia yang sengaja membuatnya merupakan bunyi-bunyian alam. • Sedangkan bunyi gitar, bel sepeda, dan bedug adalah suara yang dibuat oleh manusia, disebut pula bunyi buatan. <p>D. Ayo Berlatih</p> <p>1. Siswa mengamati gambar dengan seksama.</p> <p>2. Siswa mengidentifikasi sikap yang terdapat dalam gambar.</p> <p>3. Siswa membuat gambar  pada gambar anak yang mematuhi aturan.</p> <p>4. Siswa membuat gambar  pada gambar anak yang tidak mematuhi aturan.</p> <p>5. Siswa melaporkan gambar apa saja yang mereka temukan.</p> <p>6. Guru menstimulasi siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai gambar-gambar yang telah diidentifikasi, berkaitan dengan sikap anak-anak di dalam gambar. (Critical Thinking and Problem Formulation)</p> <p>E. Ayo Bernyanyi</p> <p>1. Siswa menyanyikan lagu ‘Tari Tepuk Tangan’ ciptaan Pak Kasur bersama-sama.</p> <p>2. Siswa bernyanyi sambil bertepuk tangan dan bergerak sesuai lirik lagu.</p> <p>3. Guru mengamati kegiatan bernyanyi, sambil melakukan penilaian sikap.</p> <p>(Creativity and Innovation)</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>A. Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Siswa bersama kedua orang tua berdiskusi kepedulian keluarganya sebagai warga masyarakat di lingkungan tempat tinggal.</p> <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian 	<p>15 menit</p>

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Madrasah

Kalibaru, 13 Juli 2020
Guru Kelas IA

SISRIANTO,S.Pd
NIP. 1972121619980710001

NURHAYATI



LAMPIRAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Penilaian Pembelajaran

1. **Penilaian Sikap** : Pengamatan dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan

1. a. Contoh Lembar Observasi Sikap Spiritual

Nama :
Kelas/Sem :
Pelaksanaan pengamatan :

No	Aspek yang diamati	Tanggal	Catatan guru
1	Keataatan beribadah	01/08/20	Mengajak teman shalat berjamaah
		16/09/20	Mengikuti perayaan hari besar agama
2	Perilaku syukur	27/08/20	Menerima penugasan dengan gembira

1. b. Contoh Lembar Observasi Sikap Sosial

Nama :
Kelas/Sem :
Pelaksanaan pengamatan :

No	Aspek yang diamati	Tanggal	Catatan guru
1	Jujur	01/08/20	Mengerjakan ulangan sendiri
		16/09/20	Berbohong
2	Santun	27/08/20	Berbicara halus dan santun

Hasil observasi dirangkum dalam Jurnal Perkembangan Sikap.

• Contoh Format Jurnal

No	Tanggal	Nama peserta didik	Catatan perilaku	Butir sikap
1	01/06/20	Zaydan	Mengajak teman shalat berjamaah	Taat beribadah
2	16/09/20	Najwa	Mengikuti perayaan hari besar agama	Taat beribadah
3	5/09/20	Raffa	Berdoa sebelum makan	Berdoa

1. c. Contoh format penilaian diri aspek sikap:

Lembar Penilaian Diri

Nama :
Kelas :
Semester :

Beri tanda cek (v) untuk setiap pernyataan yang paling menggambarkan sikapmu. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mau bercerita		
2	Saya bercerita sesuai topik		
3	Saya bercerita dengan santun		
4	Saya mendengarkan saat orang lain bercerita		
5	Saya menghargai cerita orang lain		

2. Penilaian Pengetahuan

- Latihan soal mengidentifikasi teks gambar kegiatan yang menyehatkan dan tidak menyehatkan.
- Latihan soal mengidentifikasi teks gambar tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan di rumah.
- Latihan soal mengidentifikasi bunyi-bunyian alam dan bunyi-bunyian buatan.

3. Penilaian Keterampilan

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
1. Melaporkan informasi tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan di rumah	Sesuai dengan topik, struktur kalimatnya benar, kata-kata yang digunakan santun, dan tepat sasaran	Hanya memenuhi 3 kriteria	Hanya memenuhi 2 kriteria	Hanya memenuhi 1 kriteria
2. Memeragakan bunyi alam dan bunyi buatan	Bunyi sesuai dengan jenisnya (alam dan buatan), diperagakan dengan percaya diri, suara yang lantang, dan ekspresi yang tepat	Hanya memenuhi 3 kriteria	Hanya memenuhi 2 kriteria	Hanya memenuhi 1 kriteria

E. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas 1 dan Buku Siswa Tema 2 Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Software Pengajaran kelas 1 SD/MI dari JGC.
- Software Pengajaran Penjaskes SD/MI dari JGC.
- Gambar dari Google.com
- Video dari youtube.com.
- Pensil/pensil warna/krayon/spidol

JURNAL PENILAIAN SIKAP SISWA DI RUMAH

MI NURUL FATAH KALIBARU

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nama Siswa : Almyra Syahrin

Kelas : 1A

Minggu ke : 2

Bulan : September 2020

No	Hari	Berdoa sebelum melakukan kegiatan	Mandiri	Menghargai orang lain	Mau bekerjasama	Tidak mudah marah
1	Senin	✓	✓	✓	✓	-
2	Selasa	✓	-	✓	✓	✓
3	Rabu	✓	✓	✓	-	✓
4	Kamis	✓	✓	✓	✓	✓
5	Jum'at	✓	✓	✓	-	✓
6	Sabtu	✓	-	✓	✓	✓

Catatan orangtua untuk guru :

ananda Almyra Syahrin minggu ini menunjukkan sikap baik ketika belajar tetapi mohon bantannya agar bisa menyurung marah-marahnya dan sabar dalam belajar. Terimakasih sebelumnya

Saran guru untuk orangtua :

apabila ananda Syahrin marah, mohon bunda mengingatkan akan pentingnya belajar dengan baik dan harus semangat dalam belajar agar nilainya menjadi bagus.

Banyuwangi, 12 September 2020

Wali kelas 1

Nurhayati, S.Pd.

TRANSKIP INTERVIEW

Nama Informan : Anita, S.Pd

Jabatan : Guru kelas rendah

Hari/tanggal : Senin, 6 September 2020

Pukul : 08.00 Wib

Tempat wawancara : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru

Fokus 1 Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?

Peneliti	:	Menurut ibu, bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang melibatkan penggunaan motorik halus dan motorik kasar kepada siswa kelas rendah?
Informan	:	Dalam mempersiapkan siswa untuk belajar guru harus merancang Rencana Perencanaan Pembelajaran(RPP) yang mengasah ketrampilan motorik halus seperti menulis dan menggambar serta motorik kasar yang dilakukan dengan melakukan aktivitas olahraga. Untuk menunjang aktivitas mereka dalam mengembangkan ketrampilan fisik selama pandemi guru biasanya memberikan tugas mandiri dirumah yang dapat dilakukan dengan pendampingan orangtua

Fokus 2 Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?

Peneliti	:	Menurut ibu, bagaimana kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam penguasaan pemahaman terhadap materi yang diberikan?
Informan	:	Pemahaman materi dari masing-masing siswa tergantung pada penjelasan dari orangtua dalam menyampaikan tugas tersebut. Kita memberikan materi berupa voice note kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Apabila siswa tersebut ada pertanyaan langsung disampaikan kepada grup dan akan saja jelaskan ulang. Tetapi apabila masih belum

		paham bisanya orangtuanya sendiri yang menjelaskan kepada anaknya
Peneliti	:	Menurut ibu, Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas rendah dalam penguasaan penyusunan kata menjadi kalimat?
Informan	:	<p>Dalam penyusunan kata menjadi kalimat kebanyakan dari siswa akan mengalami kesulitan. Terutama siswa kelas 1 karena mereka masih baru mengenal cara menyusun kalimat itu harus dari subjek dulu baru predikat dan objek. Jadi, kita harus memberikan pengertian kepada mereka bahwa dalam penyusunan kalimat harus dengan runtut. Kita bisa memulainya dengan menyebutkan contoh kalimat sederhana yang sering mereka dengarkan. Contohnya : saya sholat suhuh pukul 4 pagi misalnya, dengan begitu mereka akan berlatih dan belajar cara untuk menyusun kalimat dengan tepat.</p> <p>Penyusunan kata menjadi kalimat bukan hanya dilihat berdasarkan tugas mereka saja, tetapi juga pemilihan kata yang mereka gunakan saat berbicara dengan guru. Kadang masih ada yang ngomongnya kebolak balik dalam pengucapan kata menjadi kalimat. maklumlah mbk... soalnya mereka kan baru kelas satu juga.</p>

Fokus 3 Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Peneliti	:	Menurut Ibu, bagaimana aktivitas belajar siswa dalam menunjukkan minat dalam belajar?
Informan	:	Anak-anak sangat antusias ketika belajar. Biasanya mereka langsung mengirimkan WA ketika saya terlambat mengirimkan materi ataupun tugas
Informan	:	Selama pembelajaran online ini kami tidak bisa mengamati emosi siswa ketika proses belajar maupun bagaimana sikap siswa itu sendiri. Karena itu tadi keterbatasan kita untuk melakukan keterbatasan tatap muka. Tapi kami menghimbau kepada orangtua siswa untuk mengisi rubrik sikap yang kita berikan setiap minggu.

Fokus 4 Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Peneliti	:	Menurut Ibu, Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam menunjukkan sikap dapat bekerjasama dengan orang lain?
Informan	:	Kita memberikan tugas kelompok agar siswa dapat berinteraksi dengan temannya, meski hanya dapat dilakukan 2 atau 3 orang. Menurut kita hal ini perlu dilakukan agar anak siap dalam proses belajar ketika sudah memasuki pembelajaran tatap muka. Dengan demikian anak akan mudah berinteraksi dengan teman dan guru-guru yang lain. Jadi tidak hanya diam sendiri dan tidak mengenal lingkungan. Karena biasanya kalau pas awal masuk sekolah itu butuh adaptasi lagi dengan temannya. Kalau ada kegiatan kelompok ini nantinya ketika sudah masuk sekolah. Kita hanya perlu mengembangkannya lagi.

TRANSKIP INTERVIEW

Nama Informan : Nurul Kholifah
 Jabatan : Wali murid
 Hari/tanggal : Selasa, 7 September 2020
 Pukul : 08.00 Wib
 Tempat wawancara : Rumah ananda Bilkisa'il Fathimi

Fokus 1 Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?

Peneliti	:	Menurut ibu, Bagaimana kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam menggunakan motorik halus dan motorik kasar?
Informan	:	Selama pandemi ini Bilkis belajarnya dirumah dan saya dampingi. Biasanya bu guru memberikan tugas berupa mengerjakan soal, menulis,

	dan menggambar. Kalau olahraga biasanya bilkis suka bermain sepeda
--	--

Fokus 3 Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Peneliti	:	Menurut Ibu, bagaimana aktivitas belajar siswa dalam menunjukkan minat dalam belajar?
Informan	:	Selama pembelajaran daring atau online, bilqis menunjukkan semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Kadang sering mengingatkan bahwa hari ini pembelajaran online jadi mama harus menemani. Dan sudah dari pagi-pagi sekali semua alat tulisnya disiapkan sambil menunggu tugas online dari guru. Selain itu juga sebelum pembelajaran dimulai dia baca sedikit-sedikit bukunya

TRANSKIP INTERVIEW

Nama Informan	:	Bilkisa'il Fathimi
Jabatan	:	Siswa kelas 1
Hari/tanggal	:	Selasa, 7 September 2020
Pukul	:	08.00 Wib
Tempat wawancara	:	Rumah ananda Bilkisa'il Fathimi

Fokus 1 Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?

Peneliti	:	Menurut Bilkis, kegiatan belajar apa yang disukai di sekolah?
Informan	:	Saya suka menulis dan menggambar. Terutama menggambar kartun dan bunga

Fokus 2 Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?

Peneliti	:	Menurut Bilkis, bagaimana kegiatan belajar di rumah?
----------	---	--

Informan	:	Saya menunggu tugas dari bu guru dari whatsapp terus ditemenin mama belajarnya sambil diterangkan sedikit sama mama
Peneliti	:	Menurut Bilkis, apakah kamu kesulitan dalam menyusun kalimat?
Informan	:	Iya bu. Bu guru kadang ngomong ke aku. Kalau ngomong pake Bahasa Indonesia jangan kebolak balik

TRANSKIP INTERVIEW

Nama Informan : Sisrianto,S.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru

Hari/tanggal : Jum'at, 10 September 2020

Pukul : 08.00 Wib

Tempat wawancara : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru

Fokus 1 Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?

Peneliti	:	Menurut Bapak, bagaimana aktivitas belajar siswa yang melibatkan penggunaan motorik kasar dan motorik halus?
Informan	:	Selama pandemi ini anak-anak belum dapat belajar secara maksimal terutama untuk melakukan kegiatan olahraga. Karena terbatasnya ruang untuk bertemu dan menilai secara praktek kegiatan tersebut. Untuk aktivitas belajar biasanya anak-anak hanya diberikan tugas melalui grup Whatapp untuk dilakukan dirumah.

Fokus 2 Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?

Peneliti	:	Menurut bapak, bagaimana cara mengetahui aktivitas belajar siswa kelas rendah dalam penguasaan pembendaharaan kata?
Informan	:	Pengukuran pembendaharaan kata untuk siswa dapat dilakukan dengan cara mengajak mereka bicara. Jika misalnya kita menggunakan beberapa

		kosa kata yang baru yang tidak familiar dengan mereka namun mereka mengerti itu menandakan pembendaharaan kata yang mereka miliki sangat luas.
Peneliti	:	Menurut bapak, Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas rendah dalam penguasaan ucapan ketika melakukan komunikasi?
Informan	:	Siswa disini banyak yang berasal dari suku jawa dan madura, jadi mereka sering berbicara menggunakan kedua bahasa tersebut. Jadi, ketika berbicara dengan guru pun kadang mereka sering menggunakan Bahasa Indonesia tetapi menggunakan logat bahasa daerah mereka. Terkadang malah menggunakan bahasa daerah mereka. Ini dipengaruhi oleh lingkungan mereka yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari.
Peneliti	:	Menurut bapak, bagaimana kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan bahasa?
Informan	:	Anak-anak punya bahasa sendiri yang kadang kita sebagai guru harus dituntut untuk mengerti bahasa mereka untuk menunjang proses pembelajaran agar berhasil. Dalam aspek kesiapan bahasa guru hanya perlu memahami bahasa mereka dan membawa dunia kita ke dalam dunia mereka. Maksudnya kita dituntut untuk memahami bahasa mereka meski terkadang kita harus banyak belajar dalam hal ini Kesiapan belajar siswa dari aspek perkembangan bahasa sangat mempengaruhi aktivitas berbahasa mereka terutama dalam hal pemahaman, pemilihan kata dan ucapan. Sehingga guru harus mempersiapkan kemungkinan jawaban yang mudah dipahami dengan bahasa siswa itu sendiri

Fokus 3 Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Peneliti	:	Menurut Bapak, Bagaimana guru menilai aktivitas belajar siswa dalam aspek perkembangan emosi?
Informan	:	Selama proses pembelajaran online/daring siswa diminta untuk mengumpulkan tugas selama seminggu disekolah untuk dilakukan penilaian oleh guru. Selain itu guru juga memberikan rubik penilaian

	sikap kepada orangtua untuk menilai bagaimana sikap mereka ketika belajar. Hal ini dilakukan guna mempermudah guru untuk melakukan penilaian sikap selama proses pembelajaran daring/online.
--	--

Fokus 4 Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Peneliti	:	Menurut Bapak, Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam aspek perkembangan sosial selama pandemi covid 19?
Informan	:	Selama pandemi pembelajaran online dari rumah. Sehingga kita tidak bisa mengetahui secara menyeluruh aktivitas sosial siswa selama proses pembelajaran. Apalagi untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya. Selama hampir 2 semester ini guru hanya berinteraksi dengan siswa melalui grup WA saja. Sebenarnya sangat disayangkan tidak bisa pembelajaran tatap muka. Tapi kita juga harus mengutamakan kesehatan dan keselamatan agar covid 19 ini segera berakhir

TRANSKIP INTERVIEW

Nama Informan : Nurhayati,S.Pd.
 Jabatan : Guru kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru
 Hari/tanggal : Sabtu, 11 September 2020
 Pukul : 08.00 Wib
 Tempat wawancara : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru

Fokus 1 Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?

Peneliti	:	Menurut Ibu, bagaimana aktivitas belajar siswa yang melibatkan penggunaan motorik kasar dan motorik halus?
Informan	:	Kita kesulitan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dirumah

	dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring. Kita hanya dapat memberikan tugas dan pelajaran melalui grup Whatsapp dengan pembelajaran berupa link video youtube ataupun tugas mengerjakan latihan soal di buku. Tetapi kita telah merancang sebagaimana mungkin siswa dapat belajar dengan semangat dirumah meski terbatas waktu dan pertemuan
--	--

Fokus 2 Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?

Peneliti	:	Menurut ibu, bagaimana aktivitas belajar siswa kelas rendah dalam penguasaan pembendaharaan kata?
Informan	:	Dalam proses pembelajaran siswa banyak pembendaharaan kata baru berdasarkan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran melalui mendengarkan dan membaca. Banyak dari mereka langsung bertanya jika ada beberapa kata yang mereka tidak ketahui artinya.
Peneliti	:	Menurut ibu, bagaimana kesiapan belajar siswa kelas rendah dalam aspek perkembangan bahasa?
Informan	:	Anak-anak punya bahasa sendiri yang kadang kita sebagai guru harus dituntut untuk mengerti bahasa mereka untuk menunjang proses pembelajaran agar berhasil. Dalam aspek kesiapan bahasa guru hanya perlu memahami bahasa mereka dan membawa dunia kita ke dalam dunia mereka. Maksudnya kita dituntut untuk memahami bahasa mereka meski terkadang kita harus banyak belajar dalam hal ini

Fokus 3 Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Peneliti	:	Menurut Ibu, Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam menunjukkan sikap tenang dan tidak mudah tersinggung?
Informan	:	Selama pembelajaran online ini kami tidak bisa mengamati emosi siswa ketika proses belajar maupun bagaimana sikap siswa itu sendiri. Karena itu tadi keterbatasan kita untuk melakukan keterbatasan tatap muka. Tapi kami menghimbau kepada orangtua siswa untuk mengisi rubrik

	sikap yang kita berikan setiap minggu.
--	--

Fokus 4 Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Peneliti	:	Menurut Ibu, Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam menunjukkan sikap dapat bekerjasama dengan orang lain?
Informan	:	Anak-anak biasanya senang sekali belajar kelompok. Kita ajarkan mereka untuk saling bersosialisasi dan bekerja sama. Tugas kelompok yang diberikan saat ini hanya dapat dilakukan oleh 2 atau 3 anak yang rumahnya berdekatan. Karena kita masih sosial distancing. Adanya sosial distancing ini sangat menyusahakan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Terutama ketika ada tugas kelompok yang seharusnya dapat dilakukan tidak dapat dilakukan. Kalau pun terpaksa harus dilakukan ya kita harus membagi kelompok berdasarkan dekatnya letak rumah siswa.

TRANSKIP INTERVIEW

Nama Informan : Faza bi Mikaila
 Jabatan : Siswa kelas 2
 Hari/tanggal : Senin, 21 September 2020
 Pukul : 08.00 Wib
 Tempat wawancara : Rumah ananda Faza bi Mikaila

Fokus 1 Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?

Peneliti	:	Menurut Mikaila, apa saja yang harus dipersiapkan ketika belajar?
Informan	:	Saya sebelum belajar mempersiapkan buku, pulpen, LKS, dan handpone karena menunggu whatsapp dari bu guru

Fokus 2 Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?

Peneliti	:	Menurut Mikaila, apa yang harus dilakukan ketika ada kata-kata yang kamu tidak mengerti?
Informan	:	Jika ada kata-kata yang sulit biasanya saya langsung tanya sama bu guru
Peneliti	:	Apakah ibu Mikaila ada di rumah?
Informan	:	Ibu habis di rumah bu. Masih dipasar

TRANSKIP INTERVIEW

Nama Informan : Sovi Fransiska
 Jabatan : Wali murid
 Hari/tanggal : Senin, 21 September 2020
 Pukul : 08.00 Wib
 Tempat wawancara : Rumah ananda Faza bi Mikaila

Fokus 1 Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?

Peneliti	:	Menurut ibu, Bagaimana kesiapan belajar siswa kelas rendah dimasa pandemi covid 19?
Informan	:	Selama pandemi ini kami sebagai orangtua hanya bisa menemani anak-anak untuk belajar dari whatsapp. Menurut kami pembelajaran seperti ini kurang efektif untuk mereka. Kami bukan guru tapi kami dituntut untuk menjadi guru selama pandemi ini. Terkadang kami tidak mengerti maksud materi yang akan kami jelaskan kepada anak kami. Kami hanya melihat anak-anak kami membaca, menulis, menonton video pembelajaran, dan memfoto mereka untuk dikirimkan ke guru sebagai bukti mereka telah belajar. Jadi, bagi kami persiapan belajar mereka ya hanya mempersiapkan alat tulis dan menunggu tugas yang dikirimkan

	melalui grup whatsapp
--	-----------------------

Fokus 2 Bagaimana urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru?

Peneliti	:	Menurut ibu, aktivitas apa yang harus dilakukan siswa untuk menambah pembendaharaan kata?
Informan	:	Jika anak diberikan bahan bacaan dan disuruh membaca teks dari materi yang diajarkan, biasanya mereka banyak menemui kata-kata yang sulit dari situ biasanya tanya ke mamanya. Ma... ini artinya apa... setelah kita jawab dan mereka mengerti. Mereka akan menggunakan kata-kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya kata-kata yang sedang tren saat ini kan sosil distancing mereka kan kebanyakan tidak paham. Terus mereka tanya apa itu sosial distancing. Jadi saya jelaskan bahwa sosial distancing yaitu jaga jarak untuk mencegah covid 19. Jadi anada sering menggunakan kata-kata tersebut sekarang
Peneliti	:	Menurut ibu, Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas rendah dalam penguasaan ucapan ketika melakukan komunikasi?
Informan	:	Anak-anak kalau dirumah jarang menggunakan bahasa Indonesia mereka biasanya menggunakan bahasa daerah, apalagi ketika bermain dengan teman-teman mereka. Jadi orangtua tidak bisa mengontrol mereka untuk menggunakan Bahasa Indonesia.

Fokus 4 Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Peneliti	:	Menurut Ibu, Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam menunjukkan sikap dapat bekerjasama dengan orang lain?
Informan	:	Anak-anak jarang sekali melakukan tugas kelompok karena tugasnya dari gurunya biasanya tugas mandiri. Semenjak kakak Mikaila masuk kelas 2 ini dapat dihitung 3 kali ini mengerjakan tugas kelompok bersama Dania

PEDOMAN OBSERVASI

Kegiatan observasi mengumpulkan data tentang :

1. Aktivitas siswa yang melibatkan ketrampilan motorik halus dan motorik kasar
2. Aktivitas siswa dalam melibatkan ketrampilan bahasa yang berupa pemahaman, pembendaharaan kata, penyusunan kata menjadi kalimat, dan ucapan melalui proses pembelajaran daring/online.
3. Aktivitas siswa dalam menunjukkan minat dalam belajar, tenang dan tidak mudah tersinggung melalui proses pembelajaran online/daring.
4. Aktivitas siswa dalam melakukan kerjasama dengan orang lain, mudah berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan guru dan teman ketika melakukan kerja kelompok.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

No : B.1616/In.20/2/PP.00.9/PS/8/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

07 Agustus 2020

Kepada Yth.
Kepala MI Nurul Fatah Kalibaru

di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Yatik Septi Wulandari
NIM : 0849418009
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : S2
Judul : Urgensi Kesiapan Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
Pembimbing 1 : Dr. Hj. St. Mislikah, M.Ag
Pembimbing 2 : Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CAB. BANYUWANGI
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL FATAH KALIBARU

Alamat : Jln. Suruji No.37 Telp.0333 897447 Email : minurulfatah1@gmail.com Kalibaru Banyuwangi 68467

BANYUWANGI

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 49.18.020/LPM.NU.MINF/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MI Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi :

Nama : Sisrianto, S.Pd
NIP : 197212161998071001
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Nurul Fatah Kalibaru

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yatik Septi Wulandari
NIM : 0849418009
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Prodi : PGMI
Jurusan : Pendidikan Islam
Keterangan : Telah Melakukan Kegiatan Penelitian Tesis

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di MI Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 1 September 2020 s.d 30 November 2020 dengan judul penelitian:

“URGENSI KESIAPAN SISWA KELAS RENDAH DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL FATAH KECAMATAN KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2019/2020”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 30 November 2020
Kepala Madrasah



SISRANTO, S.Pd
NIP.197212161998071001

Urgensi Kesiapan Belajar Kelas Rendah dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru

Yatik Septi Wulandari
SDN 3 Kalibaru Wetan

Abstract: Madrasah Ibtidaiyah sebagai madrasah awal dalam proses pendidikan harus memulai memahami kesiapan belajar siswa sejak awal, karena kesiapan belajar siswa sangat berdampak terhadap proses belajar yang akan mereka alami terutama di kelas rendah. Peran guru sangatlah penting dalam kesiapan belajar kelas rendah terutama dalam aspek psikologi perkembangannya yang meliputi perkembangan fisik, bahasa, emosi, dan sosial. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan urgensi kesiapan siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik, bahasa, emosi, dan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penentuan subjek penelitian yakni guru kelas rendah, kepala madrasah, siswa kelas rendah, dan wali murid kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru dengan penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis data interaktif model Miles dan Hubberman.

Kata kunci : Kesiapan belajar, Siswa kelas rendah, Psikologi perkembangan anak

Korespondensi: Yatik Septi Wulandari
SDN 3 Kalibaru Wetan
Yatikwulandari17@gmail.com

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Menurut Howard L. Kingsley belajar merupakan proses ketika tingkah laku yang ditimbulkan dapat diubah melalui praktik atau latihan.¹ Jadi, dapat diartikan bahwa belajar merupakan sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar disekolah juga disebut sebagai proses pembelajaran dimana siswa akan berinteraksi dengan lingkungannya di sekolah.

Memasuki usia sekolah dasar umur 6-12 tahun, anak akan mengalami masa peralihan dengan mulai anak berada di lingkungan pertama yakni lingkungan keluarga dan mulai memasuki lingkungan kedua yaitu sekolah, karena itu, permulaan masa anak-anak sering ditandai dengan masuknya mereka kelas 1 (satu) Sekolah Dasar.² Pada masa masuknya anak ke kelas rendah terutama siswa kelas 1 Sekolah Dasar anak harus memiliki beberapa kriteria kematangan dari segi pertumbuhan dan perkembangan. Terutama dalam kematangan emosi untuk menghadapi dunia di luar lingkungan keluarga.

Kesiapan siswa dalam belajar di Madrasah Ibtidaiyah akan berdampak pada pengembangan potensi dan kepribadian siswa, dengan kesiapan belajar yang matang berdasarkan psikologi perkembangan siswa dapat mengembangkan seluruh potensinya dan membentuk kepribadian yang baik. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran sebagaimana yang dirumuskan dalam pasal 3 Undang- Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat kita pahami bahwa kesiapan anak dalam belajar akan memaksimalkan anak dalam proses pembelajarannya, sehingga anak dapat mengembangkan potensi dan kepribadiannya.

Terkait dengan kesiapan sekolah, Hurlock menyatakan bahwa kesiapan bersekolah terdiri dari kesiapan secara fisik dan psikologis, yang meliputi kesiapan emosi, sosial dan intelektual. Seorang anak dikatakan telah memiliki kesiapan fisik bila perkembangan motoriknya sudah matang, terutama koordinasi antara mata dengan tangan (visio-motorik) berkembang baik.⁴

Madrasah Ibtidaiyah sebagai madrasah awal dalam proses pendidikan harus memulai memahami kesiapan belajar siswa sejak awal, karena kesiapan belajar siswa sangat berdampak terhadap proses belajar mengajar yang akan mereka alami terutama di kelas rendah. Kesiapan belajar di kelas rendah yakni di kelas 1, 2 dan 3 akan mempengaruhi kesiapan belajar pada kelas-kelas setelahnya, disinilah guru sangat dibutuhkan perannya dalam setiap proses perkembangannya.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru merupakan madrasah swasta yang dalam proses pembelajarannya guru sangat memperhatikan kesiapan belajar siswa dengan memberikan stimulus dalam memulai proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Urgensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru*.

METODE PENELITIAN

¹ Howard Kingsley, *The Nature and Conitions of Learning*, (New Jersey : Prentice Hall Ings Engliwood Clifs, 1957), 12.

² Ngalmun, *Bimbingan Konseling di SD/MI*, (Yogyakarta : Aswaja Pressido, 2011), 25.

³ Undang-Undang Pendidikan Indonesia nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 68.

⁴ Sulistiyaningsih, W. (2005). *Kesiapan Bersekolah Anak Ditinjau Dari Jenis Pendidikan Pra Sekolah Anak dan Tingkat Pendidikan Orangtua*. Jurnal Psikologia. Volume 01 – Juni 2005. Universitas Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami (*understanding*) makna perilaku, simbol-simbol dan fenomena-fenomena.⁵ Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁶ Jenis pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yakni fenomenologi yang dilakukan untuk menjawab suatu permasalahan dengan memperhatikan fenomena yang terjadi.

Penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive*, yang dipilih dengan pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Subjek penelitian ini yakni guru kelas rendah, kepala madrasah, siswa kelas rendah, dan wali murid kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis data interaktif model Miles dan Hubberman dengan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Kesiapan belajar siswa kelas rendah dimulai sejak siswa memasuki usia sekolah dasar umur 6-12 tahun, dimana siswa akan mengalami masa peralihan dengan mulai keluarnya dari lingkungan keluarga dan mulai memasuki lingkungan kedua yaitu sekolah, karena itu, permulaan masa anak-anak sering ditandai dengan masuknya mereka ke kelas 1 (satu) Sekolah Dasar.⁷ Pada masa masuknya siswa ke kelas rendah terutama siswa kelas 1 Sekolah Dasar, siswa harus memiliki beberapa kriteria kematangan dari segi pertumbuhan dan perkembangan. Terutama dalam kematangan fisik, bahasa, emosi, dan sosial untuk menghadapi dunia di luar lingkungan keluarga.

Kesiapan siswa dalam belajar di Madrasah Ibtidaiyah akan berdampak pada pengembangan potensi dan kepribadian siswa, dengan kesiapan belajar yang matang berdasarkan psikologi perkembangan siswa dapat mengembangkan seluruh potensinya dan membentuk kepribadian yang baik. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran sebagaimana yang dirumuskan dalam pasal 3 Undang- Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

⁵John Creswell, *Research Design(Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 19.

⁶Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

⁷Ngalimun, *Bimbingan Konseling di SD/MI*, (Yogyakarta : Aswaja Pressido, 2011), 25.

kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat kita pahami bahwa kesiapan siswa dalam belajar akan memaksimalkan aktivitas siswa dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa dapat mengembangkan seluruh potensi dan kepribadiannya.

Mengingat pentingnya kesiapan siswa kelas rendah untuk meningkatkan aktivitas belajar, maka akan dideskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan kesiapan siswa kelas rendah untuk meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru yaitu : urgensi kesiapan siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru, urgensi kesiapan siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru, urgensi kesiapan siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru, urgensi kesiapan siswa kelas rendah dari aspek perkembangan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru.

A. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Hasil penelitian dalam urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi yaitu : kesiapan siswa kelas rendah dalam melakukan aktivitas menggunakan motorik halus dan motorik kasar.

Kemampuan menggunakan motorik halus dan motorik kasar merupakan dua aspek psikologi perkembangan yang harus dituntaskan dalam kesiapan belajar siswa. Aktivitas menulis dan membuat ketrampilan merupakan aktivitas yang menunjukkan ketrampilan fisik yang harus dimiliki oleh siswa kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah . Kemampuan menggunakan motorik halus ditunjukkan dengan aktivitas mereka dalam menulis, menggambar, dan membuat ketrampilan.

Kesiapan belajar kelas rendah menurut Hurlock belajar terdiri dari kesiapan secara fisik dan psikologis. Seorang anak dikatakan telah memiliki kesiapan fisik bila

⁸ Undang-Undang Pendidikan Indonesia nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 68.

perkembangan motoriknya sudah matang, terutama koordinasi antara mata dengan tangan (visio –motorik) berkembang baik.⁹

Zusy Aryanti mengemukakan kesiapan fisik, merupakan aspek psikomotor yang dapat mempengaruhi aktivitas anak di sekolah. Kesehatan dan keterampilan fisik yang sudah dimiliki akan memperlancar anak dalam mengerjakan tugas tugas yang membutuhkan keterampilan fisik.¹⁰

Syamsu Yusuf juga mengatakan aktivitas ketrampilan motorik halus, seperti : menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola, serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.¹¹

Hasil temuan kemampuan menggunakan motorik halus ditunjukkan dengan aktivitas mereka dalam menulis, menggambar, dan membuat ketrampilan didialogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock, Zusy Aryanti, dan Syamsu Yusuf bahwa ketrampilan menggunakan motorik halus meliputi kegiatan menulis, menggambar, memotong, dan membuat ketrampilan merupakan modal mereka dalam kesiapan belajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar mereka dalam mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan ketrampilan motorik halus.

Guru telah mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan ketrampilan fisik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), yang kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan koordinasi ketrampilan fisik

Temuan penelitian aktivitas keterampilan motorik kasar yang telah dilakukan siswa kelas rendah di MI Nurul Fatah Kalibaru yaitu kegiatan bersepeda dan berlari yang dilakukan sebagai bahan penilaian mata pelajaran PJOK.

Bersepeda dan berlari merupakan kegiatan yang melibatkan koordinasi otot-otot dalam ketrampilan motorik kasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas rendah. Koordinasi gerak fisik tersebut harus dimaksimalkan dan dilatih agar ketrampilan motorik siswa dapat berkembang secara maksimal.

Syamsu Arif mengemukakan, Perkembangan motorik anak dapat dilatih dengan : a) Dasar-dasar ketrampilan untuk menulis (huruf arab dan latin) dan menggambar, b) Ketrampilan berolahraga (seperti senam) atau menggunakan alat-alat olahraga, c) Ketrampilan berolahraga (seperti senam) atau menggunakan alat-alat olahraga, d) Gerakan-

⁹ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Terjemahan Development Psychology A Life-Span Approach)*, (Jakarta : Erlangga, 2010), 110. nikhas.ac.id

¹⁰ Zusy Aryanti, *Kesiapan Anak Saat Memasuki Sekolah Dasar*, Jurnal Elementary Vol. I Edisi 2 Juli 2015, Universitas Metro.

¹¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017) 101

gerakan permainan, seperti melompat, memanjat, dan berlari, e) Baris-berbaris sederhana untuk menanamkan kebiasaan kedisiplinan dan ketertiban, dan f) Gerakan-gerakan ibadah sholat.¹²

Hasil temuan kemampuan menggunakan motorik kasar ditunjukkan oleh siswa kelas rendah dengan melakukan kegiatan berlari dan berseda. Hasil temuan ini kemudian didialogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsu Arif bahwa kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik kasar maupun motorik halus harus dilatih agar anak dapat mengembangkan potensinya ketika belajar.

B. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Hasil penelitian dalam urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi yaitu : kesiapan siswa dalam menunjukkan aktivitas bahasa yang melibatkan pemahaman, pembendaharaan kata, penyusunan kata menjadi kalimat, dan ucapan.

Hasil penelitian menyatakan ketrampilan bahasa siswa dari aspek pemahaman masih tergantung pada penjelasan materi yang disampaikan oleh orangtua siswa itu sendiri, dikarenakan guru hanya memiliki ruang gerak yang sedikit karena pembelajaran online atau daring.

Menurut Hurlock dalam buku Psikologi Perkembangan menyatakan anak akan memiliki kemampuan kebahasaan yang baik apabila ia mampu menunjukkan kemampuan memahami apa yang disampaikan oleh orang lain dan mampu berbicara hal yang mudah dimengerti dan dipahami oleh lain.¹³

Temuan penelitian tentang kesiapan siswa dalam menunjukkan aktivitas bahasa yang melibatkan pemahaman didiskusikan dengan pendapat Hurlock bahwa dengan memiliki kemampuan bahasa siswa akan mampu menunjukkan pemahaman mereka terhadap apa yang telah disampaikan oleh orang lain dalam hal ini siswa akan mengerti maksud dan penjelasan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian ketrampilan bahasa dari aspek pembendaharaan kata ditemukan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengenali dan menggunakan kosa kata baru

¹² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*,... 105

¹³ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Terjemahan *Development Psychology A Life-Span Approach*), (Jakarta : Erlangga,2010),113.

karena apabila mereka tidak mengetahuinya, maka mereka akan langsung bertanya kepada orangtua maupun kepada guru mereka. Sedangkan, Ketrampilan bahasa tentang penyusunan kata menjadi kalimat dapat ditemui ketika siswa diberikan soal untuk menyusun kata menjadi kalimat dalam buku tugas mereka. Tetapi, dalam penyusunan kata menjadi kalimat pada siswa kelas rendah masih perlu bimbingan guru dan orangtua dikarenakan mereka masih sering membolak-balikkan kata-kata tersebut untuk disusun menjadi kalimat yang tepat.

Menurut Syamsu Arif, bahasa erat kaitannya dengan perkembangan berfikir. Kemampuan berfikir individu akan tampak dalam perkembangan bahasanya, yaitu melalui kemampuan untuk membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.¹⁴

Temuan penelitian tentang kesiapan siswa dalam menunjukkan aktivitas bahasa dapat memahami pembendaharaan kata dan menyusun kata menjadi kalimat didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsu Arif bahwa kemampuan berfikir siswa akan terlihat jelas dalam perkembangan pembendaharaan kata dan menyusun kata menjadi kalimat. Hal ini harus dituntaskan guru agar siswa dapat mengolah kata-kata yang belum mereka mengerti dan memperkaya kosa kata untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka.

Hasil temuan penelitian menunjukkan aktivitas ketrampilan bahasa mengenai ketrampilan ucapan tergantung pada bahasa daerah yang digunakan oleh anak-anak di sekitar MI Nurul Fatah yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang dicampur penggunaannya dengan Bahasa Jawa dan Bahasa Madura.

Menurut Syamsu Arif, bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga.¹⁵

Berdasarkan hasil temuan tentang aktivitas ketrampilan bahasa mengenai ucapan yang didialogkan dengan pendapat Syamsu Arif dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa yang digunakan oleh siswa tergantung beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti : kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga. Faktor tersebut sangat mempengaruhi penggunaan bahasa yang dipakai oleh siswa terutama faktor penggunaan bahasa di lingkungan keluarga dan sosial.

C. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Hasil penelitian dalam urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul

¹⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*,... 119.

¹⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*,... 122

Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi yaitu : kesiapan siswa dalam menunjukkan minat dalam belajar, ketenangan dalam belajar, dan menunjukkan sikap tidak mudah tersinggung.

Temuan penelitian menunjukkan kesiapan siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi yaitu menunjukkan minat belajar hal ini ditunjukkan ketika siswa di MI Nurul Fatah Kalibaru sangat antusias dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan mereka lakukan dan ketika pembelajaran online atau daring berlangsung.

Menurut Christina Hari Soetjningsih, Perkembangan emosional adalah proses perkembangan mengerti dan memahami orang lain yang berarti mampu menggambarkan ciri-cirinya, mengenali apa yang pikirkan, di rasa, dan di inginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang orang lain tersebut tanpa “kehilangan” dirinya.¹⁶

Erikson juga mengatakan bahwa guru memiliki peran penting terhadap perkembangan emosi anak. Dia mengatakan *Teachers have a special responsibility for children's development of industry. It was Erikson's hope that teachers could provide an atmosphere in which children become passionate about learning. In elementary school, children thirst to know. Most arrive at elementary school steeped in curiosity and a motivation to master tasks. In Erikson's view, it is important for teachers to nourish this motivation for mastery and curiosity. Give students meaningful tasks to accomplish that are challenging, but not over whelming. If students consistently have tasks to do that are too easy for them, they will not learn to be industrious. Be confirm in requiring students to be productive, but don't be overly critical. Especially be tolerant of honest mistakes, allow students to correct these, and make sure that every student has opportunities for many successes.*¹⁷

Guru memiliki tanggung jawab khusus untuk pengembangan masa depan anak-anak. Harapan Erikson bahwa guru dapat memberikan suasana semangat belajar pada anak-anak. Anak-anak sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka datang ke sekolah yang dipenuhi rasa ingin tahu dan motivasi untuk menguasai ilmu yang diajarkan. Menurut pandangan Erikson, penting bagi guru untuk memelihara motivasi penguasaan dan rasa ingin tahu ini, dengan memberikan siswa tugas yang bermakna dengan memberikan tugas yang menantang tetapi tidak berlebihan untuk diselesaikan. Jika siswa secara konsisten memiliki tugas untuk dilakukan yang terlalu mudah bagi mereka, mereka tidak akan belajar dengan rajin. Guru harus tegas dalam menuntut siswa untuk menjadi produktif, tetapi jangan terlalu kritis. Terutama guru harus toleran terhadap kesalahan dan memungkinkan siswa untuk

¹⁶ Christina Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta, Kencana,2012.), hlm.,147.

¹⁷ John W. Santrock, *Educational Psychologi fifth Edition*, (New York : Mc Graw Hill, 2011),75

memperbaikinya, serta memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang untuk banyak keberhasilan.

Berdasarkan temuan kesiapan siswa dalam menunjukkan minat dalam belajar yang didialogkan dengan teori Erikson yang mengatakan bahwa guru sangat berperan penting dalam memastikan siswa dapat belajar dengan tenang dan tanpa gangguan sehingga siswa dapat memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan ketenangan siswa dalam belajar ditunjukkan ketika siswa belajar ditemani orangtua maupun ketika mereka melakukan kerja kelompok bersama teman. Orangtua juga diberikan rubrik penilaian sikap yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung yang diberikan guru setiap pekan.

Sarlito Wirawan berpendapat bahwa emosi adalah setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam).¹⁸

Zusy Aryanti juga mengatakan kesiapan emosi anak dapat dilihat dari sikap anak yang dapat mengerti perasaan orang lain, sabar dalam menunggu giliran, menunjukkan sikap yang mudah diatur guru, berani dan merasa nyaman saat ditinggal orang tuanya , tidak mudah marah, dapat mendengarkan pembicaraan orang lain, tidak egosentris, mampu meregulasi diri secara baik, menerima guru sebagai pelindungnya di sekolah, memahami tanggung jawab pribadi, melakukan aktivitas secara mandiri.¹⁹

Berdasarkan temuan aktivitas ketenangan siswa kelas rendah dalam belajar yang didiskusikan dengan teori Zusy Aryanti menunjukkan bahwa sikap tenang dalam belajar menunjukkan bahwa siswa tersebut mudah diatur dan diarahkan baik oleh orangtua maupun guru untuk perkembangan kepribadiannya yang menjadi lebih baik lagi.

Hasil temuan penelitian tentang ketrampilan emosi yang menunjukkan siswa tidak mudah tersinggung ditunjukkan ketika siswa melakukan kerja kelompok dan ditemui perbedaan pendapat yang membuat mereka harus saling menghargai pendapat satu sama lain.

Ngalimun mengatakan pada masa sekolah dasar anak sudah memiliki dorongan untuk mengendalikan emosinya. Melalui interaksi dengan teman sebayanya, anak akan memahami bahwa ledakan emosi yang kurang baik tidak akan diterima teman-temannya.²⁰

Berdasarkan temuan tentang menunjukkan sikap tidak mudah tersinggung yang didiskusikan dengan pendapat Ngalimun dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas rendah

¹⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 144-115 digilib.uinikhas.ac.id digilib.uinikhas.ac.id

¹⁹ Zusy Aryanti, *Kesiapan Anak Saat Memasuki Sekolah Dasar*, Jurnal Elementary Vol. I Edisi 2 Juli 2015, Universitas Metro.

²⁰ Ngalimun, *Bimbingan Konseling di SD/MI*, (Yogyakarta : Aswaja Pressido, 2011), 25.

sesungguhnya memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosinya melalui aktivitas yang dilakukan bersama teman sebayanya.

D. Urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Hasil penelitian dalam urgensi kesiapan belajar siswa kelas rendah dari aspek perkembangan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi yaitu : kesiapan siswa dalam menunjukkan aktivitas dapat bekerjasama dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mudah berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain.

Aktivitas bekerja sama dengan orang lain dalam penelitian tentang kesiapan belajar siswa kelas rendah di MI Nurul Fatah Kalibaru dapat ditunjukkan dengan adanya tugas kelompok yang dikerjakan bersama.

Wiwik Pratiwi mengatakan perkembangan sosial merupakan suatu proses mencapai kematangan dalam berinteraksi. Anak sejak dalam kandungan hingga lahir belum memiliki sifat sosial maka dari anak harus belajar dan diajarkan perilaku sosial ataupun keterampilan sosial untuk dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.²¹

Berdasarkan temuan aktivitas bekerja sama dengan orang lain yang didialogkan dengan pendapat Wiwik Pratiwi yakni proses kerjasama merupakan proses bersosialisasi dengan orang lain untuk menunjang kematangan dalam berinteraksi.

Aktivitas menghargai pendapat orang lain ditunjukkan ketika siswa melakukan kerja kelompok ada perbedaan pendapat dalam menjawab, tetapi mereka mencari jalan keluar bersama dan saling menghargai pendapat temannya.

Lely Ika Mariyati berpendapat kesiapan anak masuk sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor sosial-emosi yaitu kesiapan anak secara sosial ditunjukkan dengan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku, seperti; bermain dengan teman sebaya dan mengurangi kebersamaan dengan orang tua, serta mampu mengatur ekspresi sebagai bentuk respon tekanan emosi orang lain hingga pada tahap kemampuan mengverbalisasikan emosi kepada orang lain.²²

Berdasarkan temuan aktivitas siswa dalam menghargai pendapat orang lain yang didiskusikan dengan pendapat Lely Ika Mariyati bahwa dalam proses bersosial siswa

²¹ Wiwik Pratiwi, *Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar*, TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 1 : Februari 2018. Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo.

²² Lely Ika Mariyati, *Inteligensi Dan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*, Psyche: Jurnal Psikologi, ISSN 2655-6936 Universitas Muhammadiyah Lampung

membutuhkan pengakuan akan diri tentang pendapatnya yang harus diterima oleh orang lain dan mereka juga dapat menghargai pendapat orang lain.

Aktivitas ketrampilan sosial mudah berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain dilakukan ketika siswa mengerjakan tugas kelompok bersama temannya dan juga menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kegiatan kerja kelompok yang dilakukan oleh 2 atau 3 anak selama proses pembelajaran online atau daring tersebut digunakan guru untuk mempersiapkan siswa agar dapat berinteraksi dan mudah dalam melakukan proses adaptasi ketika pembelajaran tatap muka sudah dilakukan.

Agus Taufik,dkk mengatakan pola-pola perilaku anak yang dapat dipelajari melalui proses sosial dengan anggota kelompok sebayanya yaitu: hal-hal yang diterima maupun tidak diterima secara sosial, terlalu peka/sensitif, mudah terpengaruh, kompetisi (pertarungan), hubungan yang baik, tanggung jawab, kesadaran sosial, dan diskriminasi sosial.²³

Berdasarkan temuan aktivitas mudah berinteraksi dan menyesuaikan diri yang didialogkan dengan pendapat Agus Taufik,dkk dapat diketahui bahwa perilaku mudah berinteraksi dan menyesuaikan diri sangat dibutuhkan siswa untuk memperoleh pengakuan diri dalam lingkungan sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : *Pertama*, kesiapan siswa kelas rendah dari aspek perkembangan fisik dalam meningkatkan aktivitas belajar meliputi : Aktivitas yang melibatkan ketrampilan motorik halus yaitu kegiatan menulis, menggambar dan membuat ketrampilan pada mata pelajaran tematik pokok bahasan membuat lambang pancasila sila ke 2 yaitu rantai, dan Aktivitas keterampilan motorik kasar yang telah dilakukan siswa kelas rendah di MI Nurul Fatah Kalibaru yaitu kegiatan bersepeda dan berlari yang dilakukan sebagai bahan penilaian mata pelajaran PJOK.

Kedua, kesiapan siswa kelas rendah dari aspek perkembangan bahasa dalam meningkatkan aktivitas belajar meliputi: Aktivitas bahasa yang melibatkan pemahaman masih tergantung pada penjelasan materi yang disampaikan oleh orangtua karena pembelajaran online atau daring, Aktivitas bahasa yang melibatkan pembendaharaan kata dapat ditemui ketika mereka membaca bacaan dan tidak mengerti maknanya, mereka akan langsung menanyakannya kepada orangtua

²³ Agus Taufik, Hera L. Mikarsa, Puji L. Prianto, *Modul Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta : Universitas terbuka, 2013)

mereka, Aktivitas penyusunan kata menjadi kalimat, siswa kelas rendah di MI Nurul Fatah mengalami kesulitan karena mereka sulit untuk mengurutkan satu persatu kata kalimat. Hal ini dijumpai ketika mereka mengerjakan tematik tentang menyusun kata menjadi kalimat pada pokok bahasan kalimat petunjuk pada buku tugas mereka, dan Keterampilan ucapan tergantung pada penuturan siswa dalam berbicara. Dalam hal ini siswa MI Nurul Fatah Kalibaru kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan logat bahasa Madura dan bahasa Jawa.

Ketiga, kesiapan siswa kelas rendah dari aspek perkembangan emosi dalam meningkatkan aktivitas belajar meliputi : Aktivitas yang menunjukkan minat belajar siswa MI Nurul Fatah Kalibaru yaitu ketika siswa semangat dalam mempersiapkan proses belajar dengan siap menunggu pesan WhatsApp tentang pembelajaran hari itu dan juga mereka sangat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, Ketenangan siswa dalam belajar ditunjukkan ketika siswa belajar ditemani orangtua maupun ketika mereka melakukan kerja kelompok bersama teman, Aktivitas yang menunjukkan siswa tidak mudah tersinggung ditunjukkan ketika siswa melakukan kerja kelompok dan ditemui perbedaan pendapat yang membuat mereka harus saling menghargai pendapat satu sama lain.

Keempat, kesiapan siswa kelas rendah dari aspek perkembangan sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar meliputi: Aktivitas dapat bekerjasama dengan orang lain ditunjukkan ketika siswa kelas rendah MI Nurul Fatah Kalibaru bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, Aktivitas dapat menghargai pendapat oranglain ditunjukkan ketika siswa melakukan kerjasama mereka berbeda pendapat, dalam menyikapi perbedaan pendapat tersebut mereka bersama-sama mencari jalan keluar dan saling menghargai pendapat satu sama lain, dan Aktivitas keterampilan sosial mudah berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain dilakukan ketika siswa mengerjakan tugas kelompok bersama temannya dan juga menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kegiatan kerja kelompok yang dilakukan oleh 2 atau 3 anak selama proses pembelajaran online atau daring.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap kesiapan siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru, yaitu :

1. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru agar selalu mengamati dan memperhatikan aktivitas fisik, bahasa, emosi, dan sosial siswa untuk memaksimalkan siswa dalam belajar, berkepribadian, dan bersosialisasi dengan orang lain.
2. Sekolah/Madrasah lain pada umumnya hendak menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fatah Kalibaru sebagai model dalam melakukan aktivitas belajar siswa sesuai dengan tingkat perkembangan dalam ilmu psikologi perkembangan

3. Bagi peneliti lain, kiranya dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komperhensif tentang aktivitas belajar siswa sesuai dengan tingkat perkembangan dalam ilmu psikologi perkembangan di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryanti, Zusy. 2015. *Kesiapan Anak Saat Memasuki Sekolah Dasar*. Jurnal Elementary Vol. I Edisi 2 Juli 2015. ,Medan : Universitas Metro.
- Creswell, John. 2010. *Research Design(Qualilative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Howard Kingsley. 1957. *The Nature and Conitions of Learning*, New Jersey : Prentice Hall Ings Engliwood Clifs.
- Hurlock, Elizabeth. B. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Terjemahan Development Psychology A Life-Span Approach)*. Jakarta : Erlangga.
- Mariyati, Lely Ika. *Inteligensi Dan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*, Psyche: Jurnal Psikologi, ISSN 2655-6936 Universitas Muhammadiyah Lampung
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2011. *Bimbingan Konseling di SD/MI*. Yogyakarta : Aswaja Pressido.
- Pratiwi, Wiwik. 2018. *Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar*. TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 1 : Februari 2018. Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo.
- Santrock, John W. 2011. *Educational Psychologi fifth Edition*. New York : Mc Graw Hill
- Soetjiningsih, Christina Hari. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Kencana.
- Taufik, Agus. Hera L. Mikarsa, Puji L. Prianto. 2013. *Modul Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas terbuka.
- Undang-Undang Pendidikan Indonesia nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- W, Sulistyaningsih. 2005. *Kesiapan Bersekolah Anak Ditinjau Dari Jenis Pendidikan Pra Sekolah Anak dan Tingkat Pendidikan Orangtua*. Jurnal Psikologia. Volume 01 – Juni 2005. Universitas Sumatera Utara.
- Yusuf, Syamsu. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

RIWAYAT HIDUP

Yatik Septi Wulandari, dilahirkan di Banyuwangi, Jawa Timur, pada tanggal 17 September 1995, anak pertama dari pasangan Bapak Moch. Yasin AF. dan Ibu Mentik Suhariyati. Alamat rumah di Jalan Ronotiko RT.002/RW.002 Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru, Banyuwangi, Jawa Timur, HP : 083848486500, Email : yatikwulandari17@gmail.com. Riwayat Pendidikan :



1. SD Negeri 3 Kalibaru Kulon lulus tahun 2007
2. SMPN 1 Kalibaru lulus tahun 2010
3. SMKN Kalibaru lulus tahun 2013
4. Institut Agama Islam Negeri Jember lulus tahun 2017

Kariernya sebagai pendidik dimulai sejak tahun 2017 di SDIT Insan Cendekia Kalibaru. Tahun 2022 pindah mengajar di SDN 3 Kalibaru Wetan hingga saat ini.

